



**EVALUASI PELAKSANAAN  
UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI SISWA SMK  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
Oleh LSP-P3 DI KABUPATEN BANYUMAS MENGGUNAKAN  
MODEL CIPP**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh  
TRI KUNTORO  
NIM 0501517015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEJURUAN  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2020**

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Evaluasi pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas menggunakan model CIPP" karya,

nama : Tri Kuntoro

NIM : 0501517015

Program Studi : Pendidikan Kejuruan

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 27 Januari 2020

Semarang, 27 Januari 2020

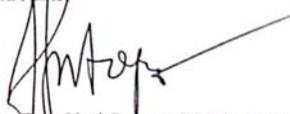
### Panitia Ujian

Ketua,



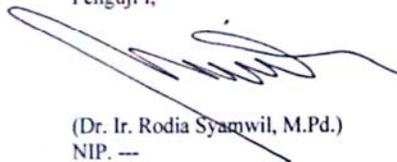
(Prof. Dr. Ida Zulacha, M.Hum)  
NIP. 197001091994032001

Sekretaris



(Dr. Eng. Yeri Sukopo, M.Pd., M.T.)  
NIP. 196307301987021001

Penguji I,



(Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd.)  
NIP. ---

Penguji II,



(Samsudin Anis, S.T., M.T., Ph.D.)  
NIP. 197601012003121002

Penguji III,



(Dr. Ir. I Made Sudana, M.Pd., IPM.)  
NIP. 197905042014090104

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Oleh LSP-P3 Di Kabupaten Banyumas Menggunakan Model CIPP" karya.

Nama : Tri Kuntoro

NIM : 0501517015

Program Studi : Pendidikan Kejuruan

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Tesis.

Semarang, Januari 2020

Pembimbing I



Dr. Ir. I Made Sudana, M.Pd., IMP

NIP. 195605081984031004

Pembimbing II



Samsudin Anis, S.T., M.T., Ph.D.

NIP. 197601012003121002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Tri Kuntoro

nim : 0501515015

program studi : Pendidikan Kejuruan

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “EVALUSAI PELAKSANAAN UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OLEH LSP-P3 DI KABUPATEN BANYUMAS MENGGUNAKAN MODEL CIPP” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

  
Tri Kuntoro

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

Uji Sertifikasi Kompetensi Sebagai Bukti Kompetensi Lulusan SMK

Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0

### **Persembahan :**

Tesis ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku tercinta Pendidikan Kejuruan Pasca Sarjana UNNES serta kedua orangtuaku tersayang, Bapak Dasum dan Ibu Admiyah dan Istriku tercinta yang selalu memberikan dukungan serta doa

## ABSTRAK

Kuntoro, Tri. 2020 “Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Oleh LSP-P3 Di Kabupaten Banyumas” Tesis. Program Studi Pendidikan Kejuruan. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Ir. I Made Sudana, M.Pd., IPM., Pembimbing II Samsudin Anis, S.T., M.T., Ph.D.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan CIPP yang meliputi aspek *context*, *input*, *process*, *product* dan secara menyeluruh. Penelitian ini dilaksanakan pada empat SMK di Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah asesor yang berjumlah 16 orang. Sampel yang di gunakan adalah seluruh anggota populasi. Instrumen yang digunakan adalah angket. Uji validitas dengan validitas isi CVR (*content validity ratio*), validitas butir dengan uji terbatas dan dilakukan analisis *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan *alpha Cronbach*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Pendeskripsian data menggunakan pendekatan kategori jenjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas ditinjau dari aspek : (1) *context* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 41,63 atau (86,7%); (2) *input* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 55,18 atau (86,23%); (3) *process* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 37,50 atau (85,23%); (4) *product* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 27,44 atau (85,74%); dan (5) secara menyeluruh termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian hasil kualitas sebesar 161,75 atau (86,04%). Pelaksanaan uji sertifikasi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas masih perlu ditingkatkan lebih maksimal lagi walaupun secara keseluruhan sudah berjalan sangat baik. Hal ini mengandung implikasi bahwa pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi harus memperhatikan kompetensi asesor. Pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi hendaknya dilaksanakan secara berjenjang untuk menyelesaikan seluruh skema agar lulusan mendapatkan sertifikat kompetensi SKKNI level 2.

Kata kunci : evaluasi, CIPP, uji sertifikasi kompetensi

## ABSTRACT

Kuntoro, Tri. 2020. "The Implementation Of Competency Certification Test For Vocational Students Of Light Vehicle Engineering Program By LSP-P3 In Banyumas". Thesis. Vocational Education. Postgraduated. Semarang State University. 1<sup>st</sup> Advisor Dr. Ir. I Made Sudana, M.Pd., IPM., 2<sup>st</sup> Advisor Samsudin Anis, S.T., M.T., Ph.D.

The aim of this study was to implement the competency certification test for vocational students of light vehicle engineering program by LSP-P3 in Banyumas, which covers aspects of context, input, process, product and thoroughly. This research was conducted in four vocational schools in Banyumas. The population was 16 assessors. All member of the population was used as the sample of this research. The instrument used a questionnaire. The validity test with the content validity of the CVR (content validity ratio), the validity of items with a limited test and product moment analysis was performed. Cronbach alpa was used as the reliability test of this research. The data analysis techniques used a descriptive analysis. The description of the data used a level category approach. The results showed that the implementation of competency certification test for vocational students of light vehicle engineering program by LSP-P3 in Banyumas evaluated from the aspects of: (1) context included in the eXcellent category with a quality achievement score of 41.63 or (86.7%) ; (2) input included in the eXcellent category with a quality achievement score of 55.18 or (86.23%); (3) process included in the eXcellent category with a quality achievement score of 37.50 or (85.23%); (4) product included in the eXcellent category with a quality achievement score of 27.44 or (85.74%); and (5) as a whole included in the eXcellent category with a value of achievement quality results of 161.75 or (86.04%). The implementation of competency certification test for vocational students of light vehicle engineering by the LSP-P3 in Banyumas needs to be improved optimally although it has been going very well. This implies that the implementation of the competency certification test must consider the competency of the assessor. The implementation of competency certification test should use equipment that is in line with current technological developments. The competency certification test should be carried out in stages to complete the whole scheme so that graduates get a level 2 SKKNI competency certificate.

Keywords: evaluation, CIPP, competency certification test

## **PRAKATA**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Oleh LSP-P3 Di Kabupaten Banyumas Menggunakan Model CIPP”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Kejuruan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing : Dr. Ir. I Made Sudana, M.Pd., IPM (Pembimbing I) dan Samsudin Anis, S.T., M.T., Ph.D. (Pembimbing II).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direksi Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini;
2. Dr. Eng. Yeri Sutopo, M.Pd., M.T Ketua Program Studi Pendidikan Kejuruan Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini;

3. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan;
4. Kedua orang tua tercinta bapak dan ibu serta istri tercinta yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini;
5. Dosen pembimbing yang senantiasa saar dalam memberikan arahan dan bimbingan demi terselesaikannya tesis ini;
6. Validator ahli yang membantu lancarnya proses penelitian ini;
7. Kepala Sekolah dan Asesor Program Keahlian TKR SMK Giripuro Sumpiuh, SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh, SMK Bunda Satria Wangon dan SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang,

Tri Kuntoro  
NIM. 0501517015

## DAFTAR ISI

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN                                      |                                     |
| JUDUL.....                                   | i                                   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....                   | v                                   |
| ABSTRAK.....                                 | vi                                  |
| ABSTRACT.....                                | vii                                 |
| PRAKATA.....                                 | viii                                |
| DAFTAR ISI.....                              | x                                   |
| DAFTAR TABEL.....                            | xii                                 |
| DAFTAR GAMBAR.....                           | xv                                  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                         | xvi                                 |
| BAB I.....                                   | 1                                   |
| PENDAHULUAN.....                             | 1                                   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....              | 1                                   |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....                | 7                                   |
| 1.3 Cakupan Masalah.....                     | 8                                   |
| 1.4 Rumusan Masalah.....                     | 8                                   |
| BAB II.....                                  | 12                                  |
| KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN.....   | 12                                  |
| KERANGKA BERPIKIR.....                       | 12                                  |
| 2.1 Kajian Pustaka.....                      | 12                                  |
| 2.2 Kerangka Teoritis.....                   | 31                                  |
| 2.2.1 Evaluasi.....                          | 31                                  |
| 2.2.2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....   | 38                                  |
| 2.2.3 Kompetensi.....                        | 42                                  |
| 2.2.4 Uji Kompetensi.....                    | 43                                  |
| 2.2.5 Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)..... | 50                                  |
| 2.2.6 Tempat Uji Kompetensi (TUK).....       | 56                                  |

|                                 |  |     |
|---------------------------------|--|-----|
| 2.2.7                           | Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).....                                 | 58  |
| 2.2.8                           | Skema Sertifikasi .....  | 59  |
| 2.2.9                           | Skema Sertifikasi KKNI level II/III Kompetensi Keahlian Teknik<br>Kendaraan Ringan ..... | 65  |
| 2.3                             | Kerangka Teoritis.....   | 69  |
| 2.4                             | Kerangka Berpikir.....   | 71  |
| BAB III                         | .....  | 75  |
| METODE PENELITIAN               | .....  | 75  |
| 3.1                             | Pendekatan dan Desain Penelitian .....   | 75  |
| 3.2                             | Populasi dan Sampel .....  | 75  |
| 3.3                             | Subyek Penelitian.....   | 76  |
| 3.4                             | Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....   | 77  |
| 3.5                             | Validitas dan Relibilita .....   | 79  |
| 3.5.1                           | Validitas .....  | 79  |
| 3.5.2                           | Reliabilitas.....  | 83  |
| 3.6                             | Teknik Analisis Data.....  | 84  |
| BAB IV                          | .....  | 89  |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | .....  | 89  |
| 3.1                             | Gambaran Umum.....   | 89  |
| 4.1.1                           | LSP-TOP .....  | 89  |
| 4.1.2                           | SMK Giripuro Sumpiuh.....  | 91  |
| 4.1.3                           | SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.....  | 93  |
| 4.1.4                           | SMK Bunda Satria Wangon.....   | 95  |
| 4.1.5                           | SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.....  | 97  |
| 3.2                             | Hasil Penelitian .....   | 99  |
| 3.3                             | Pembahasan Hasil Penelitian .....  | 150 |
| 3.4                             | Penelitian yang relevan.....   | 162 |
| BAB V                           | .....  | 164 |
| SIMPULAN DAN SARAN              | .....  | 164 |
| 5.1                             | Simpulan .....   | 164 |
| 5.2                             | Saran .....  | 166 |
| DAFTAR PUSTAKA                  | .....  | 167 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN               | .....  | 172 |

## DAFTAR TABEL

|            |  |     |
|------------|--|-----|
| Tabel 2.1  | Klaster pemeliharaan kendaraan ringan sistem konvensional .....  | 66  |
| Tabel 2.2  | Klaster pemeliharaan kendaraan ringan sistem injeksi .....   | 67  |
| Tabel 2.3  | Klaster pemeliharaan berkala kendaraan ringan .....  | 67  |
| Tabel 2.4  | Klaster spoorring balancing kendaraan ringan.....  | 68  |
| Tabel 2.5  | Klaster pemeliharaan/service chasis .....  | 68  |
| Tabel 2.6  | Klaster pemeliharaan Sistem Elektrikal (Kelistrikan Body).....   | 69  |
| Tabel 2.7  | Klaster pemeliharaan AC pada kendaraan .....   | 69  |
| Tabel 3.1  | Subjek penelitian.....   | 77  |
| Tabel 3.2  | Kisi-kisi instrumen penelitian .....   | 78  |
| Tabel 3.3  | Nilai minimum hasil uji CVR .....  | 80  |
| Tabel 3.4  | Butir soal lolos uji CVR.....  | 81  |
| Tabel 3.5  | Klasifikasi kategori koefisien reliabilitas $\alpha^2$ menurut Ridwan<br>(2009:124) .....                | 84  |
| Tabel 3.6  | Hasil Reliabilitas Instrumen.....  | 84  |
| Tabel 4.1  | Hasil analisis tiap aspek .....  | 100 |
| Tabel 4.2  | Distribusi frekuensi aspek context SMK Giripuro Sumpiuh .....  | 101 |
| Tabel 4.3  | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek context<br>di SMK Giripuro Sumpiuh ..... | 102 |
| Tabel 4.4  | Distribusi frekuensi aspek input SMK Giripuro Sumpiuh.....   | 103 |
| Tabel 4.5  | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek input di<br>SMK Giripuro Sumpiuh .....   | 104 |
| Tabel 4.6  | Distribusi frekuensi aspek process di SMK Giripuro Sumpiuh.....  | 105 |
| Tabel 4.7  | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek process<br>di SMK Giripuro Sumpiuh ..... | 107 |
| Tabel 4.8  | Distribusi frekuensi Aspek product di SMK Giripuro Sumpiuh.....  | 107 |
| Tabel 4.9  | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek Product<br>di SMK Giripuro Sumpiuh. .... | 109 |
| Tabel 4.10 | Distribusi frekuensi Aspek Context di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh...  | 110 |

|            |   |     |
|------------|---|-----|
| Tabel 4.11 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek context di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh. ....     | 112 |
| Tabel 4.12 | Distribusi frekuensi aspek input di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh .....  | 113 |
| Tabel 4.13 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek input di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh. ....       | 114 |
| Tabel 4.14 | Distribusi frekuensi Aspek process di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh....  | 115 |
| Tabel 4.15 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek process di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh .....     | 117 |
| Tabel 4.16 | Distribusi frekuensi Aspek product di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh ...  | 117 |
| Tabel 4.17 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek Product di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.....      | 120 |
| Tabel 4.18 | Distribusi frekuensi aspek context di SMK Bunda Satria Wangon .....   | 120 |
| Tabel 4.19 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek context di SMK Bunda Satria Wangon. ....      | 122 |
| Tabel 4.20 | Distribusi frekuensi aspek input di SMK Bunda Satria Wangon.....  | 123 |
| Tabel 4.21 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek input di SMK Bunda Satria Wangon .....        | 124 |
| Tabel 4.22 | Distribusi frekuensi aspek process di SMK Bunda Satria Wangon.....  | 125 |
| Tabel 4.23 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek process di SMK Bunda Satria Wangon .....      | 127 |
| Tabel 4.24 | Distribusi frekuensi aspek product di SMK Bunda Satria Wangon.....  | 127 |
| Tabel 4.25 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek product di SMK Bunda Satria Wangon.....       | 129 |
| Tabel 4.26 | Distribusi frekuensi Aspek Context di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang .....                                      | 130 |
| Tabel 4.27 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek context di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. .... | 132 |
| Tabel 4.28 | Distribusi frekuensi aspek input di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.   | 133 |
| Tabel 4.29 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek input di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. ....   | 134 |

|            |   |     |
|------------|---|-----|
| Tabel 4.30 | Distribusi frekuensi Aspek process di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. ....                                      | 135 |
| Tabel 4.31 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek process di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. .... | 137 |
| Tabel 4.32 | Distribusi frekuensi aspek product di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. ....                                      | 137 |
| Tabel 4.33 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek Product di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.....  | 139 |
| Tabel 4.34 | Distribusi frekuensi aspek context SMK di Kabupaten Banyumas .....  | 140 |
| Tabel 4.35 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek context. ....                                 | 142 |
| Tabel 4.36 | Distribusi frekuensi Aspek input.....   | 143 |
| Tabel 4.37 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek input SMK di Kabupaten Banyumas .....         | 144 |
| Tabel 4.38 | Distribusi frekuensi Aspek process SMK di Kabupaten Banyumas.....   | 145 |
| Tabel 4.39 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek process SMK di Kabupaten Banyumas. ....       | 146 |
| Tabel 4.40 | Distribusi frekuensi aspek product SMK di Kabupaten Banyumas.....   | 147 |
| Tabel 4.41 | Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek Product SMK di Kabupaten Banyumas.....        | 149 |

## DAFTAR GAMBAR

|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Gambar 2.1  | Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.....              | 63  |
| Gambar 2.2  | Skema Sertifikasi Kualifikasi Okupasi Nasional .....      | 64  |
| Gambar 3.3  | Skema Sertifikasi Klaster .....                           | 65  |
| Gambar 2.4  | Kerangka teoritis .....                                   | 70  |
| Gambar 2.5  | Kerangka berpikir.....                                    | 74  |
| Gambar 4.1  | Letak geografis SMK Giripuro Sumpiuh.....                 | 92  |
| Gambar 4.2  | Letak geografis SMK Ma'arif NU Sumpiuh.....               | 94  |
| Gambar 4.3  | Letak geografis SMK Bunda Satria Wangon.....              | 96  |
| Gambar 4.4  | Letak geografis SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.....         | 98  |
| Gambar 4.5  | Grafik Aspek Context di SMK Giripuro Sumpiuh.....         | 101 |
| Gambar 4.6  | Grafik aspek input SMK di Giripuro Sumpiuh .....          | 103 |
| Gambar 4.7  | Grafik aspek Process di SMK Giripuro Sumpiuh .....        | 106 |
| Gambar 4.8  | Grafik Aspek Prouctdi SMK Giripuro Sumpiuh.....           | 108 |
| Gambar 4.9  | Grafik aspek context di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh .....    | 111 |
| Gambar 4.10 | Grafik aspek input di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.....       | 113 |
| Gambar 4.11 | Grafik Aspek Process di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.....     | 116 |
| Gambar 4.12 | Grafik Aspek Prouct di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.....      | 118 |
| Gambar 4.13 | Grafik aspek context di SMK Bunda Satria Wangon .....     | 121 |
| Gambar 4.14 | Grafik aspek input di SMK Bunda Satria Wangon.....        | 123 |
| Gambar 4.15 | Grafik Aspek Process di SMK Bunda Satria Wangon.....      | 126 |
| Gambar 4.16 | Grafik aspek prouct di SMK Bunda Satria Wangon.....       | 128 |
| Gambar 4.17 | Grafik Aspek Context di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang..... | 131 |
| Gambar 4.18 | Grafik Aspek input di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.....   | 133 |
| Gambar 4.19 | Grafik Aspek Process di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang..... | 136 |
| Gambar 4.20 | Grafik Aspek Prouct di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.....  | 138 |
| Gambar 4.21 | Grafik Aspek Context SMK di Kabupaten Banyumas.....       | 141 |
| Gambar 4.22 | Grafik Aspek input SMK di Kabupaten Banyumas.....         | 143 |
| Gambar 4.23 | Grafik aspek process SMK di Kabupaten Banyumas .....      | 146 |
| Gambar 4.24 | Grafik Aspek Prouct SMK di Kabupaten Banyumas.....        | 148 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....                                 | 172 |
| Lampiran 2 Form Instrumen Penelitian .....                             | 176 |
| Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil kuisisioner.....                         | 237 |
| Lampiran 4 Hasil Hitung statistic Validitas Butir Soal.....            | 238 |
| Lampiran 5 Hasil Perhitungan Reliabilitas .....                        | 247 |
| Lampiran 6 Tabel Uji VCR.....  | 251 |
| Lampiran 7 Skema Klaster Tune Up Sistem Injeksi Kendaraan Ringan ..... | 253 |
| Lampiran 8 Soal Teori Tune Up Sistem Injeksi.....                      | 258 |
| Lampiran 9 Lembar Jawab Soal Teori .....                               | 271 |
| Lampiran 10 Ceklis Hasil observasi Asesor .....                        | 274 |
| Lampiran 11 Form APL Permohonan Sertifikasi Kompetensi.....            | 282 |
| Lampiran 12 Lisensi TUK .....  | 301 |
| Lampiran 13 Sertifikat Kompetensi asesor .....                         | 303 |
| Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan .....                                 | 312 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia saat ini berada pada masa transisi dari negara berkembang menjadi negara maju. Berbagai sendi ekonomi digiatkan, aspek infrastruktur dalam skala nasional maupun internasional dibangun, semua warga negara mempunyai tanggungjawab untuk berperan dalam pembangunan Nasional Indonesia. Disisi lain pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membuat tenaga kerja Indonesia akan bersaing ketat dengan tenaga kerja asing. Dengan diberlakukannya MEA tahun 2015 memberikan kesempatan kerja yang setara bagi Warga Negara Asing maupaun warag Negara Indonesia untuk mencari pekerjaan di Indonesia. Saat ini dibutuhkan banyak sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten untuk dapat bersaing dan mengisi kebutuhan tenaga kerja tersebut. Untuk menghindari SDM Indonesia menjadi pengangguran di negeri sendiri dan dapat bersaing dalam dunia kerja adalah dengan cara meningkatkan kompetensi dan adanya pengakuan terhadap kompetensi yang dimiliki.

Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu terjun langsung di dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dipersiapkan untuk mencetak tenaga terampil yang siap bekerja dengan berbagai kompetensi dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK. Mengacu pada isi penjelasan pasal 15

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Namun sampai saat ini tujuan tersebut belum tercapai. Hal ini disebabkan karena sistem penyelenggaraan pendidikan belum sesuai dan sejalan dengan definisi peserta didik yang dijelaskan dalam pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Kurang maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan merupakan akibat dari sistem pendidikan yang tidak memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya. Akibatnya masih banyak lulusan SMK yang tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, dan menyebabkan pengangguran.

Permasalahan yang dihadapi pendidikan nasional khususnya pendidikan kejuruan saat ini adalah banyaknya lulusan SMK yang mempunyai kompetensi dibawah standar yang dibutuhkan dalam dunia usaha maupun dunia industri. Pendidikan kejuruan mencetak lulusan dalam rangka penyiapan tenaga kerja yang terlatih dan siap kerja (*ready for use*). Murniati dan Nasir (2009: 2) mengemukakan dalam kenyataan empirik, sekolah kejuruan belum mampu melaksanakan program pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mereka belum mampu dan terampil dalam melakukan pekerjaan tertentu. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan angka pengangguran pada Februari 2018 berdasarkan pendidikan didominasi oleh lulusan sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni mencapai 8,92 persen,

disusul tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) 7,19 persen, lulusan Diploma 7,92 persen, lulusan SMP 5,18 persen, lulusan PT 6,31 persen, serta lulusan SD 2,67 persen.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sampai bulan Februari tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sekitar 11,24 persen. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy, dalam sambutannya pada saat pembukaan Rembuk Pendidikan Kejuruan SMK, di Hotel Pullman Jakarta, pada Rabu (05/12/2018), pada tahun 2018 TPT dari lulusan SMK berada pada tren positif yaitu sudah mengalami penurunan. Pada tahun 2017, TPT lulusan SMK sebesar 11,41 persen, pada tahun 2018 turun menjadi 11,24 persen. Terdapat penurunan sebesar 0,17 persen. “Jadi sebenarnya, pengangguran di SMK turun, meskipun persinya masih tinggi”. Lulusan siswa SMK diharapkan mempunyai ketrampilan yang memadai sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri. Karena pendidikan kejuruan itu berorientasi pada industri, sehingga sekolah kejuruan dan industri memberikan sistem ganda pada suatu pekerjaan, yaitu sebagai tempat belajar dan sekaligus sebagai tempat bekerja (Helmut N & Eberhard S, 1983: 110). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan agar jumlah pengangguran semakin berkurang karena SMK di tunjuk untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan agar dapat terjun langsung ke dunia kerja.

Melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK, diharapkan agar seluruh SMK di Indonesia kedepannya dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja sesuai kebutuhan. Presiden Joko Widodo memberi instruksi kepada 12 menteri, 34 gubernur, dan kepala BNSP untuk segera mengambil langkah-langkah revitalisasi pendidikan kejuruan sesuai dengan tugas, fungsi, dan wewenang masing-masing untuk peningkatan SDM Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan langkah revitalisasi SMK yang akan dilakukan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia unggul di setiap bidang serta memiliki daya saing sesuai dengan amanah dalam Inpres No.9 Tahun 2016. Direktorat Pembinaan SMK telah menetapkan lima area revitalisasi yang terdiri atas kurikulum, guru dan tenaga kependidikan, kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri, sertifikasi dan akreditasi, serta sarpras dan kelembagaan. Dalam perwujudannya lima area revitalisasi dituangkan dalam sepuluh langkah revitalisasi SMK.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada saat ini mendorong agar semua siswa SMK bisa mendapatkan sertifikat kompetensi. Minimal ada 3 elemen yang perlu dilihat terkait dengan proses uji kompetensi. Pertama adalah terkait dengan SKKNI, kedua adalah kualitas dan integritas asesor dan yang ketiga adalah komunikasi dengan industri. BNSP sudah membuat SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) untuk keperluan assesmen. Kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang tenaga kerja pada saat bekerja di industri sudah termuat

dalam SKKNI. Pengembangan SKKNI mengacu pada kebutuhan industri. Selanjutnya SKKNI ini dipakai sebagai dasar untuk pengembangan Instrumen uji kompetensi siswa pada LSP.

Uji Kompetensi keahlian pada SMK merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan Ujian Nasional bagi siswa SMK. Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009 menyebutkan bahwa hasil dari pelaksanaan uji kompetensi keahlian menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi *stakeholder* akan dijadikan informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja. Pelaksanaan uji kompetensi keahlian harus memenuhi syarat serta standart yang telah ditentukan baik berupa perlengkapan maupun peralatan. Salah satu hal penting dalam pelaksanaan uji kompetensi ini adalah verifikasi tempat pelaksanaan ujian.

Banyak ditemukan di lapangan bahwa beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan uji kompetensi belum sesuai seperti yang diharapkan dalam pedoman pelaksanaan. Hal tersebut dapat dilihat dengan kurang lengkapnya sarana prasarana untuk uji kompetensi dan alokasi waktu yang kurang memadai. Terlebih lagi dalam hal pelaksanaan uji kompetensi belum mencerminkan standar kemampuan yang dipersyaratkan dunia kerja karena belum ada sertifikasi dengan lembaga sertifikasi profesi (LSP), maka dari itu mengingat begitu pentingnya uji kompetensi keahlian bagi siswa lulusan SMK, maka diperlukan penelitian mengenai uji kompetensi keahlian.

Keberhasilan uji kompetensi disuatu sekola dapat terlaksana apabila semua aspek dalam uji kompetensi mempunyai angka kualitas yang tinggi.

Aspek-aspek dalam uji kompetensi meliputi aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Aspek *context* meliputi kebijakan, tujuan, tuntutan pengembangan diri dan peluang tamatan Teknik Kendaraan Ringan di dunia usaha serta kemajuan iptek. Aspek *input* meliputi dukungan sumber daya manusia (asesor), sarana prasarana, perangkat dan tempat uji kompetensi. Aspek *process*, meliputi waktu, prosedur, pengawasan uji kompetensi keahlian. Aspek *product* meliputi dokumentasi atau nilai hasil uji kompetensi dan sertifikat.

Di Kabupaten Banyumas ada 4 SMK yang menjadi TUK LSP pihak ketiga. SMK Giripuro Sumpiuh, SMK Ma'arif Sumpiuh, SMK Wiworotomo Purwokerto dan SMK muhammadiyah Ajibarang, ke empat SMK tersebut menjadi tempat uji kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Otomotif Indonesia (LSP-TOP). LSP-TOP mempunyai tugas mengembangkan standar kompetensi, melaksanakan uji kompetensi, menerbitkan sertifikat kompetensi atas nama BNSP serta melakukan akreditasi tempat uji kompetensi. Bidang pekerjaan yang menjadi kompetensi LSP-TOP adalah Pemeliharaan dan perbaikan kendaraan ringan roda 4, kendaraan ringan roda 2, badan kendaraan dan pengecatan serta kendaraan berat. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Evaluasi pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas menggunakan model CIPP".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu :

- 1) Ketatnya persaingan tenaga kerja Indonesia dengan tenaga kerja asing yang masuk ke negara kita setelah diberlakukannya MEA;
- 2) Masih banyak lulusan SMK yang tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya yang disebabkan kompetensi lulusan SMK belum semuanya sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri;
- 3) Masih banyak Sekolah Menengah Kejuruan belum siap dalam melaksanakan Revitalisasi SMK sesuai dengan instruksi Persiden No. 9 tahun 2016;
- 4) Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan banyak yang belum melaksanakan Uji Sertifikasi Kompetensi sehingga terbatasnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang bersertifikat kompetensi,
- 5) Belum banyak Sekolah Menengah Kejuruan yang menjalin kerjasama dengan Dunia industri dalam upaya untuk penyaluran lulusannya.
- 6) Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP P3 di Kabupaten Banyumas yang mencakup aspek *context*, *input*, *process* dan *product* belum pernah di evaluasi.

### 1.3 Cakupan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah. Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi uji sertifikasi kompetensi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas dilihat aspek *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation*, *product evaluation* dan evaluasi keseluruhan

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah , dalam penelitian ini dapat dirumuskan 5 permasalahan yang akan dikaji :

- 1) Bagaimana Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas dilihat dari aspek context?
- 2) Bagaimana Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas dilihat dari aspek input?
- 3) Bagaimana Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas dilihat dari aspek process?
- 4) Bagaimana pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas dilihat dari aspek product?

- 5) Bagaimana Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas ditinjau dari evaluasi keseluruhan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas. Secara khusus dititik beratkan pada :

- 1) Mengevaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas ditinjau dari aspek *context*;
- 2) Mengevaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas ditinjau dari aspek *input*;
- 3) Mengevaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas ditinjau dari aspek *proces*;
- 4) Mengevaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas ditinjau dari aspek *product*;
- 5) Mengevaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas ditinjau dari aspek evaluasi keseluruhan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan nyata di lapangan tentang Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas dalam upaya peningkatan keterserapan lulusan di dunia industri. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini khususnya dalam uji sertifikasi kompetensi siswa diharapkan dapat menjadi kajian untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang relevan.

### 2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan agar sesuai dengan kebutuhan DU/DI.

Bagi Industri penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja, untuk dapat menempati sebuah posisi/jabatan sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensi yang dimiliki pada DU/DI.

Bagi LSP penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atas kompetensi yang dibutuhkan DU/DI agar LSP dapat mengembangkan skema yang sesuai perkembangan iptek dan kebutuhan industri.

Bagi Siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan cara berfikir siswa tentang pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi

dan penguasaan kompetensi sesuai dengan bidangnya untuk memenuhi kebutuhan dunia industri.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian tentang Uji Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan telah banyak dilakukan, dikaji dan diteliti pada dekade terakhir. Meskipun penelitian tersebut tidak semua berasal dari bidang keahlian yang sama, tetapi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding atau pengembang terhadap penelitian yang dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Setiawan (2015) tentang *Sertifikasi kompetensi sebagai upaya perlindungan hukum bagi lulusan perguruan tinggi pariwisata dalam menyambut MEA* menyatakan bahwa pemerintah perlu mengambil suatu tindakan sebagai upaya memberikan perlindungan hukum terhadap lulusan Perguruan Tinggi Pariwisata Indonesia dalam menghadapi MEA 201. Melalui standarisasi dan sertifikasi yang diharapkan dengan metode tersebut sumber daya manusia bidang Pariwisata Indonesia semakin optimal dalam pekerjaan dan aktifitasnya. Pentingnya sertifikasi kompetensi untuk lulusan Perguruan Tinggi Pariwisata yang bergerak dalam industri pariwisata telah diatur dalam UU Kepariwisata Indonesia yaitu UU No. 10 Tahun 2009 dan UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. Sertifikasi Kompetensi sangat diperlukan dalam menghadapi

persaingan Tenaga Kerja tingkat nasional maupun internasional. Sehingga seluruh lulusan Perguruan Tinggi Pariwisata di Indonesia khususnya lulusan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung wajib memiliki Ijasah Diploma dan Sertifikat Kompetensi. Sertifikasi pada Jenjang Kualifikasi 5 dengan harapan jabatan yang didapat setingkat *supervisor* unit kompetensi minimal yang wajib diikuti adalah 40 unit dan Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hal tersebut secara bertahap. Semoga semua pihak yang terkait bisa mempercepat persiapan dalam menghadapi kompetisi berat pelaksanaan MEA 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrochim & Solikin (2017) dalam jurnal penelitian, melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui: (1) sebaran hasil uji kompetensi di TUK TKR LSP SMK se-Kota Yogyakarta dilihat dari masing-masing unit kompetensinya, (2) kesulitan peserta uji kompetensi dalam pelaksanaan uji kompetensi di TUK TKR LSP SMK se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sebaran hasil uji kompetensi, yaitu: unit kompetensi dengan persentase peserta yang dinyatakan kompeten terbanyak terdapat pada unit kompetensi OTO.KR01.001.01, OTO.KR01.010.01, OTO.KR01.016.01, OTO.KR01.017.01, OTO.KR02 .001.01 pada skema sertifikasi Engine Tune Up Konvensional di LSP-P1 SMK Negeri 2 Yogyakarta, OTO.KR01.009.01 pada skema yang sama dan OTO.KR01.018.01 pada skema Pemeliharaan/Service Chasis di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan persentase masing-masing 100% peserta. Unit kompetensi dengan persentase peserta yang dinyatakan belum kompeten

terbanyak terdapat pada unit kompetensi OTO.KR05.011.01 pada skema Engine Tune Up Konvensional dan OTO.KR05.012.01 pada skema Tune Up Sistem Injeksi di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan persentase masing-masing 50% peserta. (2) kesulitan peserta uji kompetensi pada aspek pengetahuan terbanyak terdapat pada skema Pemeliharaan/Service Chasis di LSP-P1 SMK Negeri 3 Yogyakarta (90%) peserta memiliki kesulitan, sedangkan pada 24 aspek keahlian terbanyak terdapat pada skema Tune Up Sistem Injeksi di LSP yang sama (55% peserta memiliki kesulitan).

Menurut Karyana, Eko Supriyanto, & Suwaji (2018) dalam jurnal penelitian tentang pengelolaan lembaga sertifikasi profesi pihak 1 di SMK Negeri Purworejo, yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik, mekanisme sertifikasi kompetensi serta mendiskripsikan kelebihan dan kekurangan sertifikasi kompetensi pada Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak 1 di SMK Negeri 1 Purworejo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model yang digunakan analisis interaktif. Pada penelitian ini dapat disimpulkan : 1) Karakteristik LSP P1 di sekolah ini yaitu menguji sertifikasi untuk siswanya sendiri dan siswa sekolah jejaring. Kurikulum yang digunakan sudah disinkronkan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Skema sertifikasi yang digunakan adalah skema sertifikasi klaster pengoperasian mesin bubut dasar dan skema sertifikasi klaster pengoperasian mesin frais dasar. Lisensi skema yang dimiliki selama

tiga tahun. Periode 2015-2018 lembaga ini telah mensertifikasi 984 peserta, 52,3% kompeten dan 47,7 % belum kompeten. 2) Mekanisme sertifikasi kompetensi meliputi persiapan, pelaksanaan, penerbitan sertifikat serta pengawasan dan evaluasi uji sertifikasi sesuai pedoman BNSP. 3) Kelebihan yang dimiliki LSP P1 ini adalah menumbuhkan semangat siswa dalam menempuh pendidikan, menggunakan model pembelajaran *Inquiri Learning* dalam menyiapkan siswanya untuk uji sertifikasi, cukup memiliki asesor kompetensi, sedangkan kelemahannya adalah jumlah peralatan masih kurang, tenaga administrasi masih kurang dan belum melakukan surveilan pemegang sertifikat kompetensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan LSP P1 meliputi lisensi skema sertifikasi, sinkronisasi kurikulum, penyediaan sarana prasarana standar industri, pembiayaan, pemenuhan asesor kompetensi, penyelenggaraan uji sertifikasi sesuai pedoman, serta penerbitan dan pemeliharaan sertifikat kompetensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Yoto, & Sunarto (2017) dalam jurnal penelitian studi pengelolaan pelaksanaan uji kompetensi keahlian di SMK PGRI 3 Malang. UKK terdiri dari 2 jenis, yaitu uji kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan uji kompetensi yang bekerjasama dengan pihak industri. Untuk menghasilkan lulusan dengan daya saing Internasional, sekolah harus mampu menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Selain itu, pelaksanaan UKK bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa

pada level tertentu sesuai Kompetensi Keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di SMK.

Penelitian yang dilakukan oleh Santiyadnya (2015) dalam jurnal penelitian *The program Evaluation of The implementation of Productive Skill Competency Test in SMK Negeri 3 Singaraja*. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan uji kompetensi keahlian di SMK NEGERI 3 Singaraja. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara, observasi, studi dokumen dan juga kuisioner.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Pelaksanaan uji kompetensi keahlian di SMK Negeri 3 Singaraja bila ditinjau dari segi konteks sudah berjalan sangat baik. Dukungan dokumen yang tersedia sangat lengkap. Hal ini terbukti dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen bahwa pelaksanaan uji kompetensi keahlian di SMK Negeri 3 Singaraja sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah, khususnya BSNP, visi dan misi dan tujuan SMK Negeri 3 Singaraja; (2) Implementasi uji kompetensi keahlian di SMK Negeri 3 Singaraja bila dilihat dari segi input cukup baik, karena kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 3 Singaraja selalu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Sementara input siswa, terutama pada saat penerimaan siswa baru telah dibuat seleksi dengan tiga jalur (jalur miskin, prestasi akademik, dan jalur TPA) tetapi tes bakat penerimaan siswa baru tidak dilakukan. Kompetensi keahlian yang di pilih sesuai dengan minat

mereka dan bukan karena bakatnya. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan uji kompetensi keahlian di SMK Negeri 3 Singaraja tersedia sangat lengkap dengan kondisi baik. Ketersediaan guru di SMK Negeri 3 Singaraja sudah cukup, tetapi hanya sekitar 10% yang sudah berpendidikan S2; (3) Implementasi uji kompetensi keahlian di SMK Negeri 3 Singaraja bila dilihat dari segi proses sangat bagus karena selain melibatkan pihak eksternal dunia usaha / industri, proses uji kompetensi keahlian juga dilakukan oleh lembaga sertifikasi LSP. Instrumen dalam pelaksanaan uji kompetensi menggunakan instrumen Standar Nasional Pendidikan; (4) Pelaksanaan uji kompetensi keahlian di SMK Negeri 3 Singaraja bila dilihat dari segi produk cukup baik karena produk lulusan yang sudah dihasilkan mampu menguasai kompetensi, tetapi hanya sebagian kecil yang mampu berwirausaha dan memilih untuk melanjutkan ke guru tinggi. Hal ini terjadi karena lulusan SMK 3 Singaraja kesulitan memperoleh modal, Selain itu keberanian menanggung risiko masih rendah; (5). Dampak dari pelaksanaan uji kompetensi keahlian terhadap kemampuan lulusan, terlihat bahwa lulusan SMK Negeri 3 Singaraja pada tingkat tidak profesional sampai sangat profesional (rekomendasi kompeten atau belum kompeten).

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastara (2012) dalam jurnal penelitian pengelolaan tempat uji kompetensi (TUK) studi kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gombong. Pelaksanaan uji kompetensi di SMK Negeri 1 Gombong dilakukan dengan dua cara yaitu ujian praktik dan ujian teori atau tertulis. Uji kompetensi dilakukan berdasarkan beberapa

tahapan yaitu (1) calon peserta uji/asesi mendaftar atau mengajukan permohonan uji di tuk, (2) Asesi mengisi asesmen mandiri, (3) Asesi melakukan konsultasi pra uji dengan penguji/asesor, (4) Uji Teori/uji prasyarat, (5) uji kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dalam pelaksanaan uji kompetensi, guru bertugas mengarahkan peserta dalam mengeksplorasi pendanaan / sponsor untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Guru membimbing siswa yang membuat pekerjaan. Guru yang bertugas memantau implementasi lembar kerja siswa. Siswa harus menyiapkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Syarat tes kompetensi di SMK N 1 Gombang adalah siswa kelas XII jurusan teknik permesinan dan siswa telah mempelajari unit kompetensi yang akan diuji. Setelah siswa mendaftar sebagai peserta tes, para siswa melakukan pekerjaan proyek. Siswa yang belum lulus ujian kompetensi, mereka dapat mengikuti ujian di periode berikutnya; (2) perencanaan termasuk mengidentifikasi unit kompetensi apa yang akan diuji. Peralatan yang direncanakan membutuhkan kuantitas dan kualitas, mesin verifikasi, dan alat pendukung sesuai dengan kompetensi yang akan diuji dan peralatan keselamatan serta guru yang diusulkan sebagai penilai akan ditugaskan ke LSP. Bagi guru yang memiliki wewenang sebagai penguji menyiapkan rencana dan perangkat Penilaian. Tahap implementasi: Siswa yang terdaftar di TUK, mengisi formulir pendaftaran, mengisi penilaian diri. Siswa dan penilai berkonsultasi sebelum ujian, pelaksanaan teori dan ujian praktek dan penilai untuk memberikan rekomendasi. Tahapan evaluasi: evaluasi dilakukan oleh penilai utama

BNSP, penilai, guru dan kepala sekolah melalui dengar pendapat untuk menentukan hasil tes dan evaluasi tes kompetensi kursus.

Penelitian yang dilakukan oleh S. Lester & Religa, (2017) dalam jurnal penelitian "*Competence*" and occupational standards: observations from *siX* European countries. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penggunaan "kompetensi" sebagai konsep dan melalui penggunaan standar kompetensi kerja di enam negara Eropa.

Desain / metodologi / pendekatan. Mitra dalam proyek eramus di masing-masing dari enam negara menyiapkan review dari penggunaan "kompetensi" di negara mereka dengan menggunakan template umum. Dari hasil analisis menunjukkan beberapa kesimpulan sementara tentang penggunaan kompetensi standar dalam pendidikan kejuruan, untuk pengembangan tenaga kerja yang ada, dan untuk pemberian penghargaan status terqualifikasi atau berlisensi. Pada awal VET, bukti dari enam negara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep "Kompetensi" telah menjadi bagian penting dari program yang memungkinkan untuk disesuaikan terhadap kebutuhan kerja, serta berpotensi (bila digunakan dalam arti yang lebih luas, misalnya Kompeten atau kemampuan) untuk mendukung pengembangan siswa yang lebih umum dan peserta pelatihan. Namun, tidak ada yang menunjukkan bahwa diperlukan standar kompetensi kerja yang terpisah, atau bermanfaat dalam konteks ini; bukti yang tersedia cenderung menunjuk ke arah yang berlawanan, yaitu, bahwa mereka mengarah ke program yang relatif sempit, difokuskan pada keterampilan dan tugas kinerja dalam erat

kaitannya dengan peran pekerjaan yang didefinisikan, dan berpotensi terbuka terhadap pelecehan dengan ditafsirkan sebagai standar kompetensi minimal. Ada peringatan untuk ini dalam kebanyakan evaluasi VET yang dirancang berdasarkan standar pekerjaan berasal dari Inggris dan Australia, yang keduanya memiliki pasar tenaga kerja kapitalis liberal dan telah mengambil fungsional, pendekatan wajib nominal untuk standar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee & Cho (2017) dalam jurnal penelitian *Job outcomes among Korean graduates with vocational qualifications*. Penelitian ini menganalisis status dan faktor-faktor penentu akuisisi sertifikasi kejuruan di kalangan mahasiswa Korea Selatan, serta dampak sertifikasi terhadap hasil pasar tenaga kerja. Para penulis menyarankan bahwa ini adalah refleksi dari realitas bahwa lebih sulit bagi siswa perempuan di Korea untuk mencari pekerjaan, karena tersegmentasi pasar tenaga kerja dan kesenjangan jenis kelamin. Dengan demikian, siswa perempuan lebih mungkin untuk mengambil peran lebih aktif dalam memperoleh sertifikasi SMK daripada siswa laki-laki untuk menghilangkan hambatan untuk kerja, dan sebagai hasilnya cenderung telah berhasil dalam pekerjaan (Unwin et al. , 2004 ).

Penelitian yang dilakukan oleh Waters, Simon, Simons, Davids, & Harreveld (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*A Case for Scholarly Activity in Vocational Education in Australia*”, membahas tentang pelaksanaan pendidikan praktik dan pedagogik pada *Vocational Education and Training (VET)* di Australia. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengeksplorasi nilai budaya kegiatan ilmiah perguruan tinggi kepada pelajar, perusahaan, lembaga VET, pendidik dan agenda produktivitas nasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ilmiah berbasis praktik di VET memupuk potensi pedagogik dan inovatif bagi peserta didik, menanggapi tuntutan industri akan keterampilan inovatif, membangun "modal pedagogik" untuk institusi VET, membangun ketahanan dan profesionalisme. Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai kualitas pengajaran di VET dan kemampuan sektor untuk menghasilkan lulusan "siap kerja". Hal ini kedepan dapat memberikan masukan bagi kegiatan ilmiah bagi pendidik, pelajar, industri dan masyarakat, lembaga VET dan agenda inovasi nasional yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ejili (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "*Quality Assurance in Vocational and Technical Education: a Panacea to Youth Unemployment in Nigeria*". Penelitian ini membahas tentang penjaminan mutu dalam Vocational and Technical sebagai katalis dalam memecahkan masalah pengangguran kaum muda di Nigeria dengan menggunakan institusi kejuruan dan teknis di kota metropolitan Enugu.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada kekurangan dalam ketersediaan dan kesesuaian uji kompetensi dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk membuat pendidikan kejuruan dan teknik menjadi kualitatif dan fungsional. Peneliti merekomendasikan agar pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya di industri dan pendidikan harus mendanai pendidikan kejuruan dan teknis secara memadai, menjaga standar minimum

dan melakukan pengawasan yang efektif, untuk memastikan kesempatan kerja yang lebih baik bagi kaum muda di Nigeria.

Penelitian yang dilakukan oleh Thang & Wongsurawat (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Enhancing the employability of IT graduates in Vietnam*”. Tujuan makalah ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penentu utama kemampuan kerja dari lulusan teknologi informasi (TI) di Vietnam dan menguji dampaknya terhadap kemampuan kerja yang dapat dirasakan sendiri dan lamanya pencarian pekerjaan. Desain/metodologi/ pendekatan studi ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dari tanggapan terhadap survei online dari lebih dari 500 lulusan TI dari berbagai institusi pendidikan tinggi di Vietnam.

Temuan penelitian ini adalah kelayakan kerja lulusan IT yang dirasakan sendiri di Vietnam ditentukan oleh kemampuan bahasa Inggris lulusan, *soft skill*, kemampuan beradaptasi, kualitas program TI institusi dan upaya mencari kerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi profesional dan kemampuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, namun lebih cepat daripada durasi pencarian lebih lama. Hanya faktor penentu aspek individu dan institusi yang dipertimbangkan, dan sampelnya juga terbatas pada satu profesi di satu negara. Implikasi praktis hasil dapat memberi tahu siswa dan pendidik tentang area peningkatan kemampuan kerja yang dapat ditingkatkan. Studi ini mengisi kesenjangan dalam penelitian kelayakan kerja dengan memberikan penjelasan tentang

hubungan antara kemampuan kerja, durasi pencarian kerja dan prediktor utama mereka dari aspek yang berbeda.

Idialu (2013) dalam penelitiannya "*Ensuring Quality Assurance In Vocational Education*" menyatakan bahwa Pendidikan kejuruan menekankan pada perolehan keterampilan. Penjaminan mutu dalam pendidikan kejuruan adalah konsep yang berkaitan dengan kinerja tinggi yang melibatkan kegiatan seperti pengajaran, pembelajaran, infrastruktur, perilaku siswa dan keseluruhan proses akademik. Kualitas pendidikan kejuruan mengacu pada masukan dan keluaran program, ungkapan standar di mana tujuan tertentu dapat dicapai. Konsep jaminan kualitas, implikasinya terhadap pendidikan universitas tidak dapat terlalu ditekankan karena indikator kinerja pendidikan kejuruan masih membutuhkan perhatian serius. Pendidikan berkualitas baik sangat diperlukan dalam pengembangan total siswa, yang menjamin pengembangan, prospek pekerjaan dan realisasi tujuan dan sasaran akademis. Ada beragam faktor melawan terwujudnya pendidikan kejuruan berkualitas. Oleh karena itu, fokus dari makalah ini adalah untuk menyoroti konsep penjaminan mutu dalam pendidikan kejuruan, faktor-faktor yang menentangnya, dan strategi untuk memastikan penjaminan kualitas yang direkomendasikan. Makalah ini menyimpulkan bahwa jika penjaminan mutu dalam pendidikan kejuruan harus dicapai di universitas, ada kebutuhan akan langkah mendesak yang harus diambil untuk mereformasi program ini.

Penelitian yang dilakukan oleh *Rapatskaia et al.* (2016) dalam penelitiannya "*Management of Students Professional Competencies*

*Formation on the basis of Interdisciplinary Integration*” menyatakan bahwa modernisasi pelatihan profesional menjadi strategi unggulan yaitu pembentukan kompetensi profesional. Pendidikan profesional dicirikan oleh keinginan untuk mengatasi isolasi profesional dan untuk mengembangkan sistem pelatihan profesional yang lebih demokratis dan efektif yang berfokus pada profesional kreatif yang kompetitif.

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan mekanisme kontrol untuk pembentukan kompetensi profesional spesialis masa depan berdasarkan integrasi interdisipliner. Metode terdepan telah menjadi metode penelitian tindakan, yang memungkinkan memperoleh pengetahuan baru tentang pelatihan profesional para spesialis masa depan, yang berfokus pada pembentukan hubungan entitas-entitas, makna pribadi dan nilai-nilai kehidupan berdasarkan integrasi interdisipliner. Artikel tersebut mengungkapkan bahwa (1) tren utama dalam pengembangan pelatihan profesional para spesialis masa depan (reformasi, aksesibilitas, soliditas dan kontinuitas); (2) komponen pembentuk struktur kompetensi profesional dialokasikan (epistemologis, normatif dan fungsional); (3) keunikan formasi kompetensi profesional spesialis masa depan berdasarkan integrasi interdisipliner diklarifikasi (fokus pada pendidikan holistik sepanjang hidup; (4) mengasuh kualitas sipil yang berkelanjutan dari orang tersebut; (5) hubungan disiplin akademis, memastikan melengkapi isi, bentuk, metode dan sarana pelatihan profesional dan pembuatan modul pendidikan umum untuk berbagai alasan logis); (6) gagasan penerapan metode kasus dalam proses pelatihan disarankan.

Hasil utama dari penelitian ini adalah: (1) Tren utama dalam pengembangan pelatihan profesional spesialis hukum masa depan (reformasi, aksesibilitas, soliditas dan kontinuitas); (2) komponen pembentuk struktur kompetensi profesional hukum masa depan (epistemologis, integritas pengetahuan, lingkup kewenangan regulator, tugas fungsional profesional); (3) fitur pembentukan kompetensi profesional spesialis hukum masa depan berdasarkan integrasi interdisipliner (fokus pada pendidikan holistik sepanjang hidup; mendidik sifat-sifat kepribadian sipil berkelanjutan; hubungan disiplin akademis, memastikan komplementer konten, bentuk, metode dan sarana profesional pelatihan dan pembuatan modul pendidikan umum untuk berbagai alasan logis).

Penelitian yang dilakukan oleh S. Lester (2014) dalam penelitiannya "*Professional Standards, Competence And Capability*". Tujuan makalah ini adalah untuk menguji apakah gagasan tentang kompetensi dalam berbagai bentuknya memberikan dasar yang memadai untuk mengembangkan standar praktik profesional. Desain/ metodologi/ pendekatan. Tiga studi yang ada mengenai standar profesional dan proses kualifikasi yang ditetapkan, dimana dilakukan oleh penulis pada tahun 2007, 2009 dan 2012. Temuan dari penelitian ini bahwa kerangka kerja standar profesional diinformasikan dengan beberapa pendekatan yang berbeda terhadap kompetensi, meskipun pendekatan berbasis eksternal atau aktivitas yang mirip dengan prinsip digunakan dalam standar pekerjaan di Inggris yang paling mendominasi. Namun, ada batasan sejauh mana sebuah pendekatan

berbasis kompetensi dapat mewakili secara lengkap pekerjaan profesional yang kompleks, dan ada ruang lingkup untuk meningkatkan relevansi dan ketahanan kerangka kerja dengan mengenalkan gagasan tentang kemampuan. Bukti disajikan untuk menunjukkan bahwa ini mulai terjadi pada beberapa kerangka kerja terkini yang dirancang dengan lebih baik. Ide kompetensi telah muncul di Inggris selama tiga dekade terakhir, diinformasikan oleh berbagai model meskipun paling signifikan oleh pendekatan fungsional yang diadopsi oleh "gerakan kompetensi" yang mendasari pembuatan standar kerja nasional dan NVQ.

Penelitian yang dilakukan oleh *Edakkandi Meethal* (2014) dalam penelitiannya “*Towards Building a Skill Based society in India*”. Tujuan makalah ini adalah untuk menguji apakah kemitraan pemerintah swasta (public private partnership/ PPP) dalam pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja dapat atau mampu memberikan kontribusi dalam pelatihan keterampilan berkualitas dan layanan pekerjaan yang dapat dijangkau dengan harga terjangkau bagi masyarakat miskin dan juga bagian terpinggirkan dari populasi di India.

Desain/ metodologi /pendekatan makalah ini mengadopsi pendekatan studi kasus. Bagian kunci dari makalah ini meninjau ulang struktur kejuruan dan keterampilan yang ada di negara ini dan pembuat kebijakan baru-baru ini. Bagian lain dari makalah ini menggambarkan model bisnis Gram Tarang, menyoroti strategi mereka untuk memobilisasi kandidat, infrastruktur pelatihan, kurikulum dan aspek kunci dari kemitraan dengan industri dan

pengusaha, strategi untuk peningkatan dan keberlanjutan. Tinjau kembali pengalaman masa lalu dalam pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja di negara ini menunjukkan bahwa baik masyarakat maupun lembaga pelatihan swasta telah mampu memberikan pelatihan berkualitas yang responsif terhadap tuntutan industri. Gram Tarang memberikan contoh model PPP yang membantu kaum muda yang dibatasi oleh tingkat pendapatan rendah, keterampilan yang tidak memadai, pekerjaan yang tidak teratur dan tidak adanya kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan. Model ini memiliki beberapa fitur penting yang mencakup pendekatan terhadap mobilisasi bakal calon, berbagi biaya program, kurikulum, model dan penyampaian program pelatihan yang telah dikonsultasikan dengan mitranya, pembahasan yang berkelanjutan dengan organisasi mitra, mobilisasi sumber daya dan skala naik melalui hubungan dan model berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Panagiotakopoulos (2012) dalam penelitiannya “*Employability skills development in Greek higher education institutions (HEIs) Implications for policy makers*”. Tujuan makalah ini adalah untuk melihat usaha pengembangan keterampilan kerja dari lembaga pendidikan tinggi Yunani (HEIs) dan merekomendasikan cara untuk membantu mereka menciptakan lulusan yang siap kerja.

Desain/metodologi/ pendekatan. Makalah ini mengacu pada analisis data sekunder yang ekstensif. Terungkap bahwa HEIs di Yunani sejauh ini telah gagal, untuk mengintegrasikan keterampilan kunci ke dalam kurikulum

mereka dan sebagai hasilnya, para lulusan tidak dilengkapi dengan berbagai keterampilan yang dirancang untuk menjadi nilai praktis dalam dunia kerja.

Makalah ini berpendapat bahwa ada kebutuhan yang mendesak untuk pembuat kebijakan dalam mengembangkan kebijakan nasional sebagai ketrampilan kunci dalam HE, untuk membantu kerja siswa dengan aman, serta membantu perusahaan-perusahaan dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan ketrampilan mereka. Kesimpulan makalah ini berpendapat bahwa ada kebutuhan mendesak bagi para pembuat kebijakan untuk mengembangkan kebijakan nasional mengenai keterampilan kunci di HEIs, untuk membantu siswa mendapatkan lapangan kerja, dan juga membantu perusahaan dalam negeri memenuhi kebutuhan keterampilan mereka. Implikasi Praktis.

Penelitian yang dilakukan oleh Juhasova (2014) dalam penelitiannya "*Development of Key Competencies of Pupils Technical Vocational Education*". Tujuan makalah ini adalah untuk menunjukkan kemungkinan pengembangan kompetensi kunci dalam pengajaran pendidikan kejuruan teknis. Dengan pengembangan kompetensi kunci, kita berkontribusi pada pembelajaran seumur hidup, proses perubahan konstan dan jumlah *perkembangan* lebih lanjut dalam masyarakat kita.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas pengembangan didaktik kompetensi kunci dengan memperkenalkan metode pengajaran pengaktifan dan tradisional. Untuk memenuhi tujuan utama, rumusannya adalah untuk mencari pandangan siswa dan guru untuk

menggunakan metode pengajaran yang sesuai yang lebih memilih untuk bekerja secara mandiri dan pengembangan bersama kompetensi inti dalam subjek transportasi Jalan. Kesimpulan penelitian ini adalah tujuan dari tesis ini adalah untuk membandingkan efektivitas pengembangan didaktik kompetensi kunci dengan memperkenalkan mengaktifkan dan metode pengajaran tradisional. Hasil penelitian empiris yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kunci siswa di bidang teknis pendidikan menegaskan bahwa para siswa kelompok eksperimen menunjukkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk mengajar subjek, tetapi wawancara akhir, metode yang diterapkan pengajaran ingin selamat datang di mata pelajaran lain.

Penelitian yang dilakukan oleh S. W. *Lester & Dwyer* (2012) dalam penelitiannya "*Motivations and benefits for attaining HR certifications*". Tujuan dari makalah ini adalah untuk menguji motivasi dan manfaat bagi yang ingin dan tidak ingin memperoleh PHR dan SPHR. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan melakukan studi multi-perspektif sertifikasi HR. Penelitian ini menggunakan sampel yang mencakup tiga kelompok profesional HR yaitu mereka yang tidak tertarik untuk mendapatkan sertifikasi, mereka yang sedang mengusahakan sertifikasi, dan orang-orang yang sudah bersertifikat. Secara khusus, kita akan memeriksa sejauh mana kelompok-kelompok ini berbeda dalam persepsi mereka tentang manfaat yang terkait dengan sertifikasi. HR profesional bersertifikat dan profesional HR yang saat

ini memperoleh sertifikasi akan terlihat lebih kuat, hubungan positif antara alasan dalam memutuskan untuk mendapatkan sertifikasi HR dengan rekan-rekan mereka yang tidak tertarik dalam memperoleh sertifikasi. Orang akan berharap bahwa para profesional muda akan lebih mungkin memperoleh sertifikasi dibandingkan profesional yang lebih tua yang dapat untuk meningkatkan gaji mereka dan promosi peluang jabatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, Suswanto, & Handayani (2016) dalam penelitiannya “*Vocational High School Student’s Readiness to Work in Internet Service Provider Enterprise: Based on Mastery Vocational Competence, Internship and Job Interest*” menyampaikan bahwa kesiapan kerja mahasiswa pascasarjana SMK (SMK) dapat dipengaruhi oleh keberhasilan pembelajaran di sekolah dan penerapan praktik lapangan kerja di dunia bisnis/ dunia industri. Salah satu indikator yang menunjukkan kesiapan kerja mahasiswa pascasarjana jurusan Keahlian Teknik Jaringan Komputer (TKJ) di perusahaan Penyedia Jasa Internet (ISP) dapat dilihat dari pencapaian kompetensi kejuruan, implementasi praktik lapangan industri, dan minat kerja siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien keseluruhan jalur signifikan. Hipotesis alternatif (Ha) disampaikan diterima, dengan penjelasan sebagai berikut: (1) koefisien jalur  $\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  to Y secara simultan adalah 0,242; (2) koefisien jalur  $\bar{X}_1$  ke Y secara langsung adalah 0,202; (3) koefisien jalur  $\bar{X}_2$  ke Y secara langsung adalah 0,410; (4) koefisien jalur  $\bar{X}_1$ ,  $\bar{X}_2$  dan Y sampai Z secara simultan adalah 0,172; (5) koefisien jalur  $\bar{X}_1$

sampai Z secara langsung adalah 0,221; (6) koefisien jalur  $\bar{X}_2$  sampai Z secara langsung adalah 0,152; dan (7) koefisien jalur Y ke Z secara langsung adalah 0,253. Kontribusi  $\bar{X}_1$  sampai Z melalui Y adalah 0,272 dan kontribusi  $\bar{X}_2$  sampai Z sampai Y adalah 0,255. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kontribusi keterampilan kompetensi pengelola jaringan ketenagakerjaan dan pelaksanaan praktik lapangan kerja terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP dapat dilakukan dengan meningkatkan minat kerja siswa. Sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan dunia industri, sehingga setelah lulus dari sekolah, siswa tidak bekerja di lapangan yang tidak sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki.

## **2.2 Kerangka Teoritis**

### **2.2.1 Evaluasi**

Evaluasi, dari awal kemunculannya sampai dengan saat ini terus mengalami perkembangan. Evaluasi merupakan istilah baru dalam kajian keilmuan yang telah berkembang menjadi disiplin ilmu sendiri. Pengertian evaluasi menurut Stufflebeam yang di kutip oleh Ansyar (1989) bahwa evaluasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Selanjutnya *The joint committee on Standards For Educational Evaluation(1994)*, mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang keberhasilan suatu tujuan. Menurut Djaali, Mulyono dan Ramli (2000) mendefinisikan

bahwa evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan standar objektif yang telah ditetapkan kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi. Sedangkan menurut Wirawan (2006) evaluasi adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Dari definisi evaluasi yang dikemukakan beberapa pakar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program. Dari beberapa model evaluasi yang ada, penulis hanya akan membahas model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam.

Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University. Model evaluasi ini ada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). CIPP merupakan singkatan dari, *context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *process evaluation* : evaluasi terhadap proses, dan *product evaluation* : evaluasi

terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP tersebut itulah yang menjadi komponen evaluasi.

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Berikut ini akan dibahas komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, *context, input, process, product*.

1) Evaluasi Context (*context evaluation*)

Evaluasi konteks (*context evaluation*) merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan (*rationale*) dalam penentuan tujuan (Baline R. Worthern & James R Sanders : 1979) Karenanya upaya yang dilakukan evaluator dalam evaluasi konteks ini adalah memberikan Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan (*goal*). Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Stufflebeam menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan (1983). Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain evaluasi

konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan on going. Selain itu, konteks juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis. Evaluasi konteks juga mendiagnostik suatu kebutuhan yang selayaknya tersedia sehingga tidak menimbulkan kerugian jangka panjang ( Isaac and Michael:1981)

## 2) Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

Evaluasi input (input evaluation) merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk

menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien.

### 3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan disebut dengan evaluasi proses. Untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang telah dilaksanakan tersebut, maka perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi tersebut dinamakan evaluasi proses. Evaluasi proses termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur pada pelaksanaan kejadian dan aktivitas. Setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas dimonitor secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian penting dilakukan karena berguna pada pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan dan menentukan kekuatan dan kelemahan program. Stufflebeam juga mengatakan bahwa evaluasi proses merupakan pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan (Stufflebeam & Shienfield, 1985:175 dalam Badrujaman, 2009:66).

Tujuan evaluasi proses yaitu untuk mengidentifikasi atau memprediksi dalam proses pelaksanaan, seperti cacat dalam disain prosedur atau implementasinya (Badrujaman, 2009). Selanjutnya

dijelaskan pula bahwa evaluasi proses juga bertujuan untuk menyediakan informasi sebagai dasar memperbaiki program, serta untuk mencatat, dan menilai prosedur kegiatan dan peristiwa. Selain itu, tujuan utama evaluasi proses dikemukakan oleh Worthen and Sanders (1973) dalam Fuddin Van Batavia under Uncategorized (2008), yaitu:

- (1) Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan,
- (2) Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan, dan
- (3) Memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan.

Memonitor kegiatan, berinteraksi terus menerus, serta dengan mengobservasi kegiatan, dan staf merupakan hal-hal yang dilakukan dalam evaluasi proses. Dalam melakukannya, dinyatakan dalam Badrujaman (2009:66) bahwa hal tersebut dapat melibatkan pengukuran *pre-test* dan *pos-test* terhadap pengetahuan dan keterampilan, mengobservasi perilaku tertentu pada siswa, *self-report* mengenai perbaikan tingkah laku, penilaian performance rutin (tingkat, tes terstandar, portofolio), *self-studi* yang terus menerus, studi kasus individual, kehadiran dan data kedisiplinan, ketercapaian antara program dengan pelaksanaan,

keterlaksanaan program, pengukuran sosiometri, serta hambatan-hambatan yang ditemui

#### 4) Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985:176). Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi dapat juga bertujuan mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap iuran (outcome) dan menghubungkan itu semua dengan objektif, konteks, input, dan informasi.proses, serta untuk menginterpretasikan kelayakan dan keberhargaan program.

Evaluasi produk dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria pengukuran yang telah dicapai (objektif), melalui pengumpulan nilai dari stakeholder, dengan unjuk rasa (performing) baik dengan menggunakan analisis secara kuantitatif, maupun kualitatif (Trotter et al., 1998:136).

Analisis produk ini diperlukan pembandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, prosentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitanya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu.

### 2.2.2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian (Wikipedia).

Menurut PP No. 29 tahun 1990 pasal 1 ayat 3, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dalam Kurikulum 2004 dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja (2004: 15). Pernyataan tersebut senada dengan Clarke & Winch (2012: 9), yang mendefinisikan *“Vocational education is confined to preparing young people and adults for working life, a process often regarded as of rather technical and practical nature”*. Pernyataan lain tentang pendidikan kejuruan dikemukakan oleh Murniati dan Nasir (2009:2) yaitu; pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, bagi dunia kerja, maupun bagi pembangunan bangsanya.

Rupert Evans (dalam Hadi Yanuar:2013) merumuskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk : (1) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja; (2) Meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu; (3) Mendorong motivasi untuk belajar terus. Selain itu tujuan pendidikan kejuruan juga harus memiliki acuan keberhasilan seperti yang diungkapkan oleh Lesgold (dalam Yusuf Wibisono:2013), yaitu harus memperhatikan : (1) Sasaran produk harus terdefinisi secara baik, akurat, dan jelas yang merupakan interaksi yang intens antara sekolah dan masyarakat; (2) perlengkapan (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan untuk mencapai yang telah ditetapkan haruslah mencukupi, sehingga merupakan unsur penjamin bahwa sarana yang telah ditetapkan dapat dicapai secara baik; (3) spesifikasi tim sukses atau tim pelaksana program yang akan bertanggungjawab terhadap keberhasilan sasaran haruslah lengkap dan jelas; dan (4) penelitian atau pengkajian terus menerus dan berkesinambungan agar dapat diketahui, sehingga langkah perbaikan dan penanggulangan dapat ditetapkan segera.

Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan menurut Permendiknas no. 22 tahun 2006 adalah :

*“Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejurumannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.”*

SMK sebagai suatu sistem pendidikan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu : Masukan atau input, proses dan hasil atau output (Dwi Siswoyo, dkk, 2013). Peserta didik atau siswa sebagai bagian masukan (input) dari masyarakat akan melalui berbagai proses dalam sistem pendidikan sehingga didapat hasil (output) dari sistem dan hasil tersebut sejatinya akan kembali ke masyarakat. Output dari SMK tersebut yang merupakan siswa lulusan SMK diharapkan memiliki kualitas dan relevansi sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya SMK.

Agar dapat menghasilkan lulusan (output) yang baik, maka SMK memerlukan standar untuk mengarahkan dan menjadi patokan (penjaminan dan pengendalian mutu) dalam proses pendaftaran siswa baru sampai dengan lulusannya. Standar yang dimaksud adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan terdiri dari 8 standar, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 Tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu :

- 1) Standar kompetensi lulusan
- 2) Standar isi
- 3) Standar proses
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan

Pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan oleh SMK selalu di pantau dan dievaluasi pelaksanaannya oleh BNSP melalui akreditasi

sekolah. Pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut sangat penting agar kualitas lulusan SMK dapat terjamin, mutunya terkendali dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pemenuhan 8 standar tersebut juga agar lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat maupun DU/DI dalam pencapaian kompetensi.

Pencapaian kompetensi didapatkan siswa SMK setelah melalui proses pembelajaran di sekolah baik pembelajaran praktik maupun pembelajaran teori. Proses pembelajaran merupakan proses belajar yang mempunyai aspek penting tentang bagaimana siswa dapat aktif dalam mempelajari materi ajar yang disajikan sehingga siswa dapat menguasai materi ajar dengan baik, Rohni H,M dan Abu ahmad (1991). Siswa SMK dibekali pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan program keahliannya masing-masing melalui proses pembelajaran. Itu dilakukan agar SMK dapat meluluskan atau menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan siap untuk bekerja sesuai dengan kompetensinya.

Lama belajar siswa di SMK di bagi menjadi dua yaitu tiga tahun dan empat tahun. Dengan lama waktu belajar tersebut diharapkan lulusan SMK mampu untuk bekerja sesuai dengan kompetensi yang telah ditekuni. Untuk dapat bekerja atau diterima menjadi karyawan di DU/DI maka lulusan SMK harus dibekali dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/Di tersebut. Dalam mengetahui apakah siswa sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri maka siswa harus di uji terlebih dahulu menggunakan uji kompetensi. Proses uji kompetensi ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah siswa tersebut sudah kompeten

sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan dipersyaratkan DU/DI atau belum. Apabila siswa dinyatakan kompeten dalam uji kompetensi ini maka siswa tersebut berhak untuk mendapatkan sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi profesi atau instansi terkait.

### 2.2.3 Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan pada bidang keahlian yang dipelajarinya, Muhammad Saroni (2017:146). Menurut Mulyasa (2004), Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sejalan dengan itu, Finch dan Crunkilton (dalam Mulyasa 2004) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang dipelajari di sekolah sesuai dengan kemampuan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Lefranclis (dalam Asmani, 2009:37) menyatakan bahwa “kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar”.

Wina Sanjaya (2012:70) menyatakan bahwa kompetensi sebagai tujuan mempunyai beberapa aspek, antara lain :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif seperti seorang guru sekolah dasar mengetahui teknik – teknik mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.

- 3) Kemahiran(*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma – norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.,
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah kemampuan kerja yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar yang ada disertai dengan aspek-aspek yang mengikutinya (pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap, minat). Kompetensi dapat mengindikasikan arah perilaku dan berfikir seseorang serta dapat memprediksi kinerja seseorang, seberapa baik maupun buruknya suatu kegiatan yang dilakukan seseorang terhadap suatu standar yang ada. Seseorang melakukan pekerjaannya dengan tidak disertai dengan aspek-aspek yang mengikutinya (pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap, minat) tidak dapat disebut memiliki kompetensi yang terkait dengan pekerjaannya. Hal ini dikarenakan aspek-aspek tersebut secara kesatuan membentuk kompetensi.

## **2.2.4 Uji Kompetensi**

### **2.2.4.1 Pengertian Uji Kompetensi**

Uji kompetensi dalam (Pedoman BNSP 304, 2008) adalah proses penentuan seseorang kompeten atau belum kompeten dalam suatu unit

kompetensi atau kualifikasi tertentu yang didasarkan proses penilaian teknis maupun non teknis dengan pengumpulan bukti yang relevan terkait unit kompetensi atau kualifikasinya. Bukti relevan yang dimaksud antara lain berupa dokumen dari latar belakang seseorang melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman kerja, kemudian berupa ujian tertulis dan ujian praktek (penilaian unjuk kerja). Seseorang dianggap kompeten atau tidak kompeten dalam suatu unit kompetensi atau kualifikasi dilihat dari penilaian kompetensi seseorang berdasarkan standar yang ditetapkan. Bila seseorang mendapatkan hasil sesuai atau diatas setandar yang ditetapkan pada saat proses penilaian maka dianggap kompeten dan sebaliknya.

Uji kompetensi siswa adalah proses penilaian melalui pengumpulan bukti yang relevan untuk menentukan apakah seseorang kompeten atau belum kompeten pada suatu kualifikasi tertentu. Uji Kompetensi Keahlian adalah penilaian terhadap pencapaian siswa terkait kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKNi yang dilaksanakan pada akhir masa studi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi atau satuan pendidikan terakreditasi bersama mitra dunia usaha/dunia industri dengan memperhatikan paspor ketrampilan dan/atau portofolio. Hasil Uji Kompetensi Keahlian dari peserta didik akan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedang bagi stakeholder akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja, untuk itu diperlukan perangkat dan

mekanismen untuk memperkuat pengakuan dari pihak stakeholder (pedoman ukk 2018/2019).

Uji Kompetensi Keahlian dilaksanakan dengan tujuan untuk :

- 1) Mengukur pencapaian kompetensi siswa SMK yang telah menyelesaikan proses pembelajaran sesuai kompetensi keahlian yang ditempuh;
- 2) Memfasilitasi siswa SMK yang akan menyelesaikan pendidikannya untuk mendapatkan sertifikat kompetensi;
- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan sertifikasi kopeetensi yang berpotensi pada capaian kompetensi lulusan SMK sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- 4) Memfasilitasi kerjasama SMK dengan dunia usaha/industri dalam rangka pelaksanaan Uji Kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha/industri (DU/DI).

Dalam pelaksanaanya, hanya peserta uji kompetensi yang mendapatkan hasil 100% kompeten dari seluruh unit kompetensi atau kualifikasi dalam ujian praktek (penilaian unjuk kerja) yang dinyatakan kompeten dan sebaliknya.

#### **2.2.4.2 Jenis Uji Kompetensi Keahlian**

Model Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan UKK dalam bentuk penugasan atau proyek dengan standar instrumen yang disusun oleh pemerintah. Satuan

pendidikan melalui kerjasama dengan industri diperkenankan mengubah sebagian atau keseluruhan isi sepanjang minimal setara;

- 2) Pelaksanaan UKK dalam bentuk sertifikasi yang dilaksanakan oleh Dunia Usaha/Industri bekerjasama dengan satuan pendidikan;
- 3) SMK atau lembaga sertifikasi yang mendapatkan lisensi dari BNSP sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi diperkenankan untuk menyelenggarakan ujian praktik sesuai dengan ruang lingkup skema sertifikasi yang telah ditetapkan.

#### **2.2.4.3 Mekanisme Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian**

Pelaksanaan UKK, SMK dapat memilih salah satu atau beberapa dari 5 jenis skema ujian berikut :

- 1) Kerja sama dengan Institusi Pasangan, dalam hal ini dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) atau Asosiasi Profesi: SMK terakreditasi dan institusi pasangan melakukan uji kompetensi secara bersama-sama dan berorientasi pada standar kualifikasi kompetensi institusi pasangan;
- 2) Ujian melalui LSP Pihak Kesatu (LSP-P1): LSP yang didirikan oleh lembaga pendidikan dan atau pelatihan dengan tujuan utama melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja terhadap peserta pendidikan/pelatihan berbasis kompetensi dan /atau

- sumber daya manusia dari jejaring kerja lembaga induknya, sesuai ruang lingkup yang diberikan oleh BNSP;
- 3) Ujian melalui LSP Pihak Kedua (LSP-P2) : LSP yang didirikan oleh industri atau instansi dengan tujuan utama melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja terhadap sumber daya manusia lembaga induknya, sumber daya manusia dari pemasoknya dan /atau sumber daya manusia dari jejaring kerjanya, sesuai ruang lingkup yang diberikan oleh BNSP;
  - 4) Ujian melalui LSP Pihak Ketiga (LSP-P3) : LSP yang didirikan oleh asosiasi industri dan/atau asosiasi profesi dengan tujuan melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja untuk sektor dan atau profesi tertentu sesuai ruang lingkup yang diberikan oleh BNSP;
  - 5) Ujian melalui Panitia Teknis Uji Kompetensi (PTUK) sesuai regulasi yang dikeluarkan oleh BNSP;
  - 6) UKK Mandiri : SMK terakreditasi yang melakukan uji kompetensi secara mandiri dengan melibatkan institusi pasangan dan berorientasi pada standar kompetensi lulusan.

#### **2.2.4.4 Sertifikat Kompetensi**

Sertifikat adalah surat keterangan tanda pengakuan yang diberikan pada seseorang yang telah memiliki persyaratan kemampuan dan atau keterampilan sesuai standar yang sudah ditetapkan. Dalam Kepmenaker No.1421/MEN/1987 Sertifikat latihan dikeluarkan oleh penyelenggara pelatih dan diberikan kepada peserta yang dinyatakan lulus mengikuti

pelatihan. Sertifikat keterampilan/kompetensi mengacu kepada standar jabatan/kualifikasi jabatan tertentu yang merupakan gabungan unit kompetensi sesuai dengan persyaratan jabatan berjenjang dan non berjenjang yang dikeluarkan oleh BNSP Independen.

Lisensi tenaga kerja nasional merupakan surat ijin yang diberikan kepada tenaga kerja yang telah menguasai kemampuan keterampilan/kompetensi melalui uji lisensi sesuai dengan standar kualifikasi keterampilan kompetensi khususnya untuk jenis jabatan yang beresiko tinggikan berbahaya baik terhadap tenaga kerja maupun lingkungannya.

Sertifikasi kompetensi kerja dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2004 adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan/atau internasional. Proses untuk mendapatkan sertifikat kompetensi kerja melalui Lembaga Sertifikasi Profesi yang melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja berdasarkan peraturan perundang-undangan dan/atau telah diakui oleh Lembaga Internasional misalnya Asosiasi-asosiasi Profesi atau Lembaga Sertifikasi Profesi milik pemerintah dan swasta yang telah diakui keberadaannya oleh Lembaga Internasional. Lembaga Sertifikasi Profesi tersebut tetap melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja sesuai dengan bidangnya tanpa harus mendapatkan lisensi untuk melaksanakan sertifikasi

kompetensi kerja dari BNSP. Namun demikian, dalam melaksanaannya Lembaga Sertifikasi Profesi di sini berkoordinasi dengan BNSP.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pasal 1 ayat 6 :

*“Sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus”.*

Sertifikat kompetensi dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 tahun 2002 tentang Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia pasal 1 ayat 7 adalah :

*“Sertifikat kompetensi kerja adalah bukti tertulis yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia”.*

Sertifikasi merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh pekerjaan dan mempunyai pola :

1) Sertifikasi melalui proses pendidikan

Melalui proses pendidikan pada lembaga pendidikan formal yang seluruh komponen pendidikan dilakukan penilaian (akreditasi)

2) Sertifikasi melalui pelatihan

Melalui proses pelatihan pada lembaga pelatihan yang seluruh komponen pendidikan dilakukan penilaian (akreditasi)

3) Sertifikasi melalui uji kompetensi

Melalui uji keterampilan /kompetensi pada tempat uji keterampilan / kompetensi. Boleh diikuti oleh peserta program pendidikan, pelatihan maupun jalur pengalaman kerja sesuai kompetensinya.

Badan-badan yang berwenang antara lain :

- 1) Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)
- 2) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)
- 3) Panitia Uji
- 4) Tempat Uji Kompetensi (TUK)

## **2.2.5 Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)**

### **2.2.5.1 Pengertian LSP**

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah lembaga pelaksana kegiatan sertifikasi profesi yang memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Lisensi diberikan kepada lembaga sertifikasi profesi yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja.

LSP harus merupakan badan hukum, bagian dari suatu badan hukum, atau badan usaha yang legal, sehingga dapat secara legal mempertanggungjawabkan kegiatan-kegiatan sertifikasinya. Badan atau lembaga sertifikasi yang dibentuk oleh suatu lembaga pemerintah dengan sendirinya merupakan badan hukum sesuai status lembaga pemerintah tersebut.

Muhammad Saroni (2017:36) menyatakan Lembaga sertifikasi adalah lembaga resmi yang memberikan sertifikat kelayakan kepada seseorang terkait dengan kemampuan teknis yang dimiliki. Lembaga ini merupakan lembaga profesi yang secara intens menangani proses uji kelayakan bagi orang-orang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Lembaga ini juga akan memberikan rekomendasi kepada perusahaan-perusahaan terkait dengan kebutuhan tenaga kerja dengan spesialisasi tertentu. Lembaga sertifikasi ini pada dasarnya merupakan lembaga yang secara resmi membantu perusahaan-perusahaan dalam menentukan kelayakan kemampuan yang dimiliki tenaga kerjanya. Dengan demikian setiap perusahaan mendapatkan tenaga kerja yang benar-benar kompeten dalam bidangnya. Mereka tidak perlu lagi menyelenggarakan atau mengirim tenaga kerjanya untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan terkait dengan keahliannya.

Lembaga sertifikasi ini sangat penting bagi sekolah sebab keberadaannya dapat meningkatkan eksistensi sekolah di masyarakat, terutama masyarakat usaha dan industri. Perusahaan dapat langsung mengenal eksistensi sekolah dari lulusannya yang menjadi tenaga kerja di tempatnya. Apa lagi jika sekolah sudah dapat menyediakan tenaga kerja yang berkualitas, lembaga sertifikasi ini menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat diabaikan. (Muhammad Sahroni:2017:38).

Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004, LSP adalah kepanjangan tangan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dalam

melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja atas nama BNSP. LSP tidak dapat melimpahkan kewenangan dalam hal keputusan-keputusan sertifikasi kompetensi kerja, termasuk pemberian, pemeliharaan, perpanjangan, penambahan dan pengurangan ruang lingkup sertifikasi, pembekuan dan pencabutan sertifikasi.

Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) adalah merupakan lembaga yang independen dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab kepada Presiden yang dibentuk pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004, dengan tugas pokok melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja untuk berbagai profesi di Indonesia. Dalam mendukung pelaksanaan sertifikasi tersebut, BNSP dapat memberikan lisensi kepada lembaga sertifikasi profesi (LSP) guna melaksanakan sertifikasi kompetensi profesi atas nama BNSP. Lisensi tersebut diberikan setelah BNSP melakukan penilaian ketercapaian kepada LSP, sesuai dengan ketentuan BNSP.

Pembentukan LSP telah diatur BNSP melalui Pedoman Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi, yang diberi tata nama sebagai Pedoman BNSP 202. LSP dibentuk berdasarkan badan atau lembaga yang membentuknya dan sasaran sertifikasinya, dan dikategorikan sebagai LSP Pihak Kesatu, LSP Pihak Kedua dan LSP Pihak Ketiga. Pedoman ini juga menjadi acuan bagi LSP di dalam mengidentifikasi infrastruktur sertifikasi yang diperlukan.

### 2.2.5.2 **Klasifikasi LSP**

Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) Nomor : 2/BNSP/III/2014 tentang pembentukan LSP di kasifikasikan menjadi 4 yaitu :

1) LSP Pihak Ketiga

LSP pihak ketiga atau dapat disingkat LSP-P3 adalah lembaga sertifikasi profesi yang didirikan oleh asosiasi industri dan/atau asosiasi profesi dengan tujuan melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja untuk sektor dan atau profesi tertentu sesuai ruang lingkup yang diberikan oleh BNSP.

2) LSP Pihak Kedua

LSP pihak kedua atau dapat disingkat LSP-P2 adalah lembaga sertifikasi profesi yang didirikan oleh industri atau instansi dengan tujuan utama melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja terhadap sumber daya manusia lembaga induknya, sumber daya manusia dari pemasoknya dan atau sumber daya manusia dari jejaring kerjanya, sesuai ruang lingkup yang diberikan oleh BNSP.

3) LSP Pihak Kesatu Industri

LSP pihak kesatu industri atau dapat disingkat LSP-P1 industri adalah lembaga sertifikasi profesi yang didirikan oleh industri atau instansi dengan tujuan utama melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja terhadap sumber daya manusia lembaga induknya, sesuai ruang lingkup yang diberikan oleh BNSP.

4) LSP pihak kesatu lembaga pendidikan atau pelatihan

LSP pihak kesatu lembaga pendidikan atau pelatihan atau dapat disingkat LSP-P1 lembaga pendidikan atau pelatihan adalah lembaga sertifikasi profesi yang didirikan oleh lembaga pendidikan dan atau pelatihan dengan tujuan utama melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja terhadap peserta pendidikan atau pelatihan berbasis kompetensi dan atau sumber daya manusia dari jejaring kerja lembaga induknya, sesuai ruang lingkup yang diberikan oleh BNSP.

### **2.2.5.3 Fungsi LSP**

Pusdiklat Industri (2014), fungsi LSP dibagi menjadi dua, yaitu sebagai certificatory dan developer. Adapun fungsi LSP sebagai certicator yang artinya sebagai pelaksana sertifikasi kompetensi kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun skema uji kompetensi (skema sertifikasi kompetensi kerja)
- 2) Membuat berbagai perangkat penilaian (assessment) atas kompeten tidaknya peserta uji kompetensi
- 3) Menyediakan asesor sebagai penguji peserta uji kompetensi
- 4) Melaksanakan penilaian (assessment) dan menyimpulkan atas kompeten tidaknya peserta uji kompetensi
- 5) Melakukan survei dan memelihara kompetensi

- 6) Menetapkan berbagai persyaratan TUK dan melakukan verifikasi terhadap TUK
  - 7) Memelihara asesor dan TUK dalam melakukan kerjanya
- Fungsi LSP sebagai developer yang artinya sebagai pengembang dan pemelihara standar kompetensi kerja adalah sebagai berikut :
- 1) Mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh industri
  - 2) Mengembangkan standar kompetensi yang telah disesuaikan oleh kebutuhan industri
  - 3) Melakukan kajian ulang terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan
  - 4) Mengembangkan pelayanan terhadap sertifikasi kompetensi kerja dan assessment
  - 5) Mengembangkan skema uji kompetensi (skema sertifikasi kompetensi kerja)

#### **2.2.5.4 Wewenang LSP**

Wewenang LSP berdasarkan Pusdiklat industri (2014) adalah :

- 1) Menetapkan biaya yang diperlukan untuk uji kompetensi
- 2) Menerbitkan sertifikat kompetensi kerja sesuai pedoman yang telah ditentukan oleh BNSP
- 3) Membatalkan hingga mencabut sertifikat kompetensi kerja yang diberikan

- 4) Memberi sanksi kepada asesor dan TUK yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan
- 5) Mengusulkan standar kompetensi yang baru

## **2.2.6 Tempat Uji Kompetensi (TUK)**

### **2.2.6.1 Pengertian TUK**

Pedoman BNSP (206-2007) tempat uji kompetensi (TUK) adalah tempat kerja dan atau lembaga yang dapat memberikan fasilitas pelaksanaan uji kompetensi, yang telah diverifikasi oleh lembaga sertifikasi yang telah berlisensi. Sedangkan menurut Depdiknas (2009) tempat uji kompetensi adalah lembaga kursus dan/atau satuan pendidikan non formal lainnya atau tempat lain yang berdasarkan penilaian dinyatakan layak dan mampu untuk melaksanakan uji kompetensi.

### **2.2.6.2 Klasifikasi TUK**

Persyaratan umum tempat uji kompetensi (TUK) menurut Peraturan BNSP Nomor 5 tahun 2014, TUK diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu :

#### **1) TUK Tempat Kerja**

TUK Tempat Kerja merupakan bagian dari industri dimana proses produksi dilakukan. Pelaksanaan uji di tempat kerja dilakukan pada saat peserta uji sedang bekerja dalam proses produksi. TUK tempat kerja dimiliki oleh industri yang

keberadaannya merupakan bagian dari tempat pelaksanaan proses produksi itu sendiri.

2) TUK Sewaktu

TUK sewaktu adalah tempat dilaksanakannya uji kompetensi bukan di tempat kerja dan dilaksanakan secara insidental. Ketika akan dilakukan pelaksanaan uji dilakukan persiapan untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan sesuai dengan persyaratan sebagai TUK Sewaktu. Pelaksanaan Uji Kompetensi dapat dilaksanakan pada ruang pertemuan yang dilengkapi dan ditata sesuai persyaratan tempat uji, fasilitas pendidikan dan pelatihan yang memenuhi persyaratan tempat uji atau fasilitas produksi yang sedang tidak digunakan untuk proses produksi.

3) TUK Mandiri

TUK Mandiri merupakan TUK bukan di tempat kerja yang bermitra dengan LSP untuk digunakan sebagai tempat uji secara berkelanjutan. Kemitraan tersebut utamanya mencakup ketersediaan untuk memelihara peralatan teknis dan kondisi uji di TUK terhadap persyaratan yang telah ditentukan. Pada umumnya kepemilikan TUK mandiri adalah lembaga pendidikan dan pelatihan yang menjalin kerjasama atau kemitraan dengan LSP-P3. TUK Mandiri dapat membantu mempromosikan dan memasarkan kegiatan sertifikasi kompetensi dari LSP mitra.

### 2.2.6.3 Fungsi dan Wewenang TUK

#### 1) Fungsi TUK

Depdiknas (2009) TUK berfungsi sebagai tempat pendaftaran uji kompetensi dan tempat pelaksanaan uji kompetensi.

#### 2) Wewenang TUK

Depdiknas (2009) TUK mempunyai wewenang sebagai berikut :

- (a) Menetapkan tim uji kompetensi
- (b) Menetapkan kebutuhan biaya pelaksanaan uji kompetensi mengacu pada standar yang ditetapkan oleh pemerintah
- (c) Menerima biaya pendaftaran dari calon peserta uji kompetensi
- (d) Mengumumkan kelulusan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi profesi dan menyerahkan sertifikat kompetensi kepada peserta uji kompetensi yang dinyatakan lulus.

### 2.2.7 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKN) yang merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yang mana penyusunan, pembaruan dan penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ini memiliki dua model penyusunan yaitu Modal *Occupational Skills Standard* (MOSS) dan

*Regional Model Competency Standard (RMCS)*. Model MOSS merupakan model penyusunan yang berdasarkan jabatan, sedangkan RMCS adalah model penyusunan yang menggunakan fungsi dari proses kerja suatu kegiatan usaha/industri.

Tata cara penetapan SKKNI ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Kepmenakertrans No. Rep.227/MEN/2003. SKKNI wajib menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi serta sertifikasi profesi.

Manfaat SKKNI adalah :

- 1) Penyusunan Organisasi
- 2) Uraian kerja
- 3) Penggajian
- 4) Strategi dan materi pelatihan
- 5) Program pengembangan SDM
- 6) Penghargaan

Untuk menjamin kesetaraan kompetensi ditetapkan kerangka kualifikasi nasional yang meliputi aspek penjenjangan profesi, penyeteraan pendidikan dan pelatihan profesi serta pengalaman kerja. Kerangka kualifikasi nasional menjadi acuan dalam standarisasi dan sertifikasi kompetensi.

## **2.2.8 Skema Sertifikasi**

### **2.2.8.1 Pengertian Skema Sertifikasi**

Skema sertifikasi dalam Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor : 1/ BNSP/ III/2014 Tentang Pedoman Penilaian Ketercapaian -

Persyaratan Umum Lembaga Sertifikasi Profesi adalah paket kompetensi dan persyaratan spesifik yang berhubungan dengan ketrampilan atau kategori jabatan seseorang. Paket kompetensi tersebut terdiri dari beberapa unit kompetensi yang disepakati untuk kebutuhan spesifik industri, kualifikasi atau jenjang jabatan tertentu yang mengacu pada standar kompetensi kerja.

LSP harus memastikan tersedianya skema sertifikasi untuk setiap kategori sertifikasi kompetensi profesi. Skema sertifikasi berisi unsur-unsur berikut:

- 1) lingkup sertifikasi dan unit kompetensi;
- 2) uraian tugas dan pekerjaan;
- 3) kompetensi yang dibutuhkan;
- 4) kemampuan (*abilities*), bila ada;
- 5) pra-syarat, bila ada;
- 6) kode etik, bila ada.

Skema sertifikasi mencakup persyaratan proses sertifikasi berikut:

- 1) kriteria untuk sertifikasi awal dan sertifikasi ulang;
- 2) metoda penilaian untuk sertifikasi awal dan sertifikasi ulang;
- 3) metoda dan kriteria penilikan /surveilan, bila ada
- 4) kriteria untuk pembekuan dan pencabutan sertifikat;
- 5) kriteria untuk perubahan lingkup sertifikasi, bila ada.

LSP harus memiliki dokumen untuk menunjukkan bahwa, dalam pengembangan dan kaji ulang skema sertifikasi, hal-hal berikut ini dipertimbangkan:

- 1) keterlibatan pakar yang sesuai;
- 2) penggunaan struktur yang tepat serta mewakili para pemangku kepentingan, tanpa ada yang mendominasi;
- 3) pengenalan dan penyelarasan pra-syarat dengan persyaratan kompetensi, jika diberlakukan;
- 4) pengenalan dan penyelarasan tatacara penilaian dengan persyaratan kompetensi;
- 5) analisis kerja atau praktek yang dilakukan dan diperbarui untuk:
  - (1) mengenali tugas untuk keberhasilan kinerja;
  - (2) mengenali kompetensi yang dibutuhkan pada setiap tugas;
  - (3) mengenali pra-syarat, bila ada;
  - (4) melakukan konfirmasi terhadap tatacara penilaian dan muatan uji kompetensi;
  - (5) mengenali persyaratan dan selang waktu sertifikasi ulang.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 pasal 1 ayat 10 yang dimaksud Skema sertifikasi kompetensi adalah persyaratan sertifikasi spesifik yang berkaitan dengan kategori profesi yang ditetapkan dengan menggunakan standar dan aturan khusus yang sama, serta prosedur yang sama. Selanjutnya pada pasal 1 ayat 12 : Skema sertifikasi Okupasi/Jabatan Nasional merupakan syarat dan ketentuan pengakuan kompetensi kerja untuk kualifikasi suatu jabatan/okupasi secara nasional yang dibutuhkan karena kekhususannya dalam lingkup penyelenggaraan pemerintahan.

Selanjutnya pada pasal 1 ayat 13 : Skema sertifikasi Klaster/kelompok Kompetensi merupakan syarat dan ketentuan pengakuan kompetensi kerja yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan organisasi penyelenggara pemerintahan yang berlaku secara spesifik diluar sertifikasi KKNi dan Okupasi untuk melaksanakan tugas-tugas yang memerlukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap perilaku tertentu secara khusus.

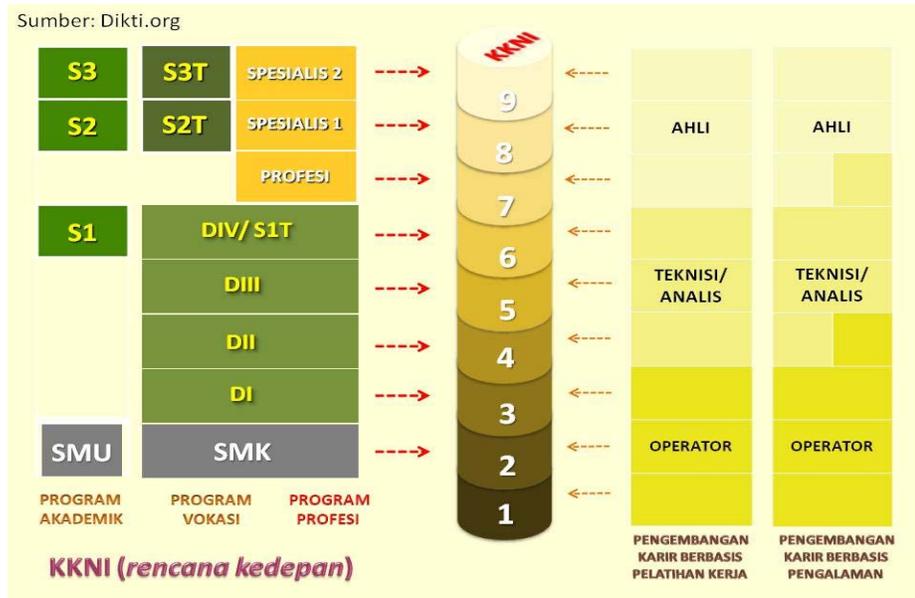
Pada pasal 1 ayat 14 : Skema sertifikasi Unit Kompetensi merupakan syarat dan ketentuan pengakuan kompetensi untuk unit-unit kompetensi dari SK3APDN yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan organisasi di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah. Selanjutnya pada pasal 1 ayat 15 : Skema sertifikasi Profisiensi merupakan syarat dan ketentuan pengakuan kompetensi yang dilaksanakan melalui uji keberterimaan kompetensi yang ditempuh melalui ujian (eXamination) tertulis dengan materi yang diambil dari indikator kinerja utama suatu standar kompetensi. Hasil ujian dimaksud diperbandingkan dengan besaran statistik (batas kelulusan) yang telah ditentukan sehingga dapat dipastikan kompetensi seorang aparatur masih terpelihara (in layer) atau tidak terpelihara (out layer). Selanjutnya pada pasal 1 ayat 16 : Sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi dan atau verifikasi sesuai dengan SK3APDN, SKKNI dan/atau standar internasional.

### 2.2.8.2 Klasifikasi Skema Sertifikasi

Peraturan BNSP Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan dan Pemeliharaan Skema Sertifikasi, skema sertifikasi diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

#### 1) Skema Sertifikasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Skema sertifikasi kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dapat disingkat menjadi skema sertifikasi KKNI. Pengertian skema sertifikasi KKNI adalah pola sertifikasi kompetensi yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi kompetensi profesi, yang terdiri dari sekumpulan unit kompetensi yang bersumber dari standar kompetensi kerja serta persyaratan lain yang berkaitan dengan pengakuan kompetensi pada jenis pekerjaan dan/atau kompetensi pada jenjang kualifikasi KKNI (BNSP:2017).



Gambar 2.1. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

## 2) Skema Sertifikasi Okupasi Nasional

Skema Sertifikasi Okupasi Nasional dapat disingkat menjadi skema SON. Pengertian skema SON adalah pola sertifikasi kompetensi yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi kompetensi profesi yang terdiri dari sekumpulan unit kompetensi yang bersumber dari standar kompetensi kerja dan persyaratan lain yang berkaitan dengan pengakuan kompetensi pada okupasi nasional (BNSP:2017).

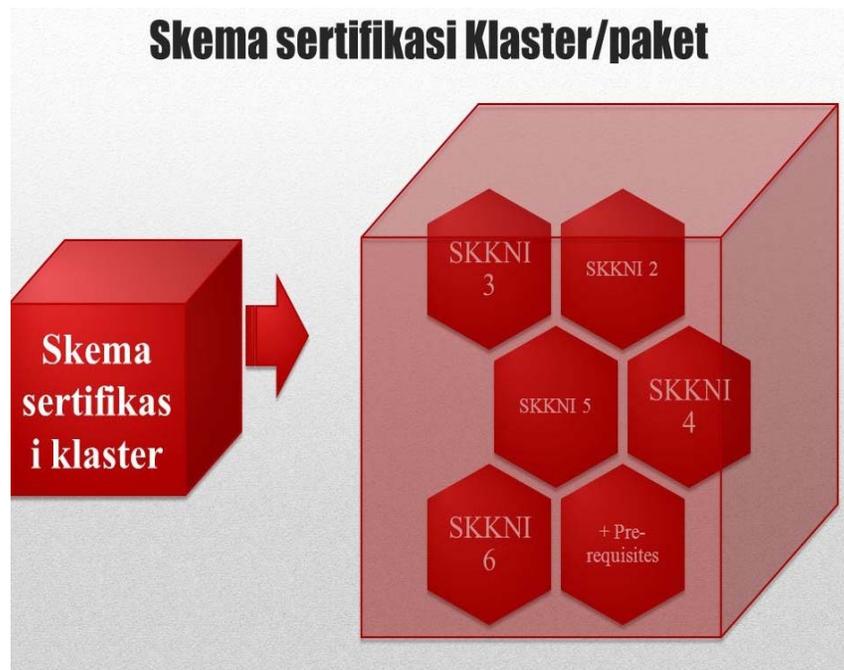


Gambar 2.2. Skema Sertifikasi Kualifikasi Okupasi Nasional

## 3) Skema Sertifikasi Klaster

Pola sertifikasi kompetensi yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi kompetensi profesi, yang terdiri dari sekumpulan unit kompetensi yang bersumber dari standar kompetensi kerja dan persyaratan lain yang berkaitan dengan

pengakuan kompetensi untuk memenuhi kebutuhan tertentu dari industri/pengguna. Skema klaster dapat berupa okupasi atau jabatan khusus yang berlaku di suatu industri tertentu dan hanya digunakan di industri yang mengusulkan (BNSP:2017).



Gambar 3.3. Skema Sertifikasi Klaster

### 2.2.9 Skema Sertifikasi KKNi level II/III Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Berdasarkan Surat Ketua Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) Nomor : B.1460/BNSP/̄XII/2017 perihal Penerapan Skema Sertifikasi KKNi level II/III bagi SMK kepada LSP terlisensi BNSP dalam hal ini salah satunya adalah skema KKNi level II Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang terdiri dari 7 (tujuh) kemasan klaster. Skema Sertifikasi KKNi level II pada kompetensi keahlian Teknik

Kendaraan Ringan dapat dicapai melalui pendekatan klaster dan harus dicapai dalam 3 (tiga) tahun. Klaster yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Klaster pemeliharaan kendaraan ringan sistem konvensional

| No | KODE UNIT       | JUDUL UNIT   |
|----|-----------------|--|
| 1  | OTO.KR01.009.01 | Membaca dan Memahami gambar Teknik   |
| 2  | OTO.KR01.010.01 | Menggunakan dan Memelihara Alat Ukur   |
| 3  | OTO.KR01.016.01 | Mengikuti prosedur kesehatan & keselamatan kerja                             |
| 4  | OTO.KR01.017.01 | Menggunakan dan Memelihara Peralatan dan Perlengkapan Tempat Kerja           |
| 5  | OTO.KR01.018.01 | Kontribusi Komunikasi di Tempat Kerja  |
| 6  | OTO.KR02.001.01 | Memelihara/Servis Engine dan Komponen-Komponennya                            |
| 7  | OTO.KR02.010.01 | Memelihara/servis sistem pendingin dan komponennya                           |
| 8  | OTO.KR02.014.01 | Memelihara/servis sistem bahan bakar bensin                                  |
| 9  | OTO,KR02.020.01 | Pemeliharaan/servis sistem kontrol emisi                                     |
| 10 | OTO.KR03.001.01 | Memelihara/Servis Unit Kopling dan Komponen-komponennya Sistem Pengoperasian |
| 11 | OTO.KR03.004.01 | Memelihara/servis transmisi manual   |
| 12 | OTO.KR03.010.01 | Memelihara/servis unit final drive / gardan                                  |
| 13 | OTO.KR04.002.01 | Memelihara/Servis sistem rem   |
| 14 | OTO.KR05.001.01 | Menguji, Memelihara/Servis dan Mengganti Baterai                             |
| 15 | OTO.KR05.006.01 | Memperbaiki sistem starter dan pengisian                                     |
| 16 | OTO.KR05.011.01 | Memperbaiki sistem pengapian   |

Tabel 2.2. Klaster pemeliharaan kendaraan ringan sistem injeksi

| No | KODE UNIT       | JUDUL UNIT   |
|----|-----------------|--|
| 1  | OTO.KR01.009.01 | Membaca dan Memahami Gambar Teknik                         |
| 2  | OTO.KR01.010.01 | Menggunakan dan Memelihara Mat Ukur                        |
| 3  | OTO.KR01.016.01 | Mengikuti prosedur kesehatan & keselamatan                 |
| 4  | OTO.KR02.020.01 | Memelihara/Servis Sistem Kontrol Emisi                     |
| 5  | OTO.KR05.012.01 | Memelihara/Servis dan Memperbaiki Engine Management System |

Tabel 3.3. Klaster pemeliharaan berkala kendaraan ringan

| No | KODE UNIT            | JUDUL UNIT   |
|----|----------------------|--|
| 1  | OTO.KR01.001.01<br>2 | Melaksanakan Pemeliharaan Servis Komponen                          |
| 2  | OTO.KR01.009.01      | Membaca dan Memahami Gambar Teknik                                 |
| 3  | OTO.KR01.010.01      | Menggunakan dan memelihara alat ukur                               |
| 4  | OTO.KR01.016.01      | Mengikuti Prosedur Kesehatan & Keselamatan Kerja                   |
| 5  | OTO.KR01.017.01      | Menggunakan dan Memelihara Peralatan dan Perlengkapan Tempat Kerja |
| 6  | OTO.KR01.018.01      | Kontribusi Komunikasi di Tempat Kerja                              |
| 7  | OTO.KR02.001.01      | Memelihara/Servis Engine dan Komponen-Komponennya                  |
| 8  | OTO.KR02.010.01      | Memelihara/servis sistem pendingin dan Komponennya                 |
| 9  | OTO.KR02.017.01      | Memelihara/Servis Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel                |
| 10 | OTO,KR02.020.01      | Pemeliharaan/Servis Sistem Kontrol Emisi                           |
| 11 | OTO.KR03.007.01      | Memelihara/Servis Transmisi Otomatis                               |
| 12 | OTO.KR03.010.01      | Memelihara/Servis Unit Final Drive / Gardan                        |

Tabel 3.4. Klaster spooring balancing kendaraan ringan

| No | KODE UNIT       | JUDUL UNIT   |
|----|-----------------|--|
| 1  | OTO.KR01.009.01 | Membaca dan Memahami Gambar Teknik                                 |
| 2  | OTO.KR01.010.01 | Menggunakan dan Memelihara Mat Ukur                                |
| 3  | OTO.KR01.016.01 | Mengikuti Prosedur Kesehatan & Keselamatan Kerja                   |
| 4  | OTO.KR01.017.01 | Menggunakan dan Memelihara Peraiatan dan Periengkapan Tempat Kerja |
| 5  | OTO.KR01.019.01 | Melaksanakan Operas! Penanganan Secara Manual                      |
| 6  | OTO.KR04.009.01 | Memelihara/Servis Sistem Kemudi                                    |
| 7  | OTO.KR04.014.01 | Memelihara/Servis Sistem Suspensi                                  |
| 8  | OTO.KR04.015.01 | Melaksanakan Pekerjaan Pelurusan Roda/Spooring                     |
| 9  | OTO.KR04.016.01 | Membalance Roda/Ban  |
| 10 | OTO.KR04.017.01 | Melepas, Memasang dan Menyetel Roda                                |

Tabel 2.5. Klaster pemeliharaan/service chasis

| No | KODE UNIT       | JUDUL UNIT  |
|----|-----------------|---|
| 1  | OTO.KR04.001.01 | Perakitan dan pemasangan system rem dan komponenkomponennya |
| 2  | OTO.KR04.002.01 | Pemeliharaan /servis system rem                             |
| 3  | OTO.KR04.003.01 | Perbaikan Sistem Rem  |
| 4  | OTO.KR04.004.01 | Overhaul system Rem   |
| 5  | OTO.KR04.017.01 | Melepas, Memasang dan Menyetel Roda                         |
| 6  | OTO.KR40.009.01 | Memelihara/Servis Sistem Kemudi                             |
| 7  | OTO.KR40.014.01 | Memelihara/Servis Sistem Suspensi                           |

Tabel 2.6. Klaster pemeliharaan Sistem Elektrikal (Kelistrikan Body)

| No | KODE UNIT       | JUDUL UNIT  |
|----|-----------------|---|
| 1  | OTO.KR05.002.01 | Perbaikan Ringan pada Rangkaian / Sistem Kelistrikan                          |
| 2  | OTO.KR05.007.01 | Memasang, Menguji dan Memperbaiki Sistem Penerangan dan Wiring                |
| 3  | OTO.KR05.008.01 | Memasang, Menguji dan Memperbaiki Sistem Pengaman Kelistrikan dan Komponennya |
| 4  | OTO.KR05.009.01 | Memasang Periengkapan Kelistrikan Tambahan (Asesoris)                         |

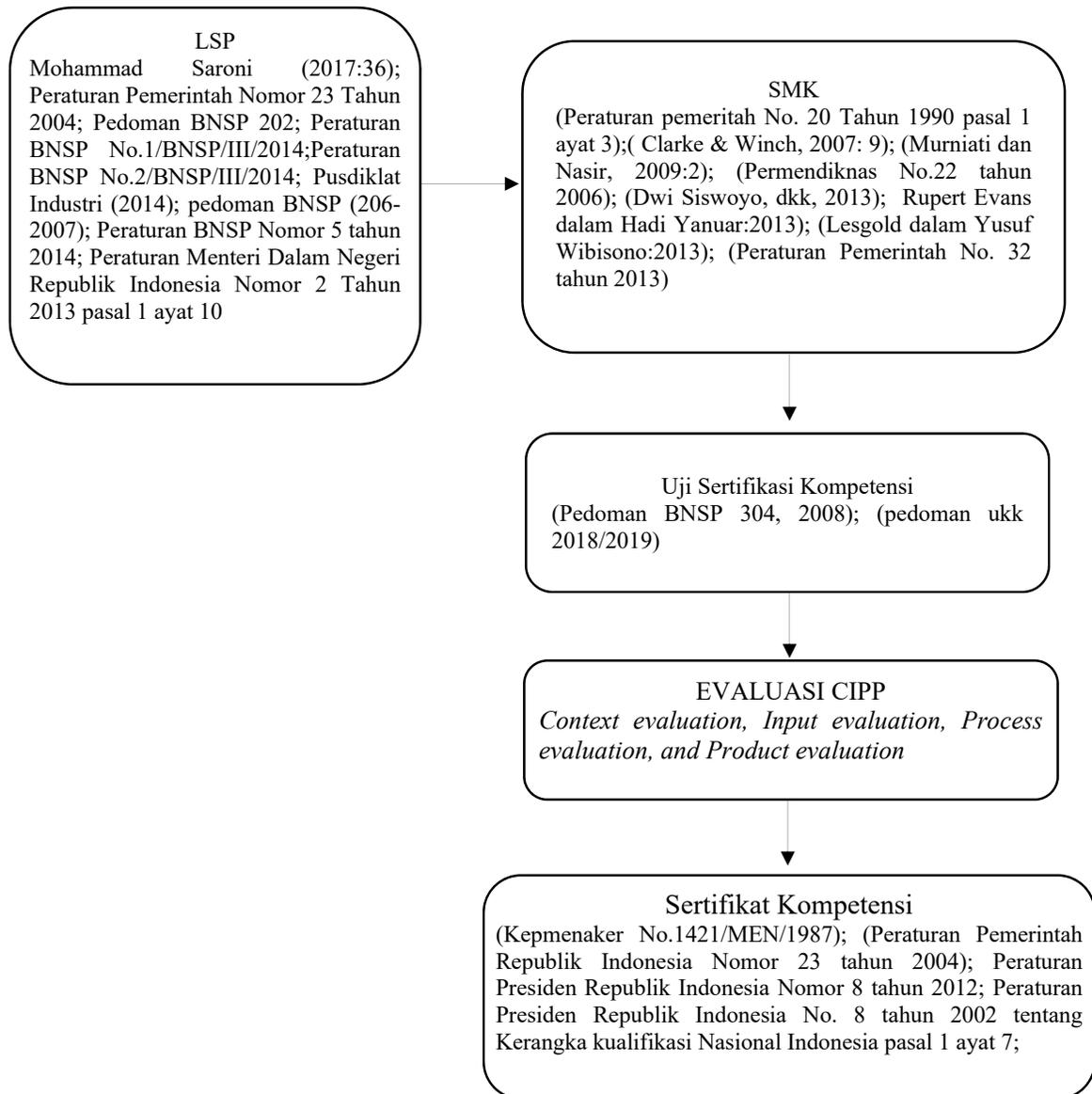
Tabel 2.7. Klaster pemeliharaan AC pada kendaraan

| No | KODE UNIT       | JUDUL UNIT                                       |
|----|-----------------|--|
| 1  | OTO.KR05.016.01 | Memasang Sistem A/C (Air Conditioner)            |
| 2  | OTO.KR05.017.01 | Overhaul Komponen Sistem A/C (Air Conditioner)   |
| 3  | OTO.KR05.018.01 | Memperbaiki/Retrofit Sistem NC (Air Conditioner) |
| 4  | OTO.KR05.019.01 | Memelihara/Servis Sistem A/C (Air Conditioner)   |

### 2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teoro-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Menurut Kerlinger, teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut, Rakhmat

(2004: 6). Teori berguna menjadi titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroiti masalah. Fungsi teori sendiri adalah untuk menerangkan, meramalkan, memprediksi, dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis, Effendy (2004: 224).



Gambar 2.4. Kerangka teoritis

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir digunakan untuk memperjelas pokok permasalahan dan memberikan arah dan analisis fokus penelitian, uji sertifikasi kompetensi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan sebagai upaya peningkatan daya serap lulusan pada dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi dibidang kejuruan tertentu dengan memahami materi maupun praktek agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja pada bidangnya. Di dalam peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2010 yang mengatakan bahwa Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan pada profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk memasuki lapangan kerja. Orientasi semacam ini membawa konsekuensi bahwa pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan dunia kerja.

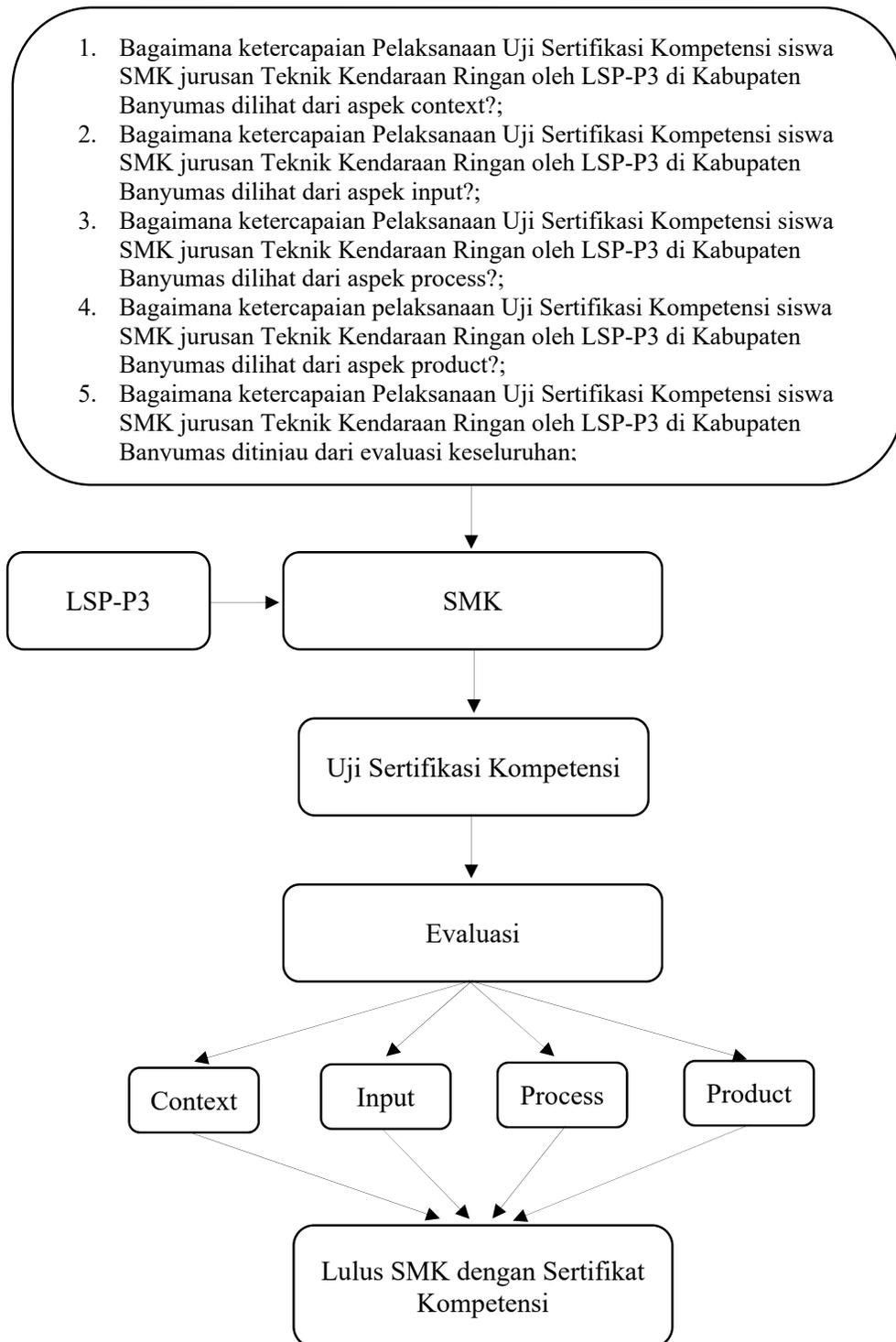
Berdasarkan tujuan tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya mampu menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri, menyiapkan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dan menyiapkan lulusan yang berjiwa wirausaha. Dalam mempersiapkan lulusannya, SMK sering mengalami masalah. Permasalahan yang dihadapi diantaranya

ketidak sesuaian kompetensi keahlian yang di pelajari di SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Salah satu indikator kesenjangan ini adalah rendahnya daya serap lulusan SMK oleh DU/DI. Rendahnya daya serap tenaga kerja lulusan SMK oleh DU/DI menyebabkan keterbatasan lapangan kerja. Kondisi ini cenderung mengakibatkan terjadinya pengangguran terbuka. Berbagai permasalahan terkait mutu, relevansi, dan daya serap pendidikan yang dihadapi SMK perlu dicarikan alternatif pemecahannya agar tujuan dan visi misi pembentukan SMK terwujud. Dalam rangka pengembangan sekolah kejuruan, upaya penyempurnaan terhadap proses belajar mengajar, kurikulum dan peningkatan kompetensi lulusan memegang peranan yang strategis. Untuk menyusun suatu perencanaan kedepan diperlukan data penunjang baik input, proses belajar mengajar dan output (lulusan).

Untuk keperluan assesment BNSP sudah membuat SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). SKKNI berisi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang tenaga kerja saat bekerja. SKKNI dipakai sebaga dasar pengembangan instrumen uji kompetensi yang dilakukan oleh LSP. Seiring dengan perkembangan IPTEK yang begitu cepat, SKKNI juga selalu di revisi, sehingga kompetensi yang di ujikan kepada lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Selain itu, agar program uji kompetensi melalui LSP ini berhasil adalah profesionalisme dan integritas asesor. Profesionalitas terkait dengan kompetensi asesor dengan apa yang diujikan. Seorang asesor harus benar-benar mempunyai

kompetensi yang sesuai dengan kompetensinya pada saat melaksanakan assesment. Intgritas asesor juga harus diperhatikan, asesor harus obyektif saat melakukan assesment. Kalau memang siswa tidak kompeten maka seorang asesor harus meniali apa adanya, sehingga lulusan SMK benar-benar memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi yang tertera dalam sertifikat kompetensi yang dimilikinya.

Peran pemerintah untuk dapat meningkatkan daya serap lulusan SMK sangat diperlukan yaitu dengan menjembatani komunikasi dan koordinasi antara LSP dengan DU/DI. Harus dipastikan bahwa dunia industri mengetahui bahwa banyak siswa SMK yang telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Meskipun SMK mampu menetak lulusan yang sudah mendapatkan sertifikat kompetensi, akan tetapi apabila DU/DI tidak memahami kebijakan ini maka dapat dipastikan DU/DI belum tentu akan menerima lulusan SMK yang sudah bersertifikat kompetensi.



Gambar 2.5. Kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Weiss dalam Sugiyono menyatakan bahwa penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang digunakan untuk mengetahui efektifitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan epektifitas suatu kebijakan atau program berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa Pogram Keahlian Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP P3 di SMK Se-Kabupaten Banyumas. Mendasarkan pada tujuan tersebut, metode penelitian ini adalah evaluatif yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan menggunakan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi difokuskan pada evaluasi konteks (*Context Evaluation*), evaluasi input (*Input Evaluation*), evaluasi proses (*Process Evaluation*), dan evaluasi produk (*Product Evaluation*).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiono (2018:117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Mantea dan Kasto dikutip oleh Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989) bahwa populasi ialah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dan populasi sasaran. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh dokumen dan warga SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang melaksanakan Uji Kompetensi keahlian menggunakan LSP-P3.

Sampel menurut Sugiyono (2003:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang diambil dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Berdasarkan uraian di atas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan informan antara lain : Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Guru Produktif yang sudah memiliki sertifikat Asesor.

### **3.3 Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian yaitu Asesor kompetensi Teknik Kendaraan Ringan yang ada di SMK Giripuro Sumpiuh, SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh, SMK Bunda Satria Wangon dan SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.

Tabel 3.1. Subjek penelitian

| No               | Nama Sekolah               | Responden | Deskripsi |                |
|------------------|----------------------------|-----------|-----------|----------------|
|                  |                            |           | Jabatan   | Jumlah (orang) |
| 1.               | SMK Giripuro Sumpuh        | 5 orang   | Asesor    | 5              |
| 2                | SMK Ma'arif NU I Sumpiuh   | 4 Orang   | Asesor    | 4              |
| 3.               | SMK Bunda Satria Wangon    | 3 Orang   | Asesor    | 3              |
| 4.               | SMK Muhammadiyah Ajibarang | 4 Orang   | Asesor    | 4              |
| Jumlah Responden |                            |           |           | 16             |

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Keberadaan data dalam suatu penelitian memegang peranan sangat penting karena digunakan untuk membuktikan suatu kebenaran terhadap peristiwa atau kejadian yang diamati. Penelitian ini menggunakan orang (peneliti) sebagai instrumen utama dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data. Karena untuk memperoleh data yang benar-benar menguasai dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang akan diamati selama proses penelitian berlangsung.

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah mendokumentasikan sebgaiian data pendukung berupa gambar dan foto. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya dapat memilih salah satu dari option jawaban. Pertanyaan yang disediakan dalam kuisisioner dibagi menjadi empat aspek yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*.

### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148). Dalam penelitian kali ini instrumen digunakan untuk mengukur proses pelaksanaan uji kompetensi SMK yang mempunyai Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas. Instrumen pada penelitian kali ini terbagi ke dalam empat aspek yaitu, aspek *context*, aspek *input*, aspek *proses* dan aspek *produk* (hasil).

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen penelitian

| <b>Komponen</b> | <b>Indikator</b>   | <b>Item</b> |
|-----------------|--|-------------|
| <i>Context</i>  | Landasan dan tujuan uji kompetensi   | 1-8         |
|                 | Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri | 12,13,14,15 |
|                 | Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Teknik Kendaraan Ringan   | 9,10,11     |
| <i>Input</i>    | Asesor   | 1-12        |
|                 | Perangkat Uji Kompetensi   | 13-16       |
|                 | Tempat Uji Kompetensi  | 17          |
|                 | Sarana dan Prasarana   | 18-20       |

| <b>Komponen</b> | <b>Indikator</b>                 | <b>Item</b> |
|-----------------|----------------------------------|-------------|
| <i>Process</i>  | Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi | 1,2         |
|                 | Prosedur Uji Kompetensi          | 3,4,5       |
|                 | Pengawasan Uji kompetensi        | 6-10        |
|                 | Sistem Penilaian                 | 11-15       |
| <i>Product</i>  | Hasil Uji kompetensi siswa       | 1-3         |
|                 | Produk Uji Kompetensi siswa      | 4,5         |
|                 | Sertifikat kompetensi            | 6-10        |

### 3.5 Validitas dan Relibilita

#### 3.5.1 Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Menurut Sudjana (2002), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk memperoleh bukti validitas terdapat dua jenis validitas yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

##### 1) Validitas isi CVR (*Content Validity Ratio*).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CVR (*Content Validity Ratio*). Proses validasi dilakukan berdasarkan pertimbangan professional oleh kelompok pakar untuk menentukan validasi isi butir soal baik dari segi materi, konstruksi soal maupun

segi kejelasan Bahasa yang disusun. Akhir dari proses validasi yaitu menganalisis perolehan hasil validasi. Untuk menghitung nilai *Content Validity Ratio* (CVR) adalah dengan menggunakan persamaan:

$$CVR = \frac{(N_e - \frac{N}{2})}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :

$N_e$  = Jumlah validator yang menyetujui

$N$  = Jumlah total validator

(Lawshe, 1975:567)

Syarat nilai minimal hasil uji menggunakan CVR dapat dilihat sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 3.3. Nilai minimum hasil uji CVR

| Jumlah Penilai | Nilai Minimum |
|----------------|---------------|
| 5              | 0,99          |
| 6              | 0,99          |
| 7              | 0,99          |
| 8              | 0,78          |
| 9              | 0,75          |
| 10             | 0,62          |
| 11             | 0,59          |
| 12             | 0,56          |
| 13             | 0,54          |
| 14             | 0,51          |
| 15             | 0,49          |
| 20             | 0,42          |
| 25             | 0,37          |
| 30             | 0,33          |
| 35             | 0,31          |
| 40             | 0,29          |

Tabel tersebut merupakan penilaian butir dari parameter yang dikembangkan oleh Lawshe (dalam Cohen-Swerdlik). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil CVR dari 10 penilai yang dianggap  $e\bar{X}$ pert untuk menguji validitas isi skala yang digunakan. sehingga dengan 10 penilai butir soal yang akan dinyatakan lolos merupakan butir soal dengan skor minimal  $> 0,62$ .

Hasil pengujian CVR yang telah dilakukan dihasilkan beberapa butir soal yang lolos uji, diantaranya :

Tabel 3.4. Butir soal lolos uji CVR

| NO     | Variabel | Aitem Valid                              | Jumlah |
|--------|----------|--|--------|
| 1      | Context  | 1,2,3,5,6,7,8,9,10,12,13,14,             | 12     |
| 2      | Input    | 1,2,3,5,6,7,8,11,12,13,14,15,16,17,18,20 | 16     |
| 3      | Proses   | 1,2,3,4,6,7,8,9,11,12,13,14,             | 12     |
| 4      | Product  | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10                     | 10     |
| Jumlah |          |  | 50     |

Butir-butir tersebut merupakan butir soal lolos yang memiliki nilai  $> 0,62$ . Nilai tersebut telah memenuhi batas minimal skor pengujian CVR, sehingga butir soal tersebut yang dinyatakan valid secara isi dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 2) Validitas Konstruk

Validitas kuesioner dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Korelasi Rank Spearman jika data yang diperoleh adalah data ordinal, sedangkan jika data yang diperoleh data interval kita bisa menggunakan korelasi Product Moment.

Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu angket atau kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner atau angket tersebut. Penentuan kevalidan suatu instrumen diukur dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Adapun penentuan disajikan sebagai berikut:

- (1)  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  atau nilai  $\text{sig } r < 0,05$  : Valid
- (2)  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  atau nilai  $\text{sig } r > 0,05$  : Tidak Valid

Jika ada butir yang tidak valid, maka butir yang tidak valid tersebut dikeluarkan, dan proses analisis diulang untuk butir yang valid saja.

Perhitungan analisis validitas instrumen menggunakan bantuan software statistic SPSS versi 20.0 diketahui ada tiga (3) butir instrumen yang tidak valid yaitu butir instrumen nomor 3 pada komponen proses di dapatkan hasil r hitung = 0,453; rtabel = 0,497; nilai r hitung item\_3 sebesar 0,453 < r tabel 0,497; butir instrumen no. 5 pada komponen produk didapatkan hasil r hitung = 0,457; rtabel = 0,497; nilai r hitung item\_5 sebesar 0,457 < r tabel 0,497; butir instrumen no. 10 pada komponen produk didapatkan hasil r hitung = 0,496; rtabel = 0,497; nilai r hitung item\_5 sebesar 0,496 < r tabel 0,497, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat disimpulkan bahwa item\_3 komponen process, item\_5 dan item\_10 komponen product adalah tidak valid.

### 3.5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian sangat perlu dilakukan karena reliabilitas berkaitan dengan taraf 'kejegan' dan taraf kepercayaan terhadap instrumen tersebut. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 173).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{\bar{x}} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{1 - \sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{\bar{x}}$  = reliabilitas

$n$  = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Perhitungan reabilitas dibantu menggunakan software static SPSS versi 20. Klasifikasi kategori koefisien reliabilitas  $\sigma_t^2$  menurut Ridwan (2009:124) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5. Klasifikasi kategori koefisien reliabilitas  $\sigma_t^2$  menurut Ridwan (2009:124)

| Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|------------------------|----------------------|
| 0,800-1,000            | Sangat Tinggi        |
| 0,600-0,799            | Tinggi               |
| 0,400-0,599            | Cukup                |
| 0,200-0,399            | Rendah               |
| Kurang dari 0,200      | Sangat Rendah        |

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen pada tabel 13 diketahui hasil reliabilitas instrumen angket dari aspek context yaitu 0,892 (sangat tinggi), aspek input yaitu 0,913 (sangat tinggi), aspek proses yaitu 0,883 (sangat tinggi) dan aspek product yaitu 0,909 (sangat tinggi).

Tabel 3.6. Hasil Reliabilitas Instrumen

| Variabel | Koefisien Reliabilitas | Keterangan    |
|----------|------------------------|---------------|
| Context  | 0,892                  | Sangat Tinggi |
| Input    | 0,913                  | Sangat Tinggi |
| Process  | 0,883                  | Sangat Tinggi |
| Product  | 0,909                  | Sangat Tinggi |

### 3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas dilihat dari kesesuaian dengan *Context Evaluation*, *Input Evaluation*, *Process Evaluation*, *Product Evaluation* dan yang terakhir dilihat secara keseluruhan. Pendeskripsian data

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kategori Jenjang dengan memanfaatkan skor total sebagai acuannya, menggunakan rumus :

$$M = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah}}{2}$$

$$SD = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Terendah}}{6}$$

Proses perhitungan persentase pencapaian dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Ideal}} \bar{X} \cdot 100\%$$

Selanjutnya dikategorikan menurut Syaifuddin Azwar (2012:148) dibagi menjadi lima yaitu :

Tabel 3.7 Kategori jenjang

| No | Kategori    | Skor Responden                         |
|----|-------------|--|
| 1  | Sangat baik | $\bar{X} > M + 1,5 SD$                 |
| 2  | Baik        | $M + 1,5 SD > \bar{X} \geq M + 0,5 SD$ |
| 3  | Cukup baik  | $M + 0,5 SD > \bar{X} \geq M - 0,5 SD$ |
| 4  | Kurang baik | $M - 0,5 SD > \bar{X} \geq M - 1,5 SD$ |
| 5  | Tidak baik  | $\bar{X} \leq M - 1,5 SD$              |

M = Rerata skor ideal dalam penelitian

SD = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi. Setiap aspek dianggap sesuai jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator-indikator dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan kategorisasi dari tiap aspek-aspeknya.

Pengkategorisasian tiap aspek adalah sebagai berikut :

1) Evaluasi *Context*

Butir instrumen angket terdiri dari 12 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1

sampai dengan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 12 dan skor ideal tertinggi adalah 48. Rata-rata idealnya adalah  $(48+12)/2 = 30$  dan simpangan baku ideal adalah  $(48-12)/6 = 6$ . Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *context* adalah :

|             |                          |
|-------------|--------------------------|
| Sangat Baik | : $\bar{X} \geq 39$      |
| Baik        | : $39 > \bar{X} \geq 33$ |
| Cukup Baik  | : $33 > \bar{X} \geq 27$ |
| Kurang Baik | : $27 > \bar{X} \geq 21$ |
| Tidak Baik  | : $\bar{X} \leq 21$      |

## 2) Evaluasi Input

Butir instrumen angket terdiri dari 16 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai dengan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 16 dan skor ideal tertinggi adalah 64. Rata-rata idealnya adalah  $(64+16)/2 = 40$  dan simpangan baku ideal adalah  $(64-16)/6 = 8$ . Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *Input* adalah :

|             |                          |
|-------------|--------------------------|
| Sangat Baik | : $\bar{X} \geq 52$      |
| Baik        | : $52 > \bar{X} \geq 44$ |
| Cukup Baik  | : $44 > \bar{X} \geq 36$ |
| Kurang Baik | : $36 > \bar{X} \geq 28$ |
| Tidak Baik  | : $\bar{X} \leq 28$      |

## 3) Evaluasi *Process*

Butir instrumen angket terdiri dari 11 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1

sampai dengan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 11 dan skor ideal tertinggi adalah 44. Rata-rata idealnya adalah  $(44+11)/2 = 27,5$  dan simpangan baku ideal adalah  $(44-11)/6 = 5,5$ . Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *process* adalah :

|             |                                |
|-------------|--------------------------------|
| Sangat Baik | : $\bar{X} \geq 35,75$         |
| Baik        | : $35,75 > \bar{X} \geq 30,25$ |
| Cukup Baik  | : $30,25 > \bar{X} \geq 24,75$ |
| Kurang Baik | : $24,75 > \bar{X} \geq 19,25$ |
| Tidak Baik  | : $\bar{X} \leq 19,25$         |

#### 4) Evaluasi *Product*

Butir instrumen angket terdiri dari 8 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai dengan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 8 dan skor ideal tertinggi adalah 32. Rata-rata idealnya adalah  $(32+8)/2 = 20$  dan simpangan baku ideal adalah  $(32-8)/6 = 4$ . Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *product* adalah :

|             |                          |
|-------------|--------------------------|
| Sangat Baik | : $\bar{X} \geq 26$      |
| Baik        | : $26 > \bar{X} \geq 22$ |
| Cukup Baik  | : $22 > \bar{X} \geq 18$ |
| Kurang Baik | : $18 > \bar{X} \geq 14$ |
| Tidak Baik  | : $\bar{X} \leq 14$      |

#### 5) Evaluasi secara Akumulatif

Butir instrumen angket terdiri dari 47 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1

sampai dengan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 47 dan skor ideal tertinggi adalah 188. Rata-rata idealnya adalah  $(188+47)/2 = 117,5$  dan simpangan baku ideal adalah  $(188-47)/6 = 23,5$ . Batasan-batasan kategori untuk evaluasi keseluruhan adalah :

Sangat Baik :  $\bar{X} \geq 152,5$

Baik :  $152,5 > \bar{X} \geq 129,25$

Cukup Baik :  $129,25 > \bar{X} \geq 105,75$

Kurang Baik :  $105,75 > \bar{X} \geq 82,2$

Tidak Baik :  $\bar{X} \leq 82,25$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Gambaran Umum**

##### **4.1.1 LSP-TOP**

###### **1) Gambaran LSP-TOP**

Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Otomotif Profesional Indonesia disingkat LSP-TOP adalah lembaga mitra Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang bertanggung jawab melaksanakan sertifikasi kompetensi profesi terhadap petugas berprofesi teknisi otomotif di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

LSP-TOP mempunyai tugas mengembangkan standar kompetensi, melaksanakan uji kompetensi, menerbitkan sertifikat kompetensi atas nama BNSP serta melakukan akreditasi tempat uji kompetensi.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi LSP-TOP mengacu pada pedoman Pedoman BNSP 201, 202 dan Pedoman BNSP lain terkait yang diterbitkan oleh BNSP. Dalam pedoman tersebut ditetapkan persyaratan yang harus dipatuhi untuk menjamin agar lembaga sertifikasi menjalankan sistem sertifikasi pihak kedua secara konsisten dan profesional, sehingga dapat diterima di tingkat nasional maupun internasional yang terkait demi kepentingan pengembangan kompetensi sumber daya manusia dalam aspek peningkatan kualitas, profesionalisme dan perlindungan tenaga kerja profesi teknisi otomotif.

Mengacu kepada pelaksanaan tugas tersebut dan dalam menghadapi peluang dan tantangan *ASEAN Economic Community (AEC)* dan *AFTA (ASEAN Free Trade Area)*, maka Asosiasi Profesi Teknisi Otomotif Indonesia (ATOM) bersama PT Yasa Ekacipta Solusi (PT YES) ingin berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada bidang otomotif yang berorientasi pada kompetensi dan pada kebutuhan dunia kerja sehingga tenaga kerja profesi teknisi otomotif dapat memberikan kontribusi bidang profesinya dalam pembangunan kegiatan usaha disektor otomotif dan secara nasional diakui kompetensinya.

## **2) Visi dan misi**

### **(1) Visi**

Menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi yang andal dan mempunyai reputasi internasional.

### **(2) Misi**

- (a) Membangun jejaring sertifikasi kompetensi bidang otomotif di seluruh wilayah Indonesia dan negara ASEAN;
- (b) Memberikan pelayanan sertifikasi profesi teknisi otomotif yang efisien dan kepastian kompetensi;
- (c) Membangun kesetaraan dan saling pengakuan sertifikat kompetensi profesi teknisi otomotif dengan Negara lain.

## **3) Skema**

LSP-TOP dalam merancang skema sertifikasi yang dibutuhkan pasar kerja mengadopsi beberapa unit kompetensi dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor : KEP. 116

/MEN/ VII/ 2004 Kendaraaan Ringan dan tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan standar lain yang menjadi acuan pembanding berdasarkan pengembangan Ruang Lingkup dan Skema Sertifikasi untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja.

(1) Skema klaster kendaraan ringan roda empat LSP-TOP :

- (a) Engine tune up sistem karburator
- (b) Engine tune up sistem injeksi
- (c) Engine tune up sistem injeksi diesel
- (d) Pemeriksaan dan perbaikan emisi gas buangan
- (e) Pelurusan roda depan front whell alignment
- (f) Pemeliharaan sistem rem

(2) Skema klaster sepeda motor (roda dua)

- (a) Service sepeda motor sistem karburator
- (b) Service sepeda motor sistem injeksi

(3) Skema klaster body repair

- (a) Pembuat cat campuran warna badan kendaraan
- (b) Pengecatan bagian badan kendaraan
- (c) Perbaikan panel badan kendaraan

#### **4.1.2 SMK Giripuro Sumpiuh.**

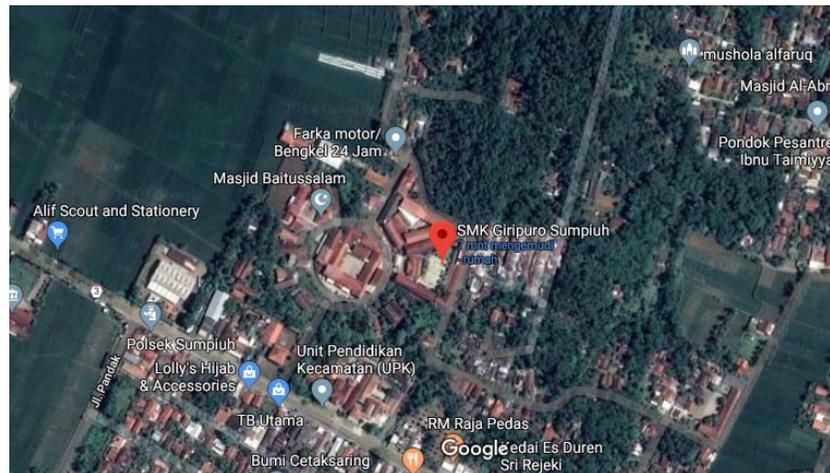
##### **1) Sejarah Singkat**

SMK Giripuro Sumpiuh merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Teknik (YPT) Giripuro. Lembaga pendidikan formal ini mengemban misi pendidikan umum khususnya pengembangan bidang keahlian

teknologi industri. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan baik secara regional dan nasional.

## 2) Letak Geografis

SMK Giripuro Sumpiuh terletak di jalan Giritomo No. 15 Sumpiuh. Tepatnya di desa Kebokura Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Letaknya cukup strategis berjarak 200 meter dari tepi jalan raya utama jalur Purwokerto-Yogyakarta. Berada di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP N 2 Sumpiuh) dan Selolah Menengah Pertama (SMP Giripuro) Sumpiuh.



Gambar4.1. Letak geografis SMK Giripuro Sumpiuh

## 3) Visi Misi

Visi

Mewujudkan Insan yang Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Berjiwa Wirausaha, dan Mampu Bersaing di Pasar Global

Misi

- (1) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia
- (2) Membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia
- (3) Membentuk peserta didik yang cerdas dan terampil
- (4) Membentuk peserta didik berjiwa wirausaha dan mandiri
- (5) Membentuk peserta didik yang kompetitif berkeunggulan lokal dan berdaya saing di pasar global

#### **4.1.3 SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh**

##### **1) Sejarah Singkat**

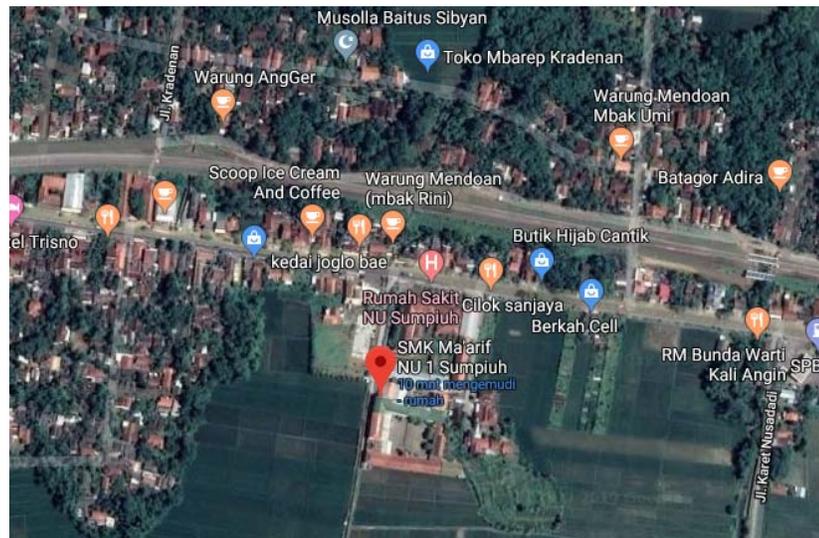
SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh berdiri pada tahun 1993, didirikan oleh Yayasan MTs-SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh di bawah naungan LP Ma'arif, yang diketuai oleh bapak H. Abu Wijaya (Alm). Pada awal pendirian SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh, belum memiliki gedung sehingga masih meminjam gedung MTs SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Kemudian pada tahun 1994 dibangunlah gedung SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh di atas tanah milik H. Abu Wijaya, yang pada akhirnya tanah tersebut diwakafkan oleh beliau.

Di awal pendirian SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh, terdapat dua jurusan yaitu Teknik Otomotif dan Teknik Elektronika (Tek. Audio Video). SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh mengalami perkembangan yang cukup pesat dari yang semula cuma dua kelas sekarang sudah mencapai 31 kelas (rombel). Mulai tahun pelajaran 2013/2014 ada penambahan satu jurusan baru yaitu

Teknik Komputer Jaringan. Kemudian pada tahun pelajaran 2015/2016 ada penambahan satu jurusan lagi yaitu Teknik Alat Berat. Pada tahun pelajaran 2015/2016 total jumlah rombongan belajar (kelas) sebanyak 31 kelas, dengan rincian Jurusan TAV 6 kelas, TKJ 6 kelas, TKR(Otomotif) 18 kelas dan TAB 1 kelas.

## 2) Letak Geografis

Jl. Raya Sumpiuh Timur No. IV/12A, Sumpih, Banyumas, Jateng  
53195 Telp. : 0282 4979899.



Gambar4.2. Letak geografis SMK Ma'arif NU Sumpiuh

## 3) Visi Misi

VISI

Religius, Kreatif, Kompetitif dan Mandiri

MISI

- (1) Membentuk siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta berjiwa Ahlussunah wal Jamaah (NU)

- (2) Menghasilkan tamatan yang menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi
- (3) Menghasilkan tamatan yang dapat bersaing sehingga dapat diterima di dunia usaha / dunia industri
- (4) Menghasilkan tamatan yang mampu mengembangkan diri dan berwirausaha

#### **4.1.4 SMK Bunda Satria Wangon**

##### **1) Sejarah Singkat**

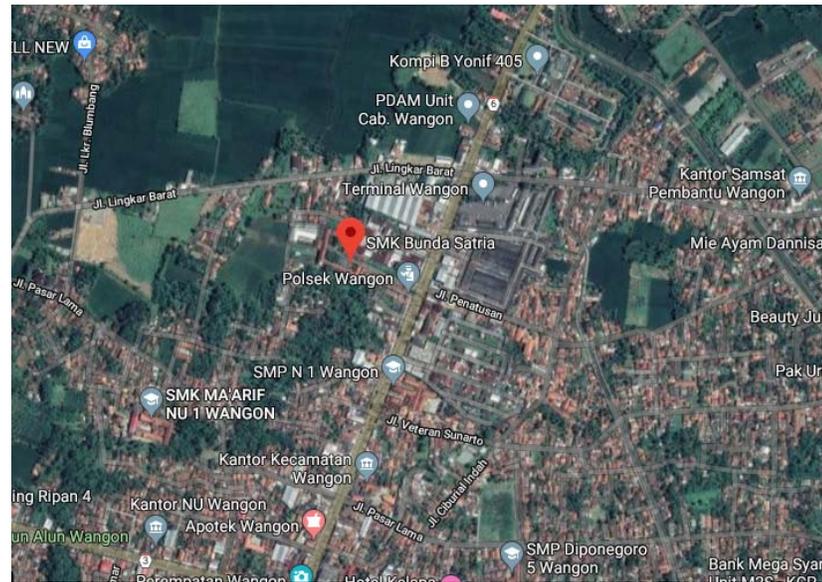
SMK Bunda Satria Wangon berdiri sejak tahun pelajaran 1994 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah Nomor 173/I03/I/1994. Pada tahun pelajaran 1994/1995 dibuka dua jurusan yaitu Jurusan Otomotif dengan Program Studi Mekanik Otomotif dan Jurusan Elektronika dengan Program Studi Elektronika Komunikasi. Pada tahun 1998 SMK Bunda Satria Wangon naik status dari “TERDAFTAR” menjadi “DIAKUI” berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah Nomor B.03.1566 tanggal 24 Maret 1998.

Pada bulan Februari 2005 SMK Bunda Satria Wangon telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional Propinsi Jawa Tengah dengan hasil “A” ( baik sekali)

##### **2) Letak Geografis**

SMK Bunda Satria Wangon terletak di Jalan Raya Utara Wangon tepatnya di belakang Kantro POLSEK Wangon. Lokasi ini cukup

strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan antar kota maupun antar propinsi.



Gambar 4.3. Letak geografis SMK Bunda Satria Wangon

### 3) Visi Misi dan Tujuan

Visi

Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul dalam keterampilan, luas dalam berwawasan, kreatif, berbudi pekerti yang luhur berlandaskan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Misi

- (1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- (2) Mengembangkan rasa percaya diri dalam menghadapi persaingan global

- (3) Mengembangkan iklim belajar yang kondusif berwawasan mutu dan keunggulan profesional dan berorientasi masa depan
- (4) Mengembangkan sikap mandiri dan berbudi pekerti luhur.

#### Tujuan

- (1) Menyiapkan lulusan yang memiliki Keterampilan yang unggul dan mampu bersaing di era globalisasi.
- (2) Menyiapkan lulusan yang berwawasan luas, berkepribadian yang tinggi bermutu dan profesional.
- (3) Menghasilkan lulusan yang memenuhi tututan kebutuhan industrialisasi.
- (4) Menyiapkan lulusan yang produktif, adaptif, dan kreatif.

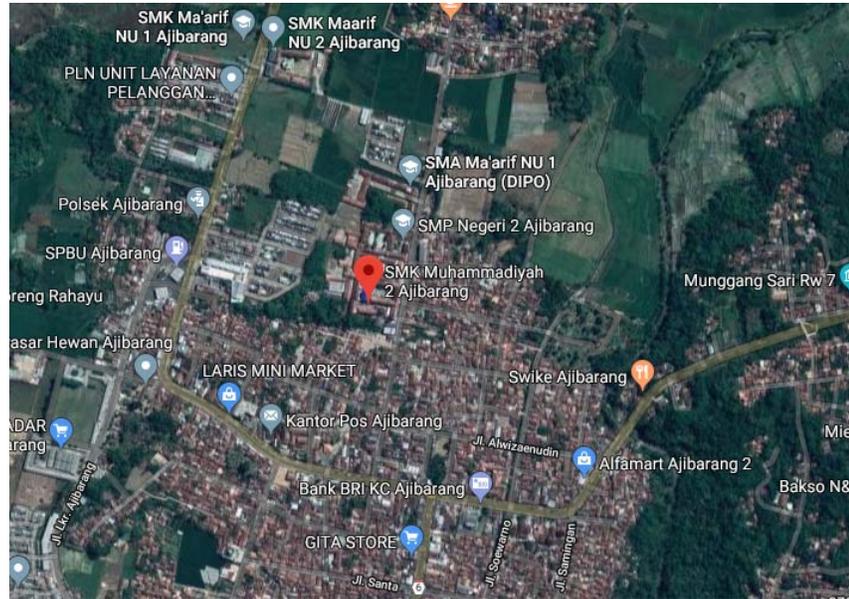
### **4.1.5 SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang**

#### **1) Sejarah Singkat**

SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang berdiri pada tanggal 25 Mei 1992, dengan SK Pendirian Dinas Pendidikan No. 568/I03/C/92. Pada awal berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang dikenal dengan nama STM Muhammadiyah Ajibarang karena berada pada kelompok/bidang keahlian teknologi dan rekayasa, dengan adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai sekolah menengah kejuruan maka STM Muhammadiyah berganti nama menjadi SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang, sedangkan SMEA Muhammadiyah Ajibarang berganti menjadi SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

## 2) Letak Geografis

SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang terletak di JL Pandasari No.875, Kauman, Ajibarang Wetan, Kec. Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53163



Gambar 4.4. Letak geografis SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang

## 3) Visi Misi dan Tujuan

### Visi :

Mengembangkan potensi menuju generasi yang trampil, mandiri, inovatif, kreatif dan Islami

### Misi :

- (1) Mewujudkan iklim belajar yang inovatif dan kreatif
- (2) Mewujudkan ketrampilan siswa sesuai kemampuan
- (3) Mewujudkan rasa percaya diri dalam menghadapi persaingan global

- (4) Mewujudkan semangat belajar yang kreatif
- (5) Mewujudkan strategi belajar yang efektif dan efisien sesuai nilai-nilai ajaran Islam

#### 4) **Tujuan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagian dari Pendidikan Menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional bertujuan :

- (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
- (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
- (3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuahn dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang.
- (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

### **3.2 Hasil Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dianalisis dan dilakukan tabulasi terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai masing-masing butir tiap komponen sehingga diperoleh nilai komponen-komponen evaluasi yang akan diukur.

Data yang diperoleh dari hasil analisis disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil analisis tiap aspek di Kabupaten Banyumas

| No | Asal Sekolah   | JML<br>Respon<br>den | Nilai rata-rata perolehan tiap aspek |       |       |       |         |       |         |       |             |       |
|----|--|----------------------|--------------------------------------|-------|-------|-------|---------|-------|---------|-------|-------------|-------|
|    |  |                      | Context                              |       | Input |       | Process |       | Product |       | Keseluruhan |       |
|    |  |                      | NPK                                  | %     | NPK   | %     | NPK     | %     | NPK     | %     | NPK         | %     |
| 1  | SMK Giripuro Sumpiuh                                 | 5                    | 41,80                                | 87,00 | 55,80 | 87,19 | 36,40   | 82,73 | 27,40   | 85,63 | 161,40      | 85,85 |
| 2  | SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh                             | 4                    | 38,75                                | 81,00 | 52,25 | 81,64 | 34,75   | 78,98 | 25,00   | 78,13 | 150,75      | 80,81 |
| 3  | SMK Bunda Satria Wangon                              | 3                    | 44,00                                | 92,00 | 57,00 | 89,06 | 39,33   | 89,39 | 29,33   | 91,67 | 169,67      | 90,25 |
| 4  | SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang                         | 4                    | 42,50                                | 88,54 | 56,00 | 87,50 | 40,25   | 91,47 | 28,50   | 98,06 | 167,25      | 89,00 |
| 5  | SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di Kab. Banyumas | 16                   | 41,63                                | 86,70 | 55,19 | 86,23 | 37,50   | 85,25 | 27,44   | 85,74 | 161,75      | 86,03 |

#### 4.2.1 Evaluasi Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Giripuro Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari :

##### 1) Aspek *Context*

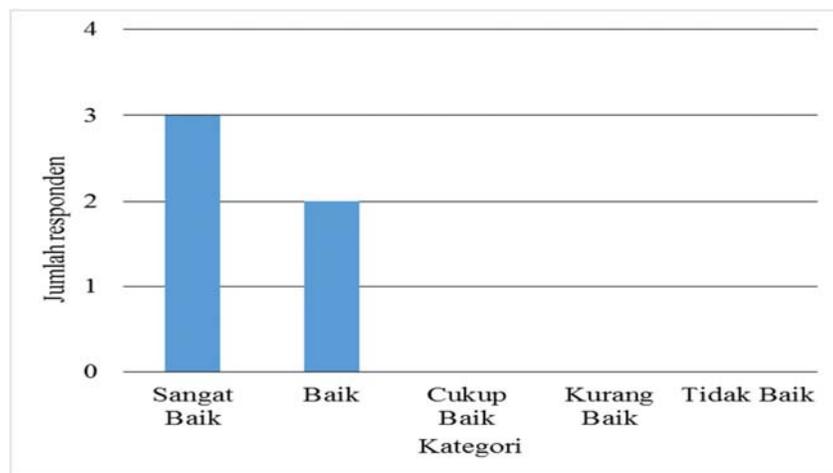
Data penelitian pada komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Giripuro Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *context* diperoleh dari instrumen berupa angket. Responden adalah asesor kompetensi teknik kendaraan ringan yang berasal dari jurusan teknik kendaraan ringan SMK Giripuro Sumpiuh. Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 12 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Landasan dan tujuan uji kompetensi, (2). Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri, (3). Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang teknik kendaraan ringan.

Berikut data hasil yang diperoleh dari kuisisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi aspek *context* SMK Giripuro Sumpiuh

| NO     | Interval               | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 39$         | Sangat Baik | 3         | 60           |
| 2      | $39 \geq \bar{X} > 33$ | Baik        | 2         | 40           |
| 3      | $33 \geq \bar{X} > 27$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $27 \geq \bar{X} > 21$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 21$      | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                        |             | 5         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat baik (60%), 2 responden dalam kategori baik (40%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.2 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.5. Grafik Aspek *Context* di SMK Giripuro Sumpiuh

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Giripuro Sumpiuh oleh LSP-P3 dari aspek *context* menunjukkan bahwa komponen uji

sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Giripuro Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *Context* memiliki nilai pencapaian 41,80 atau (87%). Menurut batasan kategori NPK aspek *context* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 39,00 ( $\geq 39,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *context* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *context* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *context* di SMK Giripuro Sumpiuh

| <b>Indikator</b>   | <b>Butir soal</b> | <b>Nilai</b> | <b>Nilai rata-rata</b> |
|--|-------------------|--------------|------------------------|
| Landasan dan tujuan uji kompetensi   | 1                 | 3,40         | 3,45                   |
|  | 2                 | 3,40         |                        |
|  | 3                 | 3,40         |                        |
|  | 4                 | 3,60         |                        |
|  | 5                 | 3,20         |                        |
|  | 6                 | 3,60         |                        |
|  | 7                 | 3,60         |                        |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri | 8                 | 3,60         | 3,53                   |
|  | 11                | 3,40         |                        |
|  | 12                | 3,60         |                        |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Teknik Kendaraan Ringan   | 9                 | 3,40         | 3,50                   |
|  | 10                | 3,60         |                        |

## 2) Aspek Input

Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 16 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1).

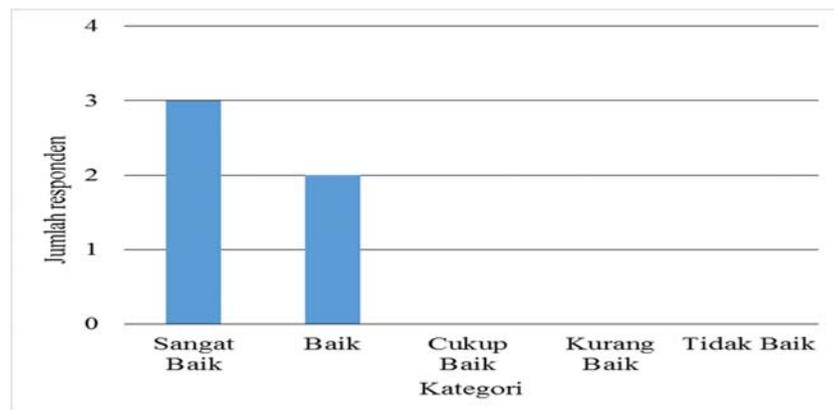
Asesor, (2). Perangkat uji kompetensi, (3). Tempat uji kompetensi, (4). Sarana dan prasarana.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi aspek *input* SMK Giripuro Sumpiuh

| NO     | Interval               | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 52$         | Sangat Baik | 3         | 60           |
| 2      | $52 \geq \bar{X} > 44$ | Baik        | 2         | 40           |
| 3      | $44 \geq \bar{X} > 36$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $36 \geq \bar{X} > 28$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 28$      | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                        |             | 5         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat baik (60%), 2 responden dalam kategori baik (40%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.4 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.6. Grafik aspek input SMK Giripuro Sumpiuh

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Giripuro Sumpiuh

oleh LSP-P3 dari aspek *input* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Giripuro Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *input* memiliki nilai pencapaian 55,8 atau (87,18%). Menurut batasan kategori NPK aspek *input* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 52,00 ( $\geq 52,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *input* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *input* dapat dilihat pada table 4.5.

Tabel 4.5. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *input* di SMK Giripuro Sumpiuh

| Indikator                | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|--------------------------|------------|-------|-----------------|
| Asesor                   | 1          | 3,60  | 3,44            |
|                          | 2          | 3,60  |                 |
|                          | 3          | 3,20  |                 |
|                          | 4          | 3,60  |                 |
|                          | 5          | 3,60  |                 |
|                          | 6          | 3,60  |                 |
|                          | 7          | 3,00  |                 |
|                          | 8          | 3,40  |                 |
|                          | 9          | 3,40  |                 |
| Perangkat Uji Kompetensi | 10         | 3,40  | 3,50            |
|                          | 11         | 3,80  |                 |
|                          | 12         | 3,40  |                 |
|                          | 13         | 3,40  |                 |
| Tempat Uji Kompetensi    | 14         | 3,80  | 3,80            |
| Sarana dan Prasarana     | 15         | 3,40  | 3,50            |
|                          | 16         | 3,60  |                 |

### 3) Aspek *Process*.

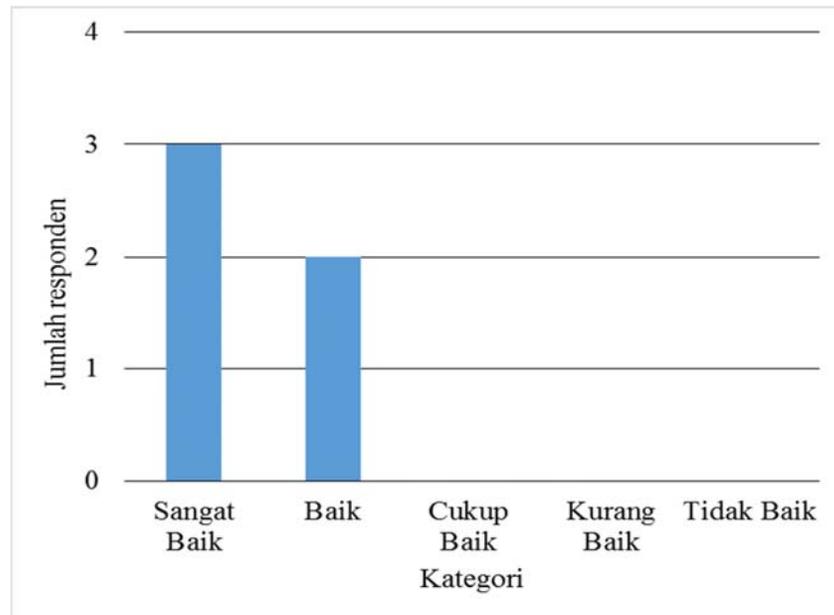
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 11 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi, (2). Prosedur Uji Kompetensi, (3). Pengawasan Uji kompetensi, (4). Sistem Penilaian.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi aspek *process* di SMK Giripuro Sumpiuh

| NO     | Interval                     | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 35,75$            | Sangat Baik | 3         | 60           |
| 2      | $35,75 \geq \bar{X} > 30,25$ | Baik        | 2         | 40           |
| 3      | $30,25 \geq \bar{X} > 24,75$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $24,75 \geq \bar{X} > 19,25$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 19,25$         | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                              |             | 5         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat baik (60%), 2 responden dalam kategori baik (40%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.6 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.7. Grafik aspek *Process* di SMK Giripuro Sumpiuh

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Giripuro Sumpiuh oleh LSP-P3 dari aspek *Process* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Giripuro Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *process* memiliki nilai pencapaian 36,40 atau (82,73%). Menurut batasan kategori NPK aspek *process* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 35,75 ( $\geq 35,75$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *process* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *process* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *process* di SMK Giripuro Sumpiuh

| Indikator                        | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|----------------------------------|------------|-------|-----------------|
| Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi | 1          | 3,40  | 3,20            |
|                                  | 2          | 3,00  |                 |
| Prosedur Uji Kompetensi          | 4          | 3,60  | 3,60            |
| Pengawasan Uji kompetensi        | 5          | 3,60  | 3,40            |
|                                  | 6          | 3,40  |                 |
|                                  | 7          | 3,20  |                 |
|                                  | 8          | 3,40  |                 |
| Sistem Penilaian                 | 9          | 3,40  | 3,20            |
|                                  | 10         | 2,80  |                 |
|                                  | 11         | 3,00  |                 |
|                                  | 12         | 3,60  |                 |

#### 4) Aspek *Product*.

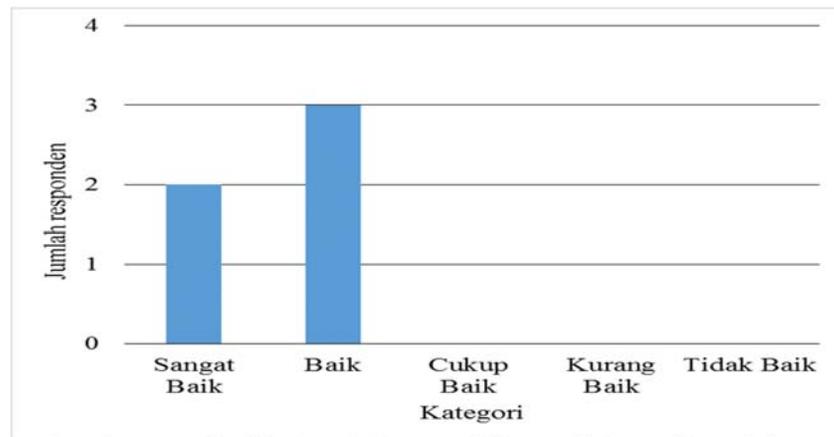
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 8 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Hasil Uji Kompetensi, (2). Produk Uji Kompetensi, (3). Sertifikat kompetensi.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi Aspek *product* di SMK Giripuro Sumpiuh

| NO     | Interval                     | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 26,00$            | Sangat Baik | 2         | 40           |
| 2      | $26,00 \geq \bar{X} > 22,00$ | Baik        | 3         | 60           |
| 3      | $22,00 \geq \bar{X} > 18,00$ | Cukup Baik  |           |              |
| 4      | $18,00 \geq \bar{X} > 14$    | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 14$            | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                              |             | 5         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori sangat baik (40%), 3 responden dalam kategori baik (60%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.8 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.8. Grafik Aspek *Product* di SMK Giripuro Sumpiuh

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Giripuro Sumpiuh oleh LSP-P3 dari aspek *product* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Giripuro Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *product* memiliki nilai pencapaian 27,40 atau (85,63%). Menurut batasan kategori NPK aspek *product* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 26,00 ( $\geq 26,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *product* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *product* dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *Product* di SMK Giripuro Sumpiuh.

| Indikator                   | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|-----------------------------|------------|-------|-----------------|
| Hasil Uji kompetensi siswa  | 1          | 3,40  | 3.33            |
|                             | 2          | 3,40  |                 |
|                             | 3          | 3,40  |                 |
| Produk Uji Kompetensi siswa | 4          | 3,40  | 3.38            |
| Sertifikat kompetensi       | 6          | 3,40  | 3.52            |
|                             | 7          | 3,60  |                 |
|                             | 8          | 3,60  |                 |
|                             | 9          | 3,20  |                 |

##### 5) Aspek Keseluruhan (*context, input, process, dan product*).

Evaluasi uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Giripuro Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *context, input, process, dan product* secara akumulatif menunjukkan nilai akumulatif sebesar 161,40. Menurut batasan kategori NPK pada semua aspek (*context, input, process, dan product*) berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 152,50 ( $\geq 152,50$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek keseluruhan sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

#### 4.2.2 Evaluasi Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari :

##### 1) Aspek *Context*

Data penelitian pada komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *context* diperoleh dari

instrumen berupa angket. Responden adalah asesor kompetensi Teknik Kendaraan Ringan yang berasal dari jurusan teknik kendaraan Ringan SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 4 responden. Angket tersebut mempunyai 12 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Landasan dan tujuan uji kompetensi, (2). Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri, (3). Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Teknik Kendaraan Ringan.

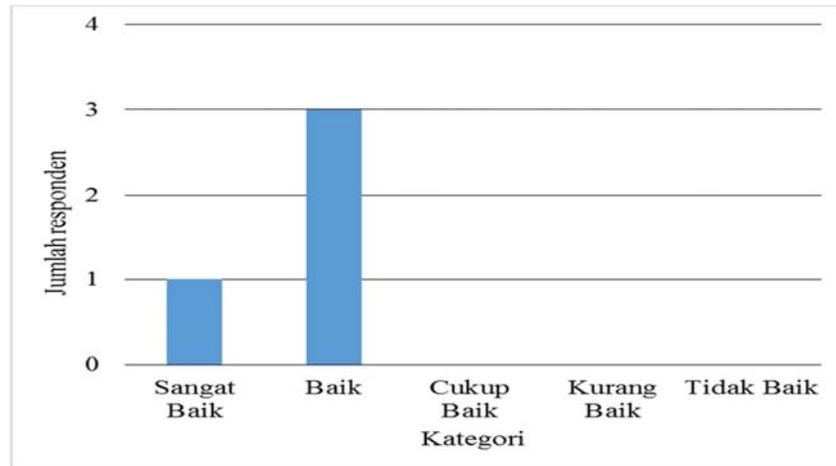
Berikut data hasil yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.10. Distribusi frekuensi Aspek *Context* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh

| NO     | Interval               | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 39$         | Sangat Baik | 1         | 25           |
| 2      | $39 \geq \bar{X} > 33$ | Baik        | 3         | 75           |
| 3      | $33 \geq \bar{X} > 27$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $27 \geq \bar{X} > 21$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 21$      | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                        |             | 4         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan bahwa 1 responden dalam kategori sangat baik (25%), 3 responden dalam kategori baik (75%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang

baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.10 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.9. Grafik aspek *context* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh oleh LSP-P3 dari aspek *context* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *Context* memiliki nilai pencapaian 38.75 atau (81%). Menurut batasan kategori NPK aspek *context* berada pada posisi baik yaitu  $39 \geq \bar{X} > 33$ . Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *context* baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *context* dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *context* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

| Indikator  | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|--|------------|-------|-----------------|
| Landasan dan tujuan uji kompetensi   | 1          | 3,25  | 3,29            |
|  | 2          | 3,25  |                 |
|  | 3          | 3,75  |                 |
|  | 4          | 3,25  |                 |
|  | 5          | 3,00  |                 |
|  | 6          | 3,25  |                 |
|  | 7          | 3,25  |                 |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri | 8          | 3,00  | 3,08            |
|  | 11         | 3,00  |                 |
|  | 12         | 3,25  |                 |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Teknik Kendaraan Ringan   | 9          | 3,25  | 3,25            |
|  | 10         | 3,25  |                 |

## 2) Aspek *Input*

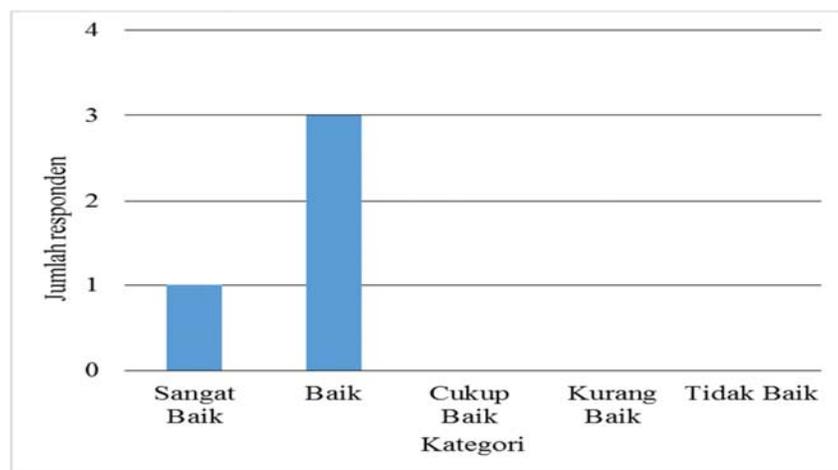
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 4 responden. Angket tersebut mempunyai 16 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Asesor, (2). Perangkat uji kompetensi, (3). Tempat uji kompetensi, (4). Sarana dan prasarana.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.12. Distribusi frekuensi aspek *input* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh

| NO     | Interval               | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 52$         | Sangat Baik | 1         | 25           |
| 2      | $52 \geq \bar{X} > 44$ | Baik        | 3         | 75           |
| 3      | $44 \geq \bar{X} > 36$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $36 \geq \bar{X} > 28$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 28$      | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                        |             | 4         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.12. menunjukkan bahwa 1 responden dalam kategori sangat baik (25%), 3 responden dalam kategori baik (75%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.12 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.10. Grafik aspek *input* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh oleh LSP-P3 dari aspek *input* menunjukkan bahwa

komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *input* memiliki nilai pencapaian 52,25 atau (81,64%). Menurut batasan kategori NPK aspek *input* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 52,00 ( $\geq 52,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *input* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek input dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *input* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

| Indikator                | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|--------------------------|------------|-------|-----------------|
| Asesor                   | 1          | 3,25  | 3,22            |
|                          | 2          | 3,50  |                 |
|                          | 3          | 3,50  |                 |
|                          | 4          | 3,00  |                 |
|                          | 5          | 3,50  |                 |
|                          | 6          | 3,25  |                 |
|                          | 7          | 2,75  |                 |
|                          | 8          | 3,25  |                 |
|                          | 9          | 3,00  |                 |
| Perangkat Uji Kompetensi | 10         | 3,25  | 3,25            |
|                          | 11         | 3,50  |                 |
|                          | 12         | 3,00  |                 |
|                          | 13         | 3,25  |                 |
| Tempat Uji Kompetensi    | 14         | 3,25  | 3,25            |
| Sarana dan Prasarana     | 15         | 3,25  | 3,50            |
|                          | 16         | 3,75  |                 |

### 3) Aspek *Process*.

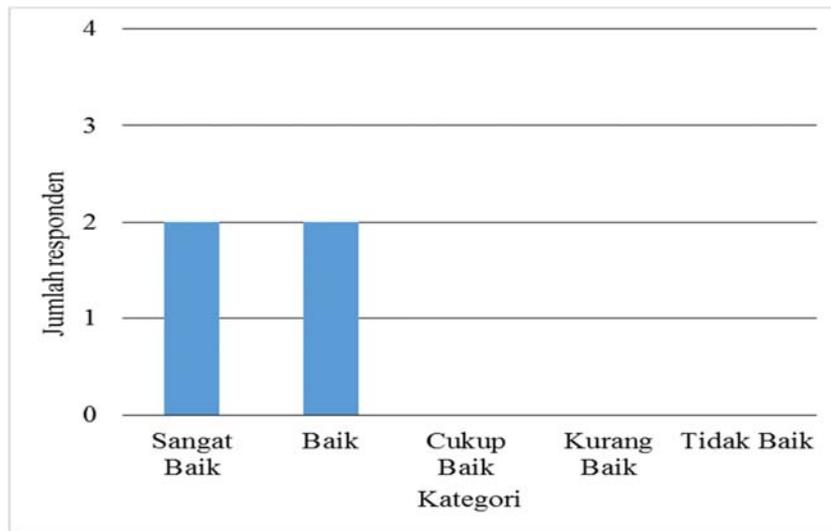
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 4 responden. Angket tersebut mempunyai 11 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi, (2). Prosedur Uji Kompetensi, (3). Pengawasan Uji kompetensi, (4). Sistem Penilaian.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.14. Distribusi frekuensi Aspek *process* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh

| NO     | Interval                     | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 35,75$            | Sangat Baik | 2         | 50           |
| 2      | $35,75 \geq \bar{X} > 30,25$ | Baik        | 2         | 50           |
| 3      | $30,25 \geq \bar{X} > 24,75$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $24,75 \geq \bar{X} > 19,25$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 19,25$         | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                              |             | 4         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.14. menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori sangat baik (50%), 2 responden dalam kategori baik (50%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.14 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.11. Grafik Aspek *Process* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh oleh LSP-P3 dari aspek *Process* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *process* memiliki nilai pencapaian 34,75 atau (78,98%). Menurut batasan kategori NPK aspek *process* berada pada posisi baik yaitu  $35,75 \geq \bar{X} > 30,25$ . Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek process baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *process* dapat dilihat pada table 4.15.

Tabel 4.15. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *process* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh

| Indikator                        | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|----------------------------------|------------|-------|-----------------|
| Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi | 1          | 3,50  | 3,25            |
|                                  | 2          | 3,00  |                 |
| Prosedur Uji Kompetensi          | 4          | 3,50  | 3,50            |
| Pengawasan Uji kompetensi        | 5          | 3,25  | 3,12            |
|                                  | 6          | 3,00  |                 |
|                                  | 7          | 3,00  |                 |
|                                  | 8          | 3,25  |                 |
| Sistem Penilaian                 | 9          | 3,25  | 3,06            |
|                                  | 10         | 3,00  |                 |
|                                  | 11         | 2,75  |                 |
|                                  | 12         | 3,25  |                 |

#### 4) Aspek *Product*.

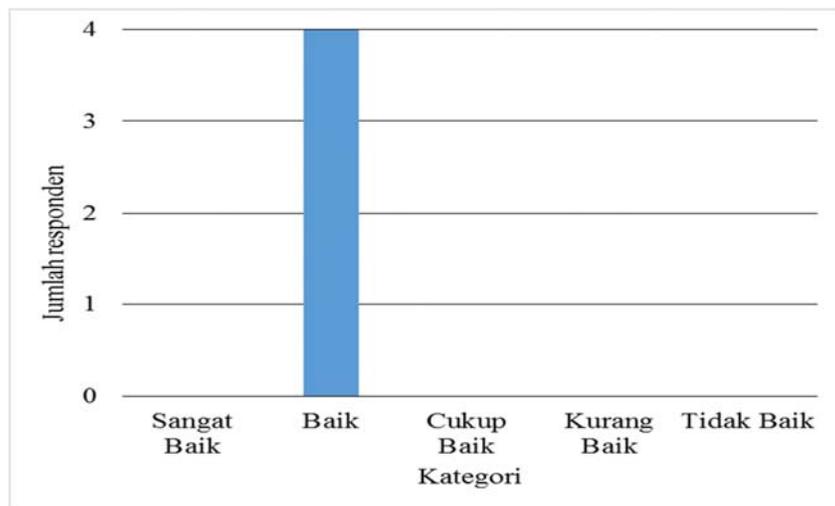
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 4 responden. Angket tersebut mempunyai 8 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Hasil Uji Kompetensi, (2). Produk Uji Kompetensi, (3). Sertifikat kompetensi.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.16. Distribusi frekuensi Aspek *product* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh

| NO     | Interval                     | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 26,00$            | Sangat baik | -         | 0            |
| 2      | $26,00 \geq \bar{X} > 22,00$ | Baik        | 4         | 100          |
| 3      | $22,00 \geq \bar{X} > 18,00$ | Cukup baik  | -         |              |
| 4      | $18,00 \geq \bar{X} > 14$    | Kurang baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 14$            | Tidak baik  | -         |              |
| Jumlah |                              |             | 5         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.16. menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori sangat baik, 4 responden dalam kategori baik (100%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.16 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.12. Grafik Aspek *Prouct* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh oleh LSP-P3 dari aspek *product* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *product* memiliki nilai pencapaian 25,00 atau (78,13%). Menurut batasan kategori NPK aspek *product* berada pada posisi baik yaitu  $26,00 \geq \bar{X} > 22,00$ . Nilai pencapaian yang

didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *product* baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *product* dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *Product* di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh

| <b>Indikator</b>            | <b>Butir soal</b> | <b>Nilai</b> | <b>Nilai rata-rata</b> |
|-----------------------------|-------------------|--------------|------------------------|
| Hasil Uji kompetensi siswa  | 1                 | 3,00         | 3.00                   |
|                             | 2                 | 3,00         |                        |
|                             | 3                 | 3,00         |                        |
| Produk Uji Kompetensi siswa | 4                 | 3,25         | 3.25                   |
| Sertifikat kompetensi       | 6                 | 3,50         | 3.18                   |
|                             | 7                 | 3,25         |                        |
|                             | 8                 | 3,00         |                        |
|                             | 9                 | 3,00         |                        |

##### 5) Aspek Keseluruhan (*context, input, process, dan product*).

Evaluasi uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *context, input, process, dan product* secara akumulatif menunjukkan nilai sebesar 150,75. Menurut batasan kategori NPK pada semua aspek (*context, input, process, dan product*) berada pada posisi baik yaitu  $152,50 \geq \bar{X} > 129,25$ . Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek keseluruhan baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

#### 4.2.3 Evaluasi Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Bunda Satria Wangon oleh LSP-P3 ditinjau dari :

##### 1) Aspek *Context*

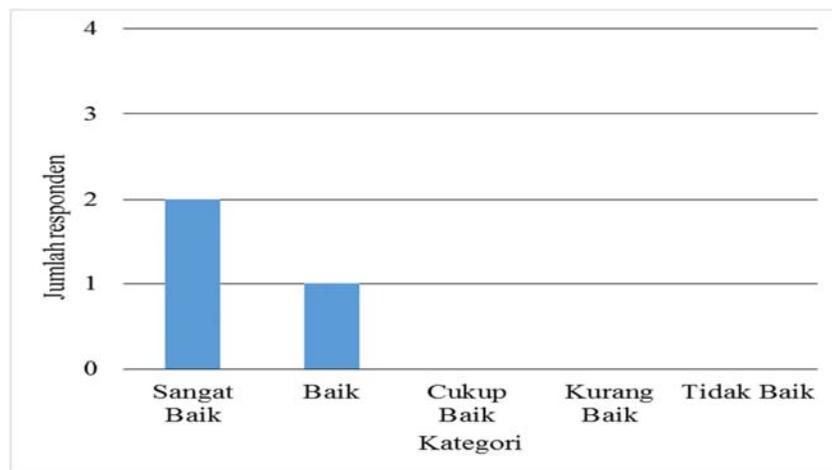
Data penelitian pada komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bunda Satria Wangon oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *context* diperoleh dari instrumen berupa angket. Responden adalah asesor kompetensi Teknik Kendaraan Ringan yang berasal dari jurusan teknik kendaraan Ringan SMK Bunda Satria Wangon. Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 3 responden. Angket tersebut mempunyai 12 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Landasan dan tujuan uji kompetensi, (2). Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri, (3). Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Teknik Kendaraan Ringan.

Berikut data hasil yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.18. Distribusi frekuensi aspek *context* di SMK Bunda Satria Wangon

| NO     | Interval               | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 39$         | Sangat Baik | 2         | 66,7         |
| 2      | $39 \geq \bar{X} > 33$ | Baik        | 1         | 33,3         |
| 3      | $33 \geq \bar{X} > 27$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $27 \geq \bar{X} > 21$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 21$      | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                        |             | 3         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori sangat baik (66,7%), 1 responden dalam kategori baik (33,3%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.18 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.13. Grafik aspek *context* di SMK Bunda Satria Wangon

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bunda Satria Wangon oleh LSP-P3 dari aspek *context* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bunda Satria Wangon oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *Context* memiliki nilai pencapaian 44,00 atau (92%). Menurut batasan kategori NPK aspek *context* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 39,00 ( $39,00 \geq \bar{X}$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *context* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek context dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *context* di SMK Bunda Satria Wangon.

| <b>Indikator</b>   | <b>Butir soal</b> | <b>Nilai</b> | <b>Nilai rata-rata</b> |
|--|-------------------|--------------|------------------------|
| Landasan dan tujuan uji kompetensi   | 1                 | 3,67         | 3,67                   |
|  | 2                 | 3,67         |                        |
|  | 3                 | 3,67         |                        |
|  | 4                 | 3,67         |                        |
|  | 5                 | 3,67         |                        |
|  | 6                 | 3,67         |                        |
|  | 7                 | 3,67         |                        |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri | 8                 | 4,00         | 3,78                   |
|  | 11                | 3,67         |                        |
|  | 12                | 3,67         |                        |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Teknik Kendaraan Ringan   | 9                 | 3,33         | 3,50                   |
|  | 10                | 3,67         |                        |

## 2) Aspek *Input*

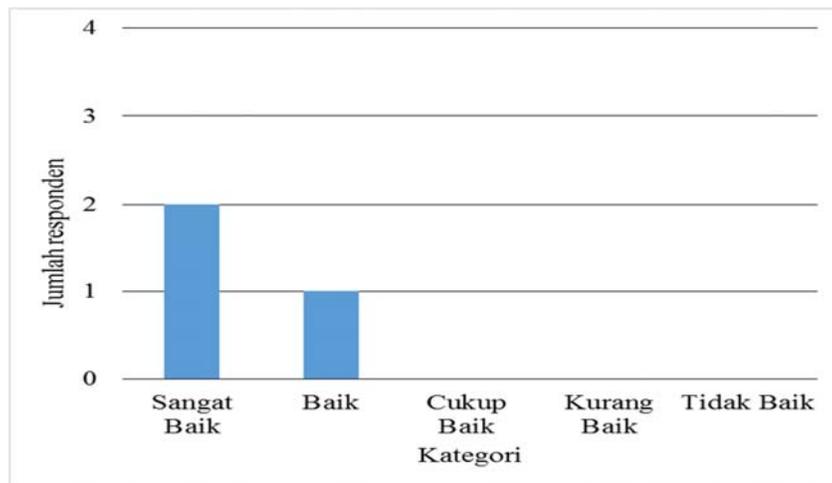
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 3 responden. Angket tersebut mempunyai 16 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Asesor, (2). Perangkat uji kompetensi, (3). Tempat uji kompetensi, (4). Sarana dan prasarana.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.20. Distribusi frekuensi aspek *input* di SMK Bunda Satria Wangon.

| NO     | Interval               | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 52$         | Sangat Baik | 2         | 66,67        |
| 2      | $52 \geq \bar{X} > 44$ | Baik        | 1         | 33,33        |
| 3      | $44 \geq \bar{X} > 36$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $36 \geq \bar{X} > 28$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 28$      | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                        |             | 3         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori sangat baik (66,67%), 1 responden dalam kategori baik (33,33%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.20 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.14. Grafik aspek *input* di SMK Bunda Satria Wangon

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bunda Satria Wangon oleh LSP-P3 dari aspek *input* menunjukkan bahwa

komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bunda Satria Wangon oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *input* memiliki nilai pencapaian 57,00 atau (89,06%). Menurut batasan kategori NPK aspek *input* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 52,00 ( $\geq 52,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *input* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek input dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *input* di SMK Bunda Satria Wangon

| Indikator                | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|--------------------------|------------|-------|-----------------|
| Asesor                   | 1          | 3,67  | 3,48            |
|                          | 2          | 3,00  |                 |
|                          | 3          | 3,67  |                 |
|                          | 4          | 3,67  |                 |
|                          | 5          | 3,67  |                 |
|                          | 6          | 3,67  |                 |
|                          | 7          | 3,00  |                 |
|                          | 8          | 3,33  |                 |
|                          | 9          | 3,67  |                 |
| Perangkat Uji Kompetensi | 10         | 3,33  | 3,58            |
|                          | 11         | 3,67  |                 |
|                          | 12         | 3,67  |                 |
|                          | 13         | 3,67  |                 |
| Tempat Uji Kompetensi    | 14         | 4,00  | 4,00            |
| Sarana dan Prasarana     | 15         | 3,67  | 3,67            |
|                          | 16         | 3,67  |                 |

### 3) Aspek *Process*.

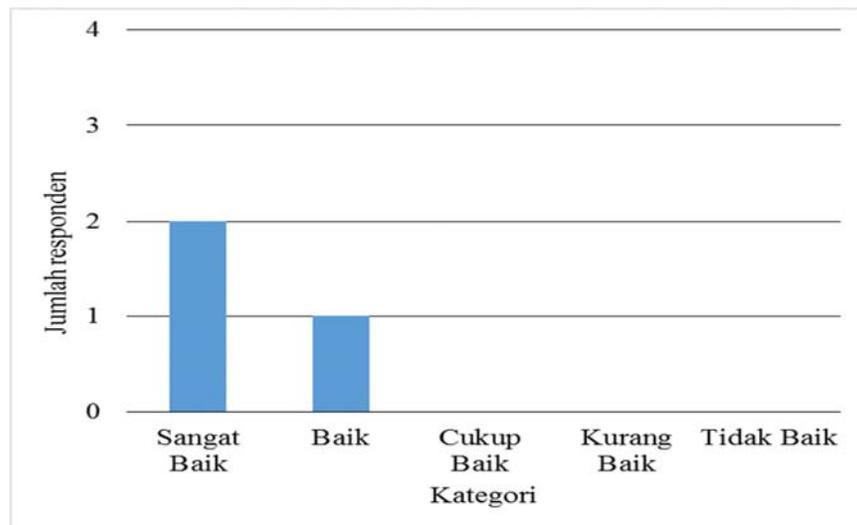
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 3 responden. Angket tersebut mempunyai 11 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi, (2). Prosedur Uji Kompetensi, (3). Pengawasan Uji kompetensi, (4). Sistem Penilaian.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.22. Distribusi frekuensi aspek *process* di SMK Bunda Satria Wangon

| NO     | Interval                     | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 35,75$            | Sangat Baik | 2         | 66,67        |
| 2      | $35,75 \geq \bar{X} > 30,25$ | Baik        | 1         | 33,33        |
| 3      | $30,25 \geq \bar{X} > 24,75$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $24,75 \geq \bar{X} > 19,25$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 19,25$         | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                              |             | 3         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori sangat baik (66,67%), 1 responden dalam kategori baik (33,33%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.22 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.15. Grafik Aspek *Process* di SMK Bunda Satria Wangon

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bunda Satria Wangon oleh LSP-P3 dari aspek *process* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bunda Satria Wangon oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *process* memiliki nilai pencapaian 39,33 atau (89,39%). Menurut batasan kategori NPK aspek *process* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 35,75 ( $\geq 35,75$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *process* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *process* dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *process* di SMK Bunda Satria Wangon

| Indikator                        | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|----------------------------------|------------|-------|-----------------|
| Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi | 1          | 3,33  | 3,17            |
|                                  | 2          | 3,00  |                 |
| Prosedur Uji Kompetensi          | 4          | 4,00  | 4,00            |
| Pengawasan Uji kompetensi        | 5          | 4,00  | 3,83            |
|                                  | 6          | 4,00  |                 |
|                                  | 7          | 3,67  |                 |
|                                  | 8          | 3,67  |                 |
| Sistem Penilaian                 | 9          | 3,67  | 3,42            |
|                                  | 10         | 3,00  |                 |
|                                  | 11         | 3,33  |                 |
|                                  | 12         | 3,67  |                 |

#### 4) Aspek *Product*.

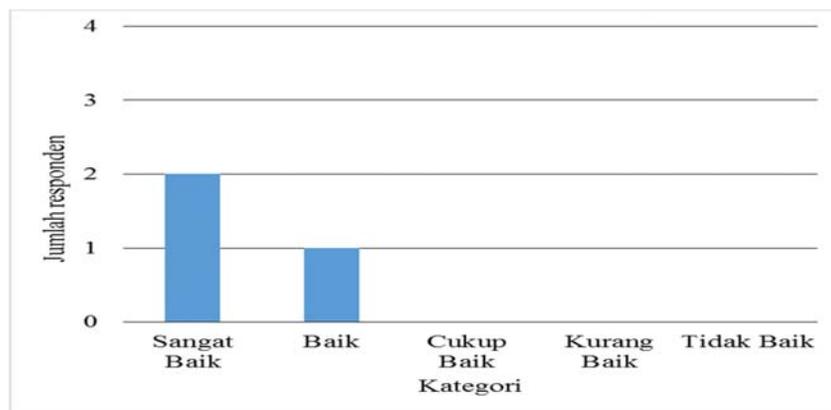
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 3 responden. Angket tersebut mempunyai 8 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Hasil Uji Kompetensi, (2). Produk Uji Kompetensi, (3). Sertifikat kompetensi.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.24. Distribusi frekuensi aspek *product* di SMK Bunda Satria Wangon

| NO     | Interval                     | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 26,00$            | Sangat Baik | 2         | 66,67        |
| 2      | $26,00 \geq \bar{X} > 22,00$ | Baik        | 1         | 33,33        |
| 3      | $22,00 \geq \bar{X} > 18,00$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $18,00 \geq \bar{X} > 14$    | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 14$            | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                              |             | 3         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.24. menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori sangat baik (66,67%), 1 responden dalam kategori baik (100%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.24 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.16. Grafik aspek *product* di SMK Bunda Satria Wangon

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bunda Satria Wangon oleh LSP-P3 dari aspek *product* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bunda Satria Wangon oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *product* memiliki nilai pencapaian 29,33 atau (91,67%). Menurut batasan kategori NPK aspek *product* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 26,00 ( $\geq 26,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *product* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *product* dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *product* di SMK Bunda Satria Wangon

| <b>Indikator</b>            | <b>Butir soal</b> | <b>Nilai</b> | <b>Nilai rata-rata</b> |
|-----------------------------|-------------------|--------------|------------------------|
| Hasil Uji kompetensi siswa  | 1                 | 3,67         | 3.67                   |
|                             | 2                 | 3,67         |                        |
|                             | 3                 | 3,67         |                        |
| Produk Uji Kompetensi siswa | 4                 | 3,33         | 3.33                   |
| Sertifikat kompetensi       | 6                 | 3,33         | 3.75                   |
|                             | 7                 | 4,00         |                        |
|                             | 8                 | 4,00         |                        |
|                             | 9                 | 3,67         |                        |

##### 5) Aspek Keseluruhan (*context, input, process, dan product*).

Evaluasi uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Bunda Satria Wangon oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *context, input, process, dan product* secara akumulatif menunjukkan nilai akumulatif sebesar 169,67. Menurut batasan kategori NPK pada semua aspek (*context, input, process, dan product*) berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 152,50 ( $\geq 152,50$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek keseluruhan sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

#### 4.2.4 Evaluasi Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang oleh LSP-P3 ditinjau dari :

##### 1) Aspek *Context*

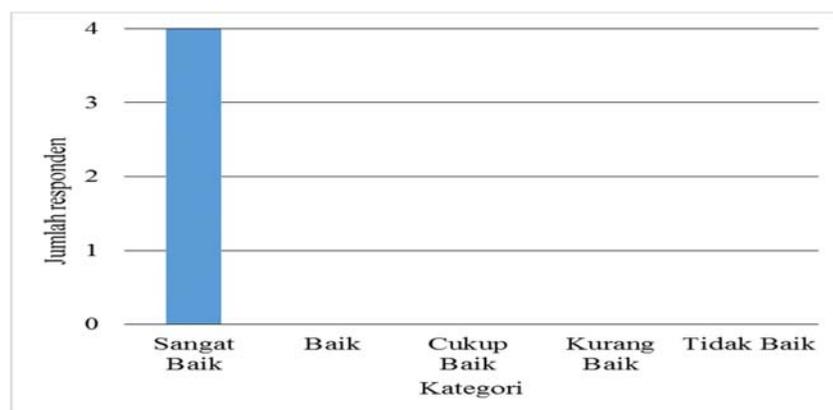
Data penelitian pada komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *context* diperoleh dari instrumen berupa angket. Responden adalah asesor kompetensi teknik kendaraan ringan yang berasal dari jurusan teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 4 responden. Angket tersebut mempunyai 12 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Landasan dan tujuan uji kompetensi, (2). Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri, (3). Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Teknik Kendaraan Ringan.

Berikut data hasil yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.26. Distribusi frekuensi Aspek *Context* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang

| NO     | Interval               | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 39$         | Sangat Baik | 4         | 66,7         |
| 2      | $39 \geq \bar{X} > 33$ | Baik        | 0         | 33,3         |
| 3      | $33 \geq \bar{X} > 27$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $27 \geq \bar{X} > 21$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 21$      | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                        |             | 4         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa 4 responden dalam kategori sangat baik (100%), 0 responden dalam kategori baik, 0 responden dalam kategori cukup baik, 0 kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.26 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.17. Grafik Aspek *Context* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang oleh LSP-P3 dari aspek *context* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *Context* memiliki nilai pencapaian 42,50 atau (88,54%). Menurut batasan kategori NPK aspek *context* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 39,00 ( $39,00 \geq \bar{X}$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *context*

sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *context* dapat dilihat pada table 4.27.

Tabel 4.27. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *context* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.

| Indikator  | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|--|------------|-------|-----------------|
| Landasan dan tujuan uji kompetensi   | 1          | 4,00  | 3,68            |
|  | 2          | 4,00  |                 |
|  | 3          | 3,75  |                 |
|  | 4          | 3,75  |                 |
|  | 5          | 3,50  |                 |
|  | 6          | 3,50  |                 |
|  | 7          | 3,25  |                 |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri | 8          | 3,50  | 3,33            |
|  | 11         | 3,00  |                 |
|  | 12         | 3,75  |                 |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Teknik Kendaraan Ringan   | 9          | 3,00  | 3,38            |
|  | 10         | 3,50  |                 |

## 2) Aspek *Input*

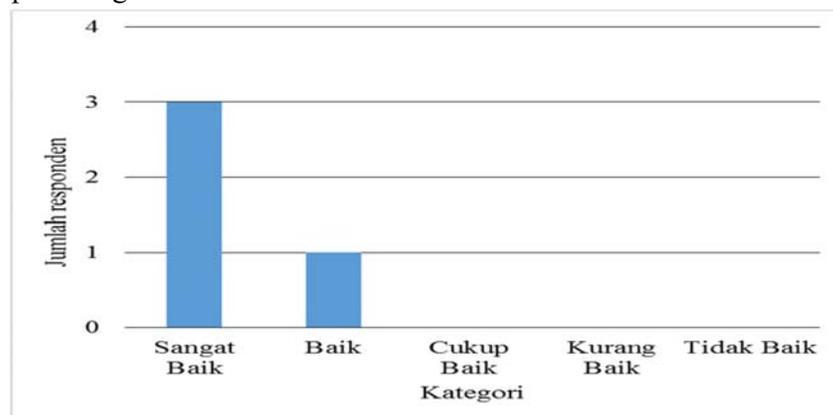
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 4 responden. Angket tersebut mempunyai 16 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Asesor, (2). Perangkat uji kompetensi, (3). Tempat uji kompetensi, (4). Sarana dan prasarana.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.28. Distribusi frekuensi aspek *input* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.

| NO     | Interval               | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 52$         | Sangat Baik | 3         | 75           |
| 2      | $52 \geq \bar{X} > 44$ | Baik        | 1         | 25           |
| 3      | $44 \geq \bar{X} > 36$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $36 \geq \bar{X} > 28$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 28$      | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                        |             | 4         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.44 menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat baik (75%), 1 responden dalam kategori baik (25%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.28 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.18. Grafik Aspek *input* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang oleh LSP-P3 dari aspek *input* menunjukkan bahwa

komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *input* memiliki nilai pencapaian 56,00 atau (87,50%). Menurut batasan kategori NPK aspek *input* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 52,00 ( $\geq 52,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *input* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *input* dapat dilihat pada tabel 4.29.

Tabel 4.29. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *input* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.

| Indikator                | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|--------------------------|------------|-------|-----------------|
| Asesor                   | 1          | 3,50  | 3,36            |
|                          | 2          | 3,75  |                 |
|                          | 3          | 3,50  |                 |
|                          | 4          | 3,50  |                 |
|                          | 5          | 3,50  |                 |
|                          | 6          | 3,75  |                 |
|                          | 7          | 3,00  |                 |
|                          | 8          | 2,75  |                 |
|                          | 9          | 3,00  |                 |
| Perangkat Uji Kompetensi | 10         | 3,75  | 3,63            |
|                          | 11         | 3,50  |                 |
|                          | 12         | 3,75  |                 |
|                          | 13         | 3,50  |                 |
| Tempat Uji Kompetensi    | 14         | 3,50  | 3,50            |
| Sarana dan Prasarana     | 15         | 4,00  | 3,88            |
|                          | 16         | 3,75  |                 |

### 3) Aspek *Process*.

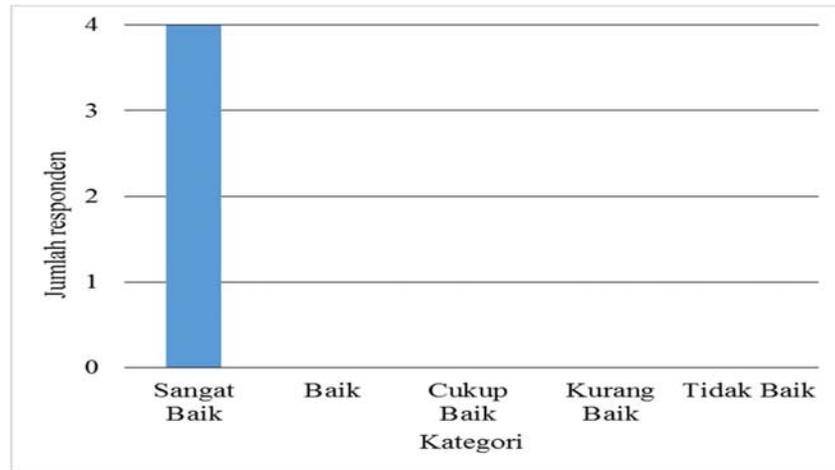
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 4 responden. Angket tersebut mempunyai 11 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi, (2). Prosedur Uji Kompetensi, (3). Pengawasan Uji kompetensi, (4). Sistem Penilaian.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.30. Distribusi frekuensi Aspek *process* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.

| NO     | Interval                     | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 35,75$            | Sangat Baik | 4         | 100          |
| 2      | $35,75 \geq \bar{X} > 30,25$ | Baik        | -         |              |
| 3      | $30,25 \geq \bar{X} > 24,75$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $24,75 \geq \bar{X} > 19,25$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 19,25$         | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                              |             | 4         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa 4 responden dalam kategori sangat baik (100%), 0 responden dalam kategori baik, 0 responden dalam kategori cukup baik, 0 responden kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.30 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.19. Grafik Aspek *Process* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang oleh LSP-P3 dari aspek *process* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *process* memiliki nilai pencapaian 40,25 atau (91,47%). Menurut batasan kategori NPK aspek *process* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 35,75 ( $\geq 35,75$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *process* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *process* dapat dilihat pada tabel 4.31.

Tabel 4.31. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *process* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.

| Indikator                        | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|----------------------------------|------------|-------|-----------------|
| Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi | 1          | 3,50  | 3,17            |
|                                  | 2          | 3,50  |                 |
| Prosedur Uji Kompetensi          | 4          | 3,75  | 4,00            |
| Pengawasan Uji kompetensi        | 5          | 4,00  | 3,83            |
|                                  | 6          | 3,25  |                 |
|                                  | 7          | 3,50  |                 |
|                                  | 8          | 4,00  |                 |
| Sistem Penilaian                 | 9          | 3,50  | 3,42            |
|                                  | 10         | 3,75  |                 |
|                                  | 11         | 3,50  |                 |
|                                  | 12         | 4,00  |                 |

#### 4) Aspek *Product*.

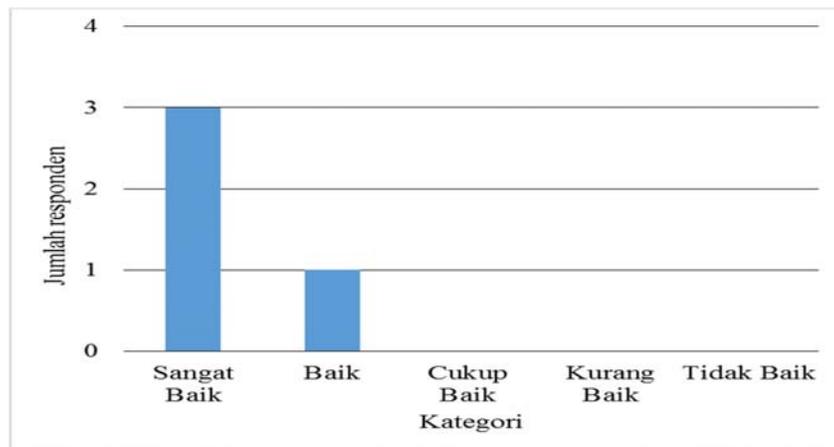
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 3 responden. Angket tersebut mempunyai 8 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Hasil Uji Kompetensi, (2). Produk Uji Kompetensi, (3). Sertifikat kompetensi.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.32. Distribusi frekuensi aspek *product* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang.

| NO     | Interval                     | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 26,00$            | Sangat Baik | 3         | 75           |
| 2      | $26,00 \geq \bar{X} > 22,00$ | Baik        | 1         | 25           |
| 3      | $22,00 \geq \bar{X} > 18,00$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $18,00 \geq \bar{X} > 14$    | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 14$            | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                              |             | 4         | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.32 menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat baik (75%), 1 responden dalam kategori baik (25%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.32 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.20. Grafik Aspek *Prouct* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang oleh LSP-P3 dari aspek *process* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *product* memiliki nilai pencapaian 28,50 atau (89,06%). Menurut batasan kategori NPK aspek *product* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 26,00 ( $\geq 26,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *product*

sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *product* dapat dilihat pada tabel 4.33.

Tabel 4.33. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *product* di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang

| <b>Indikator</b>            | <b>Butir soal</b> | <b>Nilai</b> | <b>Nilai rata-rata</b> |
|-----------------------------|-------------------|--------------|------------------------|
| Hasil Uji kompetensi siswa  | 1                 | 3,25         | 3.33                   |
|                             | 2                 | 3,25         |                        |
|                             | 3                 | 3,50         |                        |
| Produk Uji Kompetensi siswa | 4                 | 3,50         | 3.50                   |
| Sertifikat kompetensi       | 6                 | 3,75         | 3.75                   |
|                             | 7                 | 3,75         |                        |
|                             | 8                 | 3,75         |                        |
|                             | 9                 | 3,75         |                        |

##### 5) Aspek Keseluruhan (*context, input, process, dan product*).

Evaluasi uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *context, input, process, dan product* secara akumulatif menunjukkan nilai akumulatif sebesar 167,25. Menurut batasan kategori NPK pada semua aspek (*context, input, process, dan product*) berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 152,50 ( $\geq 152,50$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek keseluruhan sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

#### 4.2.5 Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari :

##### 1) Aspek *Context*.

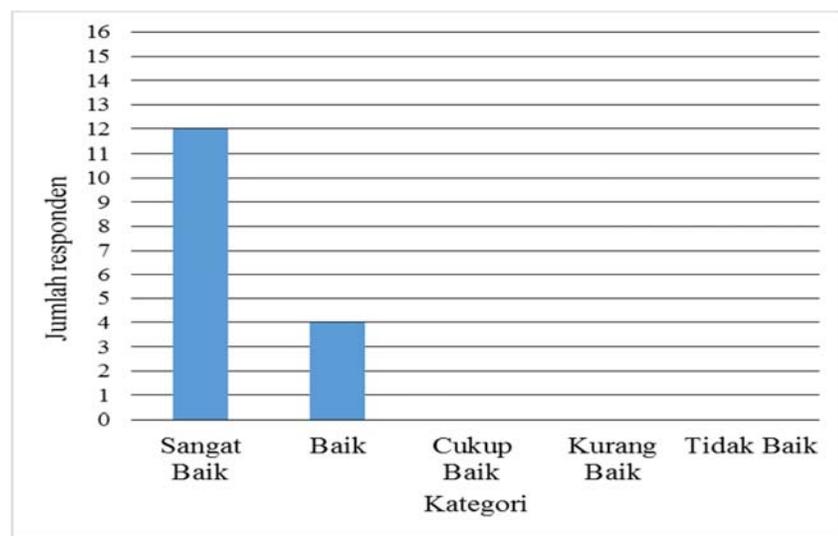
Data penelitian pada komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *context* diperoleh dari instrumen berupa angket. Responden adalah asesor kompetensi teknik kendaraan ringan yang berasal dari 4 SMK di Kabupaten Banyumas. Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 16 responden. Angket tersebut mempunyai 12 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Landasan dan tujuan uji kompetensi, (2). Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri, (3). Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang teknik kendaraan ringan.

Berikut data hasil yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti:

Tabel 4.34. Distribusi frekuensi aspek *context* SMK di Kabupaten Banyumas

| NO     | Interval               | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 39$         | Sangat Baik | 12        | 75           |
| 2      | $39 \geq \bar{X} > 33$ | Baik        | 4         | 25           |
| 3      | $33 \geq \bar{X} > 27$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $27 \geq \bar{X} > 21$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 21$      | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                        |             | 16        | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.54 menunjukkan bahwa 12 responden dalam kategori sangat baik (75%), 4 responden dalam kategori baik (25%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.34 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.21. Grafik Aspek *Context* SMK di Kabupaten Banyumas

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 dari aspek *context* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *Context* memiliki nilai pencapaian 41,63 atau (86,7%). Menurut batasan kategori NPK aspek *context* berada pada posisi sangat sesuai yaitu lebih besar dari 39,00 ( $\geq 39,00$ ). Nilai pencapaian yang

didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *context* sangat sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Tabel 4.35. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *context*.

| Indikator  | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|--|------------|-------|-----------------|
| Landasan dan tujuan uji kompetensi   | 1          | 3,56  | 3,51            |
|  | 2          | 3,56  |                 |
|  | 3          | 3,63  |                 |
|  | 4          | 3,56  |                 |
|  | 5          | 3,31  |                 |
|  | 6          | 3,50  |                 |
|  | 7          | 3,44  |                 |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri | 8          | 3,50  | 3,42            |
|  | 11         | 3,25  |                 |
|  | 12         | 3,50  |                 |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Teknik Kendaraan Ringan   | 9          | 3,25  | 3,41            |
|  | 10         | 3,56  |                 |

## 2) Aspek *Input*.

Data penelitian pada komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *input* diperoleh dari instrumen berupa angket. Responden adalah asesor kompetensi teknik kendaraan ringan yang berasal dari 4 SMK di Kabupaten Banyumas. Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 16 responden. Angket tersebut mempunyai 16 butir

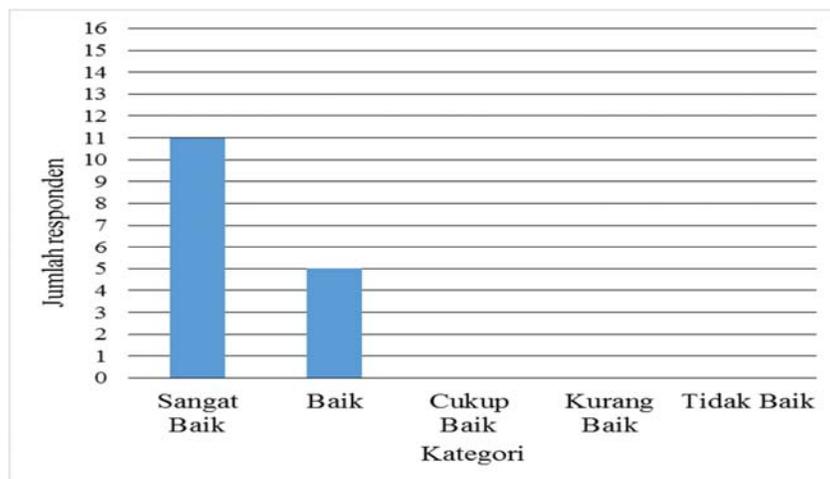
pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Asesor, (2). Perangkat uji kompetensi, (3). Tempat uji kompetensi, (4). Sarana dan prasarana.

Berikut data hasil yang diperoleh dari kuisisioner yang telah disusun peneliti:

Tabel 4.36. Distribusi frekuensi aspek *input*.

| NO     | Interval               | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 52$         | Sangat Baik | 11        | 69           |
| 2      | $44 \geq \bar{X} > 36$ | Baik        | 5         | 31           |
| 3      | $36 \geq \bar{X} > 28$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $28 \geq \bar{X} > 20$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 20$      | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                        |             | 16        | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.57 menunjukkan bahwa 11 responden dalam kategori sangat baik (69%), 5 responden dalam kategori baik (31%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.57 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.22 Grafik Aspek *input* SMK di Kabupaten Banyumas

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 dari aspek *input* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek input memiliki nilai pencapaian 55,18 atau (86,23%). Menurut batasan kategori NPK aspek *input* berada pada posisi sangat sesuai yaitu lebih besar dari 52,00 ( $\geq 52,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek input sangat sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Tabel 4.37. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *input* SMK di Kabupaten Banyumas

| Indikator                | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|--------------------------|------------|-------|-----------------|
| Asesor                   | 1          | 3,50  | 3,38            |
|                          | 2          | 3,50  |                 |
|                          | 3          | 3,44  |                 |
|                          | 4          | 3,44  |                 |
|                          | 5          | 3,56  |                 |
|                          | 6          | 3,56  |                 |
|                          | 7          | 2,94  |                 |
|                          | 8          | 3,19  |                 |
|                          | 9          | 3,25  |                 |
| Perangkat Uji Kompetensi | 10         | 3,44  | 3,48            |
|                          | 11         | 3,63  |                 |
|                          | 12         | 3,44  |                 |
|                          | 13         | 3,44  |                 |
| Tempat Uji Kompetensi    | 14         | 3,63  | 3,63            |
| Sarana dan Prasarana     | 15         | 3,56  | 3,63            |
|                          | 16         | 3,69  |                 |

### 3) Aspek *Process*.

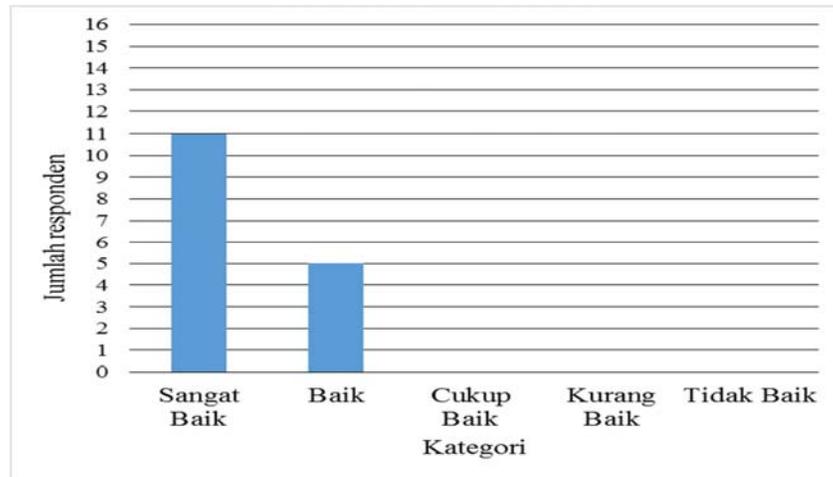
Data penelitian pada komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *process* diperoleh dari instrumen berupa angket. Responden adalah asesor kompetensi Teknik Kendaraan Ringan yang berasal dari 4 SMK di Kabupaten Banyumas. Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 16 responden. Angket tersebut mempunyai 11 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi, (2). Prosedur Uji Kompetensi, (3). Pengawasan Uji kompetensi, (4). Sistem Penilaian.

Berikut data hasil yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti:

Tabel 4.38. Distribusi frekuensi Aspek *process* SMK di Kabupaten Banyumas

| NO     | Interval                     | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 35,75$            | Sangat Baik | 11        | 69           |
| 2      | $35,75 \geq \bar{X} > 30,25$ | Baik        | 5         | 31           |
| 3      | $30,25 \geq \bar{X} > 24,75$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $24,75 \geq \bar{X} > 19,25$ | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 19,25$         | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                              |             | 16        | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.38 menunjukkan bahwa 11 responden dalam kategori sangat baik (69%), 5 responden dalam kategori baik (31%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.38 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.23. Grafik aspek *process* SMK di Kabupaten Banyumas

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 dari aspek *process* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *process* memiliki nilai pencapaian 37,50 atau (85,23%). Menurut batasan kategori NPK aspek *process* berada pada posisi sangat sesuai yaitu lebih besar dari 35,75 ( $\geq 35,75$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *process* sangat sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Tabel 4.39. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *process* SMK di Kabupaten Banyumas.

| Indikator                        | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|----------------------------------|------------|-------|-----------------|
| Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi | 1          | 3,44  | 3,28            |
|                                  | 2          | 3,13  |                 |

| Indikator                 | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|---------------------------|------------|-------|-----------------|
| Prosedur Uji Kompetensi   | 4          | 3,69  | 3,69            |
| Pengawasan Uji kompetensi | 5          | 3,69  | 3,48            |
|                           | 6          | 3,38  |                 |
|                           | 7          | 3,31  |                 |
|                           | 8          | 3,56  |                 |
| Sistem Penilaian          | 9          | 3,44  | 3,33            |
|                           | 10         | 3,13  |                 |
|                           | 11         | 3,13  |                 |
|                           | 12         | 3,63  |                 |

#### 4) Aspek *Product*

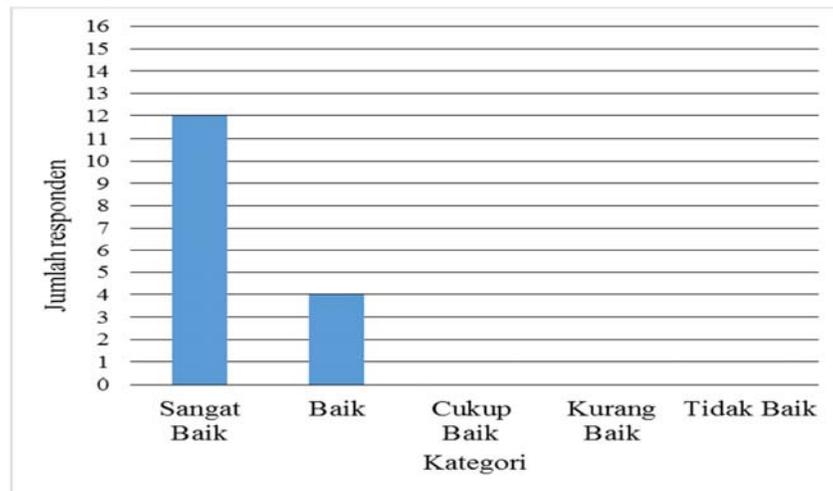
Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 16 responden. Angket tersebut mempunyai 8 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut adalah : (1). Hasil Uji Kompetensi, (2). Produk Uji Kompetensi, (3). Sertifikat kompetensi.

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 4.40. Distribusi frekuensi aspek *product* SMK di Kabupaten Banyumas

| NO     | Interval                     | Kategori    | Frekuensi | Prosentase % |
|--------|------------------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1      | $\bar{X} > 26,00$            | Sangat Baik | 12        | 75           |
| 2      | $26,00 \geq \bar{X} > 22,00$ | Baik        | 4         | 25           |
| 3      | $22,00 \geq \bar{X} > 18,00$ | Cukup Baik  | -         |              |
| 4      | $18,00 \geq \bar{X} > 14$    | Kurang Baik | -         |              |
| 5      | $\bar{X} \leq 14$            | Tidak Baik  | -         |              |
| Jumlah |                              |             | 16        | 100          |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4.40 menunjukkan bahwa 12 responden dalam kategori sangat baik (75%), 4 responden dalam kategori baik (25%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4.40 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.24. Grafik Aspek *Product* SMK di Kabupaten Banyumas

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 dari aspek *Process* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *product* memiliki nilai pencapaian 27,44 atau (85,74%). Menurut batasan kategori NPK aspek *product* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 26,00 ( $\geq 26,00$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *product* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *product* dapat dilihat pada tabel 4.41.

Tabel 4.41. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *Product* SMK di Kabupaten Banyumas

| Indikator                   | Butir soal | Nilai | Nilai rata-rata |
|-----------------------------|------------|-------|-----------------|
| Hasil Uji kompetensi siswa  | 1          | 3,31  | 3.33            |
|                             | 2          | 3,31  |                 |
|                             | 3          | 3,37  |                 |
| Produk Uji Kompetensi siswa | 4          | 3,37  | 3.37            |
| Sertifikat kompetensi       | 6          | 3,50  | 3.52            |
|                             | 7          | 3,62  |                 |
|                             | 8          | 3,56  |                 |
|                             | 9          | 3,37  |                 |

**6) Aspek Keseluruhan (*context, input, process, dan product*).**

Evaluasi uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *context, input, process, dan product* secara akumulatif menunjukkan nilai sebesar 161,75. Menurut batasan kategori NPK pada semua aspek (*context, input, process, dan product*) berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 152,50 ( $\geq 152,50$ ). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek keseluruhan sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

### 3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini akan membahas evaluasi pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3. Pembahasan hanya dibatasi pada aspek *context*, *input*, *process* dan *product*.

#### 1) Evaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek context.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas rata-rata sebesar 41,63 atau (86,7%). Indikator yang terdapat dalam instrumen ini yaitu : (1). Landasan dan tujuan uji kompetensi, (2). Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri, (3). Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang teknik kendaraan ringan.

Berdasarkan hasil penelitian butir pada indikator landasan dan tujuan uji kompetensi yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah pelaksanaan uji kompetensi sebagai informasi bagi stakeholder (DU/DI) atas kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan nilai kualitas sebesar 3,30. Menurut responden berdasarkan hasil wawancara dengan ketua TUK Andi Purwanto, S.Pd di SMK Giripuro Sumpiuh bahwa perusahaan pada saat ini belum melihat sertifikat kompetensi yang di bawa lulusan

sekolah menengah kejuruan sebagai bahan pertimbangan utama penerimaan karyawan.

“Untuk saat ini, kelihatannya belum pak, kenyataannya untuk rekrutmen lulusan dari BKK aja masih menggunakan sistem tes, perusahaan belum melihat sertifikat kompetensi yang anak bawa, yang diterima ya yang mendapatkan nilai tertinggi dan beberapa tes yang lain, seperti psikotes dan tes kesehatan.”

Pelaksanaan uji kompetensi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan memperoleh nilai rata-rata kualitas tertinggi yaitu sebesar 3,69 bahwa. Responden menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan uji kompetensi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada indikator pelaksanaan uji kompetensi dikembangkan sesuai dengan standar penilaian dan kompetensi lulusan dengan mengacu pada SKKNI mendapatkan nilai rata-rata kualitas 3,50 dan 3,44; hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan uji kompetensi sudah dikembangkan berdasarkan standar penilaian dan standar kompetensi lulusan yang mengacu pada SKKNI.

Pada indikator kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang teknik kendaraan ringan, nilai rata-rata butir yang diperoleh sebesar 3,50 bahwa pelaksanaan uji kompetensi memanfaatkan kemajuan teknologi. Menurut reseponden pelaksanaan uji kompetensi kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan penyelenggara sudah memanfaatkan teknologi inormasi dan komunikasi dengan menggunakan web site sebagai media pada saat pendaftaran dan penilaian hasil uji sertifikasi kompetensi. Indikator pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi

dilaksanakan sesuai dengan perkembangan IPTEK di bidang teknik kendaraan ringan mendapatkan nilai rata-rata kualitas sebesar 3,25. Menurut responden bahwa kemajuan teknologi di bidang teknik kendaraan ringan dalam pelaksanaan uji kompetensi siswa berusaha diikuti dan dikembangkan. Peralatan yang digunakan pada pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi berusaha untuk dipenuhi akan tetapi perlu di tingkatkan karena masih tertinggal dengan teknologi yang ada di industri pada saat ini.

Pada indikator kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri butir yang memiliki kualitas nilai terendah yaitu peluang kerja siswa lulusan teknik kendaraan ringan dalam industri internasional masih tergolong sangat rendah sebesar 3,25. Menurut responden sejauh ini pelaksanaan uji kompetensi belum dapat mencerminkan kompetensi siswa untuk bekerja di industri berskala internasional, peluang kerja lulusan teknik kendaraan ringan masih hanya bekerja pada industri skala lokal, bahkan dalam skala nasional pun masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian di atas, ditinjau dari aspek context sudah sangat baik. Pelaksanaan uji kompetensi siswa merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Uji kompetensi siswa SMK mutlak dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada level tertentu sesuai kompetensi keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di SMK. Uji kompetensi dikembangkan

berdasarkan standar kompetensi lulusan dengan mengacu pada SKKNI dan perkembangan dunia usaha/ dunia industri. Hasil uji kompetensi keahlian dari peserta didik akan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedang bagi stakeholder akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja. Pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi masih perlu di tingkatkan yaitu pada indikator kemajuan teknologi yang digunakan pada saat pelaksanaan uji kompetensi untuk dapat di sesuaikan dengan teknologi yang ada di industri saat ini.

**2) Evaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *input*.**

Hasli penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 55,18 atau (86,23%). Indikator yang terdapat dalam instrumen ini yaitu : (1). Asesor, (2). Perangkat uji kompetensi, (3). Tempat uji kompetensi, (4). Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan indikator kriteria asesor yang memiliki kualitas nilai terendah yaitu pada butir soal asesor DU/DI memahami karakteristik siswa SMK dengan kualitas nilai 2,94. Menurut responden, dari hasil wawancara dengan ketua TUK SMK Maari NU 1 Sumpiuh yatu Imam Sutopo, S.Pd., bahwa dalam pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi asesor yang berasal dari DU/DI (asesor ekstrenal)

hanya mengawasi jalannya pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi . Asesor DU/DI (eksternal) berasal dari LSP TOP yang bertugas hanya mengawasi jalannya pelaksanaan ujian kompetensi (lead asesor). Asesor eksternal tidak ikut menguji sehingga tidak memahami karakteristik siswa SMK. Butir yang memiliki nilai rata-rata kualitas paling tinggi pada indikator asesor sebesar 3,56; yaitu asesor internal berasal dari guru produktif dan asesor eksternal DU/DI berasal dari institusi pasangan yang relevan dengan kompetensi yang diujikan. Menurut responden seorang asesor kompetensi harus berasal dari guru produktif yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan kompetensi yang sedang diujikan. Asesor eksternal juga harus berasal dari DU/DI yang sesuai dengan kompetensi yang sedang diujikan. Butir soal asesor guru produktif memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun dan asesor guru produktif memiliki pengalaman kerja atau magang industri tergolong masih rendah. Menurut responden guru yang memiliki pengalaman mengajar kurang dari lima tahun sudah ada yang memiliki sertifikat kompetensi dan sertifikat asesor. Pengalaman kerja atau magang sangat sedikit yang dimiliki oleh guru produktif. Di sisi lain pengalaman kerja atau magang sangat penting untuk meningkatkan kualitas asesor dalam pelaksanaan uji kompetensi.

Indikator kompetensi asesor memiliki kualitas nilai sebesar 3,50; responden setuju bahwa asesor kompetensi harus memiliki kompetensi teknis sesuai dengan bidang atau unit yang diujikan, selain itu seorang

asesor juga harus memiliki kompetensi metodologi uji kompetensi (workplace assessment). Kompetensi metodologi uji kompetensi (workplace assessment) di perlukan agar seorang asesor dapat menjalankan proses asesmen dengan benar sesuai dengan SOP. Asesor kompetensi disertifikasi dan diregistrasi oleh BNSP.

Indikator asesor memiliki komitmen dalam melaksanakan uji memiliki kualitas nilai sebesar 3,44. Menurut responden profesionalitas dan itegritas asesor adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan uji kompetensi melalui LSP. Profesionalitas seorang asesor dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki seorang asesor pada saat melakukan assesment. Asesor tidak hanya dituntut untuk mampu menilai kompetensi seseorang, tetapi harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta uji untuk dapat menampilkan seluruh kemampuan terbaik yang dimilikinya dalam memenuhi bukti-bukti yang dipersyaratkan pada satu atau sekelompok unit kompetensi tertentu. Selain memiliki tugas untuk mengarahkan dan membimbing peserta uji kompetensi (Assesi) dalam proses uji kompetensi, seorang asesor juga diharapkan berfungsi sebagai seorang fasilitator yang mampu mendorong dan membimbing peserta untuk menjalankan proses pembelajaran secara mandiri (*self learning*) dalam mencapai kompetensi yang dipersyaratkan.

Pada indikator perangkat uji kompetensi, nilai pencapaian kualitas butir soal mengenai ketersediaan MUK sesuai dengan SKKNI dibidang teknik kendaraan ringan sebesar 3,44; kesesuaian soal uji praktek dengan kisi-kisi sebesar 3,63; ketersediaan pedoman penilaian sebesar 3,44 dan nilai komponen lembar penilaian sebesar 3,44. Melihat dokumen yang

ada di TUK dan pernyataan dari responden bahwa perangkat uji kompetensi sudah sangat baik yakni dalam perangkat uji kompetensi sudah terdapat MUK yang sesuai dengan SKKNI, lembar penilaian dan pedoman penilaian sudah tersedia dengan baik. Namun menurut responden pada perangkat uji belum ada validasi dari perusahaan atau industri terkait kesesuaian dengan kebutuhan dan persyaratan di tempat kerja.

Pada indikator tempat uji kompetensi, sarana dan prasarana, indikator mengenai syarat kelayakan tempat uji kompetensi memiliki nilai kualitas 3,63; indikator ketercukupan jumlah alat dan bahan memiliki kualitas nilai sebesar 3,56 dan indikator kondisi alat dan bahan uji memiliki kualitas nilai sebesar 3,69. Hasil studi dokumentasi dapat dilihat bahwa verifikasi tempat uji kompetensi yang dierikan oleh LSP kepada pihak sekolah sudah memenuhi persyaratan minimal yang di tentukan oleh LSP. Hal ini berarti dalam pelaksanaan uji kompetensi program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 dilihat dari aspek input dinilai sangat baik. Peningkatan pada indikator jumlah dan kualitas alat dan bahan uji kompetensi yang sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini perlu di perhatikan. Kegiatan magang guru produktif masih sangat kurang sehingga masih perlu untuuk di tingkatkan.

**3) Evaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *process*.**

Hasli penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten

Banyumas oleh LSP-P3 termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 37,50 atau (85,23%). Indikator yang terdapat dalam instrumen ini yaitu : (1). Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi, (2). Prosedur Uji Kompetensi, (3). Pengawasan Uji kompetensi, (4). Sistem Penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian, butir pada indikator waktu pelaksanaan uji kompetensi yang memiliki nilai terendah yaitu pada indikator alokasi waktu pelaksanaan uji kompetensi dengan kualitas nilai sebesar 3,13. Menurut responden banyak dari asesi yang mengalami kekurangan waktu pengerjaan pada saat pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi waktu pelaksanaan yang diberikan kepada peserta uji belum sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa terlalu singkat sehingga banyak peserta uji yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada indikator ketersediaan jadwal uji yang tersusun dengan baik mempunyai nilai kualitas 3,44. Menurut responden jadwal pelaksanaan uji kompetensi siswa sudah disusun sebelum pelaksanaan uji kompetensi dilakukan. Hasil dokumentasi menunjukkan jadwal peserta maupun jadwal asesor sudah dapat terbaca dengan baik, ini berarti pelaksanaan uji kompetensi telah terjadwal dengan sangat baik.

Indikator pengawasan uji kompetensi keahlian menunjukkan bahwa butir yang menunjukkan nilai terendah yaitu kesiapan asesor dalam melaksanakan uji sebesar 3,31. Asesor yang berasal dari guru produktif juga mempunyai tanggung jawab untuk mengajar siswa di kelas sehingga waktu untuk mempersiapkan pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi juga

sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa asesor belum betul-betul siap dalam melaksanakan pengawasan uji kompetensi. Kesesuaian asesor dengan kompetensi yang di ujikan dan kemandirian peserta mendapatkan nilai tertinggi sebesar 3,69. Menurut responden, asesor merupakan guru yang mata pelajaran yang sedang di ujikan. Sedangkan asesor eksternal merupakan asesor yang ditugaskan oleh LSP dan hanya memantau jalannya uji kompetensi. Hasil wawancara dengan ketua TUK SMK Maairf NU 1 Sumpiuh, Imam Sutopo, S.Pd bahwa asesor yang mengawasi pelaksanaan uji kompetensi di SMK Maari NU 1 Sumpiuh adalah asesor yang berasal dari sekolah itu sendiri.

“karena kami melaksanakan uji kompetensi ini secara mandiri, untuk asesor pun kita ambilkan dari sekolah ini juga, kita tinggal melaporkan hasil pelaksanaan uji ke LSP. Sebelum pelaksanaan pun biasanya kita memberitahukan jadwal pelaksanaan uji ke LSP”

Kemandirian peserta uji kompetensi juga sudah menunjukkan kualitas yang sangat baik. Indikator sistem penilaian menunjukkan bahwa pada butir asesor menetapkan kriteria penilaian dan remedial menunjukkan perolehan nilai terendah sebesar 3,13. Menurut responden kriteria, penilaian tidak di tentukan oleh seorang penguji, melainkan sudah di tentukan pada saat MUK di buat. Remedial tidak dilaksanakan pada saat pelaksanaan uji kompetensi kejuruan. Remedial dilakukan hanya oleh asesor untuk menyakinkan jawaban seorang asesi yang dianggap masih kurang. Berdasarkan dokumentasi MUK sudah di siapkan oleh LSP sesuai dengan paket skema yang akan di ujikan. MUK tersebut terdiri dari seperangkat paket soal teori, seperangkat paket soal praktek, seperangkat lembar jawab teori, seperangkat lembar penilaian praktek dan seperangkat form pendaftaran dan asesment mandiri.

Kesimpulan dari uraian di atas dilihat dari aspek process dalam kategori sangat baik. Beberapa indikator yang perlu diperhatikan adalah alokasi waktu yang di berikan kepada peserta uji agar memperhatikan karakteristik siswa SMK. Kesiapan asesor pada saat pelaksanaan uji dan peserta uji yang diawasi oleh guru mata pelajaran yang sedang di ujikan. Komitmen asesor pada saat uji juga harus di pertahankan. Penilaian harus dilakukan seobyektif mungkin pada saat melakukan assessment. Jangan sampai seorang asesor meloloskan peserta karena pertimbangan belas kasihan, padahal secara kompetensi siswa tersebut belum layak. Oleh sebab itu asesor tidak boleh diambilkan dari guru yang mengajar siswa tersebut. Asesor dapat diambilkan dari guru sekolah lain atau pun dari industri. Dengan demikian, merupakan suatu keharusan bahwa seorang asesor dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, agar hasil kerjanya dalam memutuskan kompetensi seseorang betul-betul dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang dikeluarkan oleh LSP/BNSP.

**4) Evaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *product*.**

Hasli penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek *product* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 27,44 atau (85,74%). Indikator yang terdapat dalam instrumen ini yaitu : (1). Hasil Uji Kompetensi, (2). Produk Uji Kompetensi, (3). Sertifikat kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian, butir pada indikator hasil uji kompetensi masing-masing memiliki nilai kualitas yang sama sebesar 3,31 yaitu nilai aspek kognitif, nilai aspek psikomotorik dan nilai aspek afektif sudah sangat sesuai dengan kualifikasi lulusan. Indikator produk uji kompetensi butir soal kehandalan hasil uji kompetensi memiliki kualitas nilai 3,38. Butir dari indikator sertifikat kompetensi yang memiliki kualitas nilai terendah sebesar 3,38; menurut responden sertifikat kompetensi di tandatangi oleh LSP sedangkan format dan yang menerbitkan sertifikat kompetensi adalah BNSP. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sertifikat yang diterbitkan oleh LSP TOP belum menunjukkan skema SKKNI level 2 yang harus dikuasai oleh lulusan SMK. Skema yang dikuasai hanya pada satu skema yaitu skema Sub Sektor Kendaraan Ringan Engine Tune Up Sistem Injeksi. Nilai tertinggi sebesar 3,63 ini berarti bahwa responden menyatakan sangat setuju sertifikat kompetensi sebagai bukti penguasaan kompetensi siswa dan pengakuan sertifikat oleh dunia usaha dan dunia industri.

Dilihat dari aspek product pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 sudah sangat sesuai. Penguasaan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif sudah sangat sesuai dengan kompetensi siswa. Kehandalan produk harus di sesuaikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi saat ini. Dengan pelaksanaan uji kompetensi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan

industri. Sertifikat kompetensi yang di terbitkan oleh BNSP dan di tandatangani oleh LSP diharapkan mampu memberikan informasi penguasaan kompetensi lulusan dan mendapatkan pengakuan dari dunia usaha dan dunia industri.

**5) Evaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek keseluruhan (*context, input, process, dan product*).**

Evaluasi pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari aspek keseluruhan (*context, input, process, dan product*) secara akumulatif termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian hasil kualitas sebesar 161,75 atau (86,04%). Hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan jika di tinjau dari aspek *context* yaitu pemanfaatan teknologi perlu di tingkatkan karena teknologi yang digunakan sudah jauh terlinggal dengan teknologi yang ada di industri, keterserapan lulusan di dunia industri terutama industri bersekala nasional dan internasional juga masih sangat rendah. Ditinjau dari aspek *input* hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas asesor dalam pelaksanaan uji kompetensi. Pengalaman kerja dan magang di DU/DI perlu di tingkatkan. Pemahaman asesor terhadap karakteristik siswa SMK dan jumlah dan kualitas bahan dan alat yang digunakan untuk uji kompetensi. Hal yang perlu diperhatikan dari aspek *process* yaitu alokasi waktu yang di berikan kepada peserta uji, kesiapan asesor pada saat pelaksanaan uji dan asesor yang bertugas pada saat pelaksanaan uji adalah guru mata pelajaran yang sedang di ujikan.

Sedangkan hal yang perlu diperhatikan ditinjau dari aspek *product* yaitu kehandalan *product* hasil uji kompetensi perlu di tingkatkan dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Skema uji belum menunjukkan pada kompetensi lulusan yang harus dimiliki siswa SMK pada skema SKKNI level 2.

### 3.4 Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Yowanita Dwi Irwanti (2006) dalam evaluasi uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK se-kota Yogyakarta menyatakan bahwa uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Se-Kota Yogyakarta ditinjau dari aspek: (1) context termasuk kategori sangat sesuai (84,7%); (2) input termasuk dalam kategori sangat sesuai (87,61%); (3) process termasuk kategori sangat baik (89,94%); (4) product termasuk kategori sangat baik (82,78%); (5) CIPP secara akumulatif termasuk kategori sangat baik (86,62%).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2015) dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi Kompetensi keahlian administrasi perkantoran menyatakan bahwa : 1) Evaluasi konteks kategori baik dengan memperoleh rata-rata nilai akhir 95,38 %, 2) Evaluasi input dalam kategori baik karena telah memperoleh rata-rata nilai akhir 94,90%, 3) Evaluasi Proses dalam kategori baik, dengan rata-rata nilai akhir 91,05%, 4) Evaluasi produk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 84,50%. Dan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran telah dalam kategori baik, karena telah memperoleh

nilai akhir rata-rata 91,462%. Pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran masih perlu ditingkatkan lebih maksimal lagi walaupun secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan telah memperoleh klasifikasi nilai A. Hal ini mengandung implikasi bahwa peran panitia dalam mengatur kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran hendaknya melaksanakan serangkaian kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian sesuai dengan program dan jadwal uji sertifikasi kompetensi keahlian yang telah ditetapkan. Panitia hendaknya menggunakan software dalam pengolahan data sehingga dapat mengurangi kendala yang timbul.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 berdasarkan aspek *context* di tinjau dari landasan dan tujuan uji kompetensi, kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan teknik kendaraan ringan di dunia usaha dan dunia industri, kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang teknik kendaraan ringan termasuk dalam kategori sangat sesuai. Pelaksanaan uji kompetensi siswa merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Uji kompetensi siswa SMK mutlak dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada level tertentu sesuai kompetensi keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di SMK. Pelaksanaan uji kompetensi belum dapat mencerminkan kompetensi siswa untuk bekerja di industri berskala internasional, bahkan dalam skala nasional pun masih tergolong rendah.
2. Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 berdasarkan aspek *input* ditinjau dari asesor, perangkat uji kompetensi, tempat uji kompetensi, dan sarana-prasarana termasuk dalam kategori sangat sesuai. Ketersediaan asesor sesuai dengan kompetensi sudah memadai. Sarana dan prasarana yang

berkaitan dengan jumlah dan kualitas alat dan bahan uji kompetensi yang sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini perlu di perhatikan. Kegiatan magang guru produktif masih sangat kurang sehingga masih perlu untuk di tingkatkan.

3. Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 berdasarkan aspek *process* ditinjau dari waktu pelaksanaan uji kompetensi, prosedur uji kompetensi, pengawasan uji kompetensi, dan sistem penilaian. termasuk dalam kategori sangat sesuai namun dari sisi waktu pelaksanaan yang diberikan kepada peserta uji belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik siswa SMK. Masih ditemukan asesor yang mengawasi pelaksanaan uji bersasl dari sekolah itu sendiri.
4. Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 berdasarkan aspek *product* ditinjau dari hasil uji kompetensi, produk uji kompetensi, dan sertifikat kompetensi termasuk dalam kategori sangat sesuai, namun sertifikat yang diterbitkan oleh LSP TOP belum menunjukkan skema SKKNI level 2 yang harus dikuasai oleh lulusan SMK. Skema yang dikuasai hanya pada satu skema yaitu skema Sub Sektor Kendaraan Ringan Engine Tune Up Sistem Injeksi.
5. Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3 ditinjau dari semua aspek termasuk dalam kategori sangat sesuai.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan uji kompetensi siswa smk program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Banyumas oleh LSP-P3, diajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya lebih banyak lagi melakukan kerjasama dan meyakinkan pihak DU/DI bahwa lulusan SMK sudah benar-benar kompeten dan dapat menyalurkan tamatannya baik yang berskala nasional maupun internasional;
2. Dalam pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa alokasi waktu yang diberikan untuk siswa agar disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dan menyesuaikan ketersediaan alat penunjang di sekolah;
3. LSP hendaknya benar-benar menyeleksi asesor yang mengawasi pelaksanaan uji kompetensi karena masih ada sekolah yang menggunakan asesor internal untuk menguji siswanya sendiri yang dikhawatirkan hasil yang diberikan tidak memperhatikan kualitas lulusan, apakah sudah benar-benar kompeten atau belum;
4. Sekolah hendaknya melakukan pembaharuan materi secara berkala sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, dan peralatan praktek yang digunakan di Laboratorium (bengkel), agar dapat meningkatkan kompetensi siswa.
5. Meningkatkan kompetensi guru dengancara pemagangan ke DU/DI yang relevan.
6. Sekolah hendaknya melakukan uji sertifikasi kompetensi berjenjang pada tiap klaster sehingga pada saat siswa lulus sudah menguasai seluruh skema klaster dan mendapatkan sertifikat SKKNI level 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baqi, F. A. (2015). *Peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri melalui peranan masyarakat di sekolah menengah kejuruan Nahdatul Ulama Prambon*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- BNSP. (2008). *Pedoman BNSP 304 : Pelaksanaan uji kompetensi oleh panitia teknis*. Jakarta.
- BNSP. (2014a). *Pedoman BNSP 201: Pedoman penilaian kesesuaian-pesyaratan umum lembaga sertifikasi profesi*. Jakarta: BNSP.
- BNSP. (2014b). *Pedoman BNSP 202: Pembentukan lembaga sertifikasi profesi*. Jakarta: BNSP.
- BNSP. (2014c). *Pedoman BNSP 206: Persyaratan umum tempat uji kompetensi*. Jakarta: BNSP.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1990). Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and evaluation research. *Qualitative Sociology*, 13(2), 183-192.
- Brockmann, M., Clarke, L., & Winch, C. (2008). Knowledge, skills, competence: European divergences in vocational education and training (VET)—the English, German and Dutch cases. *Oxford review of education*, 34(5), 547-567.
- Bukit, M. (2014). Strategi dan inovasi pendidikan kejuruan: Dari kompetensi ke kompetisi. *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Clarke, L., & Winch, C. (2012). *Vocational education: International approaches, developments and systems*: Routledge.
- Chuntala, A. D. W. (2019). Saintific Approach in 21st Century Learning in Indonesian Language Learning Vocational School of Pharmacy. *International Journal of Active Learning*, 4(2).
- Edakkandi Meethal, R. (2014). Towards building a skill based society in India. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 34(3/4), 181-195.
- Evans, R. N., & Herr, E. L. (1971). *Foundations of vocational education*: CE Merrill Publishing Company.

- Ejili, A. E. (2014). Quality assurance in vocational and technical education: A panacea to youth unemployment in Nigeria. *International Journal of Arts & Sciences*, 7(3), 431.
- Evans, R. N., & Herr, E. L. (1971). *Foundations of vocational education*: CE Merrill Publishing Company.
- Fathurrochim, M. R., & Solikin, M. (2017). Pelaksanaan uji kompetensi di TUK TKR LSP-P1 SMK SE-KOTA Yogyakarta. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-SI*, 19(2).
- Finch, C. dan Crunkilton, JR, 1999. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*.
- Handayani, M. T. (2014). Pengaruh Nilai Mata Kuliah Prasyarat Dan Minat Mahasiswa Terhadap Pengambilan Konsentrasi Otomotif Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jptk Fkip Uns.
- Idialu, E. E. (2013). Ensuring Quality Assurance in Vocational Education. *Contemporary Issues in Education Research*, 6(4), 431-438.
- Indonesia, P. R. (2004). *Peraturan pemerintah No. 23 tahun 2004 Tentang Badan Sertifikasi Profesi*. Jakarta.
- Indonesia, R. (2013). *Pedoman pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi di lingkungan kementerian dalam negeri dan pemerintah daerah*. Jakarta: Mentri Dalam Negeri.
- Irwanti, Y. D., & Sudira, P. (2014). Evaluasi uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3).
- Iskandar, R., & Setiawan, B. (2015). Sertifikasi kompetensi sebagai upaya perlindungan hukum bagi lulusan perguruan tinggi pariwisata dalam menyambut MEA. *JURNAL BARISTA*, 2(2).
- IḲtiarto, B. (2016). Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri(Kajian aspek Penhgelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57-69.

- Jannah, U. M., Suswanto, H., & Handayani, A. N. (2016). *Vocational high school student's readiness to work in internet service provider enterprise: Based on mastery vocational competence, internship and job interest*. Paper presented at the AIP Conference Proceedings.
- Juhasova, J. (2014). Development of key competencies of pupils technical vocational education. *Journal of Technology and Information Education*, 6(2), 79.
- Karyana, H., Eko Supriyanto, M., & Suwaji, M. K. (2018). *Pengelolaan Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak 1 di SMK Negeri 1 Purworejo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kaufman, R. & Thomas, S. (2009). *Evaluation without fear*. New York: New Viewpoint
- Lee, Y.-M., & Cho, S.-E. (2017). Job outcomes among Korean graduates with vocational qualifications. *Education+ Training*, 59(6), 619-634.
- Lester, S. (2014). Professional standards, competence and capability. *Higher Education, Skills and Work-based Learning*, 4(1), 31-43.
- Lester, S., & Religa, J. (2017). "Competence" and occupational standards: observations from siX European countries. *Education+ Training*, 59(2), 201-214.
- Lester, S. W., & Dwyer, D. J. (2012). Motivations and benefits for attaining HR certifications. *Career Development International*, 17(7), 584-605.
- Mantra, I. B. (1989). Kasto. 1989. *Penentuan Sampel*. Dalam Singarimbun, M., S. Effendi
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan X̄XIX̄. Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004 panduan pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati dan Usman, Nasir. 2009. *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Kejuruan*. Bandung: CV. Perdana Mulya Sarana.

- Panagiotakopoulos, A. (2012). Employability skills development in Greek higher education institutions (HEIs) Implications for policy makers. *Higher Education, Skills and Work-based Learning*, 2(2), 141-150.
- Putri, F. A., Yoto, Y., & Sunarto, Y. (2017). Studi pengelolaan pelaksanaan uji kompetensi keahlian di SMK PGRI 3 malang. *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL*, 6(2).
- Rapatskaia, L. A., Alekseeva, E. V., Vorontsova, E. M., Konstantinova, V. V., Sadykova, A. G., Tumarov, K. B., . . . Timirov, F. F. (2016). Management of students professional competencies formation on the basis of interdisciplinary integration. *International Review of Management and Marketing*, 6(2S), 258-263.
- Robbins, S. P. (2009). Perilaku Organisasi. Konsep, Kontroversi dan Aplikasi.(Terjemahan Hadyana Pujaatmaka). *Prenhallindo. Jakarta*.
- Robinson, B. 2002. *CIPP to approach evaluation*. COLLIT Project.
- Rohani, A. HM dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*.
- Russell, J., & Bernardin, J. (1993). Human Resources Management An Ex̄periential Approach. *Singapore: Mc. Graw*.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, W. (2012). Media komunikasi pembelajaran: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santiyadnya, N. (2015). The Program Evaluation of the Implementation of Productive Skill Competency Test in Smk Negeri 3 Singaraja. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assesment and Evaluation*, 1(1), 1-11.
- Saroni, M. (2017). *Sertifikasi Keahlian Siswa*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., & Dardiri, A. dkk.(2013). *Ilmu pendidikan*.
- Stufflebeam, D.L., Madamand, C.F., & Kellaghan, T. (2000). *Evaluation models*. Boston: Kluwer Academic Publishers.

- Sugiyono, P. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R & D*: Bandung: Alfabeta.
- Suharto, S. (2015). Evaluasi pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*.
- Tamimah, R. (2016). *Peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri melalui on the job training di sekolah menengah kejuruan Maarif Nahdatul Ulama prambon Sidoarjo*. (Tesis), UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Thang, P. V. M., & Wongsurawat, W. (2016). Enhancing the employability of IT graduates in Vietnam. *Higher Education, Skills and Work-based Learning*, 6(2), 146-161.
- Tutoli, M. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Waters, M., Simon, L., Simons, M., Davids, J., & Harreveld, B. (2015). A case for scholarly activity in vocational education in Australia. *Higher Education, Skills and Work-based Learning*, 5(1), 14-31.
- Widyastara, A. (2012). *Pengelolaan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Studi Situs di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gombong*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237  
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969  
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: [pascasarjana@mail.unnes.ac.id](mailto:pascasarjana@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/14167/UN37.2/LT/2019  
Hal : Izin Penelitian

20 Oktober 2019

Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh  
Jl. Raya Sumpiuh Timur No. IV/12A, Pandak, Sawah, Kradenan, Kec. Sumpiuh, Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah

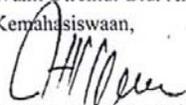
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tri Kuntoro  
NIM : 0501517015  
Program Studi : Pendidikan Kejuruan, S2  
Semester : Gasal  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Evaluasi pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa smk Program  
Keahlian Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten  
Banyumas menggunakan model CIPP

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian Tesis di Perusahaan atau Instansi yang Saudara Pimpin, dengan alokasi waktu 21 Oktober s.d 09 November 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana  
Wakil Direktur Bid. Akademik dan  
Kemahasiswaan,

  
Prof. Dr. Ida Zulachra, M.Hum.  
NIP 197001091994032001

Tembusan:  
Direktur Pascasarjana;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 603 912 475 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-28 14:42:46)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237  
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969  
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: [pascasarjana@mail.unnes.ac.id](mailto:pascasarjana@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/14170/UN37.2/LT/2019  
Hal : Izin Penelitian

22 Oktober 2019

Yth. Kepala SMK Bunda Satria  
Jl. Raya Utara No.57, Ledar, Banteran, Kec. Wangon, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

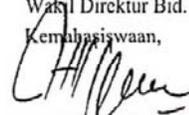
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tri Kuntoro  
NIM : 0501517015  
Program Studi : Pendidikan Kejuruan, S2  
Semester : Gasal  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Evaluasi pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa smk Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas menggunakan model CIPP

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian Tesis di Perusahaan atau Instansi yang Saudara Pimpin, dengan alokasi waktu 21 Oktober s.d 09 November 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana  
Wakil Direktur Bid. Akademik dan  
Kemahasiswaan,

  
Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.  
NIP 197001091994032001

Tembusan:  
Direktur Pascasarjana;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 991 209 035 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-28 14:45:54)



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**SMK MUHAMMADIYAH 2 AJIBARANG**  
TEKNIK PEMESINAN – TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF – TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR  
NPSN : 20302126 NDS : 4203150012 NSS : 402030214027  
E-mail : smk\_muda@yahoo.co.id, Website : smkmuhammadiyah2ajibarang.sch.id  
Jln. Pandansari 875 Ajibarang ☎ (0281) 571904 Ajibarang – Banyumas Kode Pos 53163

Nomor : 009/I03.22/SMKM-2/TU/2020  
Lamp : -  
Hal : Pelaksanaan Penelitian

10 Januari 2020

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Semarang  
Di Semarang

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Saudara Nomor : B/14168/UN37;2/LT/2019 tanggal 22 Oktober 2019 tentang permohonan ijin penelitian bagi mahasiswa Saudara tersebut di bawah ini :

Nama : Tri Kuntoro  
No. Mahasiswa : 0501517015  
Program Studi : Pendidikan Kejuruan, S2  
Universitas Negeri Semarang  
Judul Penelitian : Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas Menggunakan Model CIPP.

Telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang dari tanggal 21 Oktober s.d. 09 Nopember 2019.

Demikian Surat Izin ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
1. Yang bersangkutan  
2. Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI GIRIPURO  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN GIRIPURO  
TERAKREDITASI A**

(SK: 167/BAP-SM/XI/2015, tanggal 16 November 2015, Jawa Tengah)  
Jalan Giritomo No. 15 Sumpiuh ☎ (0282) 497681  
Sumpiuh – Banyumas



Cert. No. GCQ-150670

Deutsche  
Akademie  
D-23114  
0-23114-01-01

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 013/I.03/5.TM/LL/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **UMAR NUR ARIF, S.T.,M.Pd.**  
Jabatan/Pekerjaan : Kepala SMK Giripuro Sumpiuh  
Alamat : Jalan Giritomo No. 15, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas,  
Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 53195

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **TRI KUNTORO**  
NIM : 0501517015  
Prog. Studi : Pendidikan Kejuruan S2  
Semester : Gasal  
Tahun Akademik : 2018/2019

bahwa Mahasiswa tersebut benar – benar telah melakukan penelitian Tesis pada Tanggal 21 Oktober – 09 November 2019 di kelas XII TKR dengan jumlah siswa 423 siswa di SMK GIRIPURO SUMPIUH dengan judul penelitian **“Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas Menggunakan Model CIPP”**.  
Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumpiuh, 15 Januari 2020



**EVALUSAI PELAKSANAAN UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI SISWA  
SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OLEH  
LSP-P3 DI KABUPATEN BANYUMAS  
MENGUNAKAN PENDEKATAN CONTEXT, INPUT, PROCESS PRODUCT**

**A. PETUNJUK**

1. Sebelum Bapak/ Ibu memberikan jawaban serta pendapat terhadap beberapa pertanyaan di bawah ini, tulislah terlebih dahulu identitas bapak/ ibu dengan benar.
2. Baca dan pahami terlebih dahulu tiap-tiap pertanyaan sebelum memberikan penilaian.
3. Berikan tanda (  $\surd$  ) pada kolom yang telah disediakan.
4. Diharapkan bapak/ ibu menjawab dan memberikan pendapatnya dalam angket ini dengan sejujurnya dan bersifat membangun
5. Ada empat alternatif jawaban yaitu :

|     |                       |  |             |     |
|-----|-----------------------|--|-------------|-----|
| SS  | = Sangat Setuju       |  | Bobot Nilai | : 4 |
| S   | = Setuju              |  | Bobot Nilai | : 3 |
| TS  | = Tidak Setuju        |  | Bobot Nilai | : 2 |
| STS | = Sangat Tidak Setuju |  | Bobot Nilai | : 1 |

**B. IDENTITAS**

Nama :

Instansi :

Alamat :

Jabatan :

*Contact Person* :

### C. INSTRUMEN PENELITIAN

#### 1. CONTEXT

| NO | Butir Pernyataan  | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|----|---|-----------------|---|----|-----|
|    |   | SS              | S | TS | STS |
| 1  | Pelaksanaan Uji Kompetensi mampu memberikan gambaran informasi mengenai penilaian pencapaian kompetensi lulusan     |                 |   |    |     |
| 2  | Pelaksanaan Uji Kompetensi bertujuan untuk memetakan program keahlian dan satuan pendidikan                         |                 |   |    |     |
| 3  | Pelaksanaan Uji Kompetensi sebagai penentu kelulusan peserta didik dari program keahlian dan atau satuan pendidikan |                 |   |    |     |
| 4  | Pelaksanaan Uji Kompetensi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan   |                 |   |    |     |
| 5  | Pelaksanaan Uji Kompetensi sebagai informasi bagi stakeholder (DU/DI) atas kompetensi yang dimiliki lulusan SMK     |                 |   |    |     |
| 6  | Pelaksanaan Uji Kompetensi dikembangkan sesuai dengan standar penilaian dan kompetensi lulusan                      |                 |   |    |     |
| 7  | Pelaksanaan Uji Kompetensi terkait dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)                       |                 |   |    |     |
| 8  | Lulusan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya                 |                 |   |    |     |
| 9  | Pelaksanaan Uji Kompetensi memanfaatkan ICT dalam pendidikan  |                 |   |    |     |
| 10 | Pelaksanaan Uji Kompetensi sesuai dengan kemajuan IPTEK di bidang Teknik Kendaraan Ringan                           |                 |   |    |     |
| 11 | Peluang kerja lulusan Teknik Kendaraan Ringan di Industri lokal   |                 |   |    |     |
| NO | Butir Pernyataan  | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|    |   | SS              | S | TS | STS |
| 12 | Peluang kerja lulusan Teknik Kendaraan Ringan di Industri Internasional   |                 |   |    |     |

#### 2. INPUT

| NO | Butir Pernyataan   | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|----|--|-----------------|---|----|-----|
|    |  | SS              | S | TS | STS |
| 1  | Asesor memiliki kompetensi yang relevan yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi   |                 |   |    |     |
| 2  | Asesor memahami cara asesmen yang benar  |                 |   |    |     |
| 3  | Asesor memiliki komitmen dalam melaksanakan uji  |                 |   |    |     |
| 4  | Asesor memiliki kondisi kebugaran pada saat melaksanakan uji   |                 |   |    |     |
| 5  | Asesor internal berasal dari guru produktif Teknik Kendaraan Ringan  |                 |   |    |     |
| 6  | Asesor eksternal berasal dari DU/DI atau institusi pasangan yang relevan dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan            |                 |   |    |     |
| 7  | Asesor DU/DI memahami karakteristik siswa SMK  |                 |   |    |     |
| 8  | Asesor guru produktif memiliki pengalaman mengajar 5 tahun   |                 |   |    |     |
| 9  | Asesor guru produktif memiliki pengalaman kerja atau magang di dunia usaha/ dunia industri di bidang teknik kendaraan ringan           |                 |   |    |     |
| 10 | Tersedia MUK sesuai dengan SKKNI teknik kendaraan ringan   |                 |   |    |     |
| 11 | Soal praktek kejuruan sesuai dengan kisi-kisi soal   |                 |   |    |     |
| 12 | Tersedia lembar pedoman penilaian soal praktek kejuruan  |                 |   |    |     |
| NO | Butir Pernyataan   | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|    |  | SS              | S | TS | STS |
| 13 | Lembar penilaian soal praktek kejuruan memuat komponen penilaian, sub-komponen penilaian, pencapaian kompetensi dan kriteria penilaian |                 |   |    |     |
| 14 | Tempat uji kompetensi memenuhi syarat kelayakan dari tim verifikasi  |                 |   |    |     |
| 15 | Jumlah alat dan bahan mencukupi kebutuhan uji kompetensi   |                 |   |    |     |
| 16 | Kondisi alat dan bahan dalam keadaan baik pada saat pelaksanaan uji kompetensi   |                 |   |    |     |

### 3. *PROCESS*

| NO | Butir Pernyataan   | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|----|--|-----------------|---|----|-----|
|    |  | SS              | S | TS | STS |
| 1  | Tersedia jadwal uji kompetensi yang tersusun dengan baik |                 |   |    |     |

|           |  |                        |          |           |            |
|-----------|--|------------------------|----------|-----------|------------|
| 2         | Alokasi waktu pelaksanaan uji kompetensi sesuai dengan karakteristik kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang diujikan |                        |          |           |            |
| 3         | Tersedia prosedur pelaksanaan uji kompetensi yang tersusun dengan jelas  |                        |          |           |            |
| 4         | Setiap peserta uji diawasi seorang asesor  |                        |          |           |            |
| 5         | Asesor mengawasi peserta uji sesuai dengan kompetensi yang diujikan  |                        |          |           |            |
| 6         | Asesi mandiri dalam melaksanakan kegiatan uji kompetensi   |                        |          |           |            |
| 7         | Kesiapan asesor sangat baik dalam melaksanakan uji kompetensi  |                        |          |           |            |
| 8         | Asesor memiliki sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab, teliti dan memegang teguh kerahasiaan                                 |                        |          |           |            |
| <b>NO</b> | <b>Butir Pernyataan</b>  | <b>Pilihan Jawaban</b> |          |           |            |
|           |  | <b>SS</b>              | <b>S</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
| 9         | Penilaian uji kompetensi berpedoman pada lembar penilaian ujian praktek  |                        |          |           |            |
| 10        | Asesor menetapkan kriteria penilaian sesuai dengan pedoman penilaian   |                        |          |           |            |
| 11        | Dalam sistem penilaian ada uji kompetensi ulang (remedial) untuk peserta yang belum mencapai standar kompetensi yang diujikan  |                        |          |           |            |
| 12        | Sistem penilaian jujur dan transparan  |                        |          |           |            |

#### 4. OUTPUT

| <b>NO</b> | <b>Butir Pernyataan</b>   | <b>Pilihan Jawaban</b> |          |           |            |
|-----------|---|------------------------|----------|-----------|------------|
|           |   | <b>SS</b>              | <b>S</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
| 1         | Nilai peserta uji kompetensi dari aspek kognitif  |                        |          |           |            |
| 2         | Nilai peserta uji kompetensi dari aspek Psikomotorik  |                        |          |           |            |
| 3         | Nilai peserta uji kompetensi dari aspek Afektif   |                        |          |           |            |
| 4         | Kehandalan produk hasil uji kompetensi  |                        |          |           |            |
| 5         | Kesesuaian produk hasil uji kompetensi dengan tuntutan dunia usaha/ dunia industri dan masyarakat       |                        |          |           |            |
| 6         | Pengakuan sertifikat kompetensi oleh dunia usaha/ dunia industri  |                        |          |           |            |
| 7         | Sertifikat kompetensi sebagai bukti penguasaan kompetensi peserta uji kompetensi                        |                        |          |           |            |
| 8         | Format, redaksi dan substansi yang tertuang dalam blangko sertifikat kompetensi sesuai berdasarkan BNSP |                        |          |           |            |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
| 9  | Sertifikat kompetensi ditandatangani oleh LSP dan BNSP |  |  |  |  |
| 10 | Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh BNSP            |  |  |  |  |

3

**EVALUSAI PELAKSANAAN UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI SISWA  
SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OLEH  
LSP-P3 DI KABUPATEN BANYUMAS  
MENGUNAKAN PENDEKATAN CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT**

Oleh :  
TRI KUNTORO

**A. PETUNJUK**

1. Sebelum Bapak/ Ibu memberikan jawaban serta pendapat terhadap beberapa pertanyaan di bawah ini, tulislah terlebih dahulu identitas bapak/ ibu dengan benar.
2. Baca dan pahami terlebih dahulu tiap-tiap pertanyaan sebelum memberikan penilaian.
3. Berikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Diharapkan bapak/ ibu menjawab dan memberikan pendapatnya dalam angket ini dengan sejujurnya dan bersifat membangun
5. Ada empat alternatif jawaban yaitu :

|     |                       |                 |
|-----|-----------------------|-----------------|
| SS  | = Sangat Sesuai       | Bobot Nilai : 4 |
| S   | = Sesuai              | Bobot Nilai : 3 |
| TS  | = Tidak Sesuai        | Bobot Nilai : 2 |
| STS | = Sangat Tidak Sesuai | Bobot Nilai : 1 |

**B. IDENTITAS**

Nama : *Aidi Pebrianto.*

Instansi : *SMK Ma'arif NU 7 Dumiuh*

Alamat : *Jln. Raya Dumiuh Timur No 11/12A*

Jabatan : *Guru TKR.*

Contact Person : *085726262620.*

### C. INSTRUMEN PENELITIAN

#### 1. CONTEXT

| NO | Butir Pernyataan  | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|----|---|-----------------|---|----|-----|
|    |   | SS              | S | TS | STS |
| 1  | Pelaksanaan Uji Kompetensi mampu memberikan gambaran informasi mengenai penilaian pencapaian kompetensi lulusan     |                 | ✓ |    |     |
| 2  | Pelaksanaan Uji Kompetensi bertujuan untuk memetakan program keahlian dan satuan pendidikan                         |                 | ✓ |    |     |
| 3  | Pelaksanaan Uji Kompetensi sebagai penentu kelulusan peserta didik dari program keahlian dan atau satuan pendidikan |                 | ✓ |    |     |
| 4  | Pelaksanaan Uji Kompetensi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan   |                 | ✓ |    |     |
| 5  | Pelaksanaan Uji Kompetensi sebagai informasi bagi stakeholder (DU/DI) atas kompetensi yang dimiliki lulusan SMK     |                 | ✓ |    |     |
| 6  | Pelaksanaan Uji Kompetensi dikembangkan sesuai dengan standar penilaian dan kompetensi lulusan                      |                 | ✓ |    |     |
| 7  | Pelaksanaan Uji Kompetensi terkait dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)                       |                 | ✓ |    |     |
| 8  | Lulusan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya                 |                 | ✓ |    |     |
| 9  | Pelaksanaan Uji Kompetensi memanfaatkan ICT dalam pendidikan  |                 | ✓ |    |     |
| 10 | Pelaksanaan Uji Kompetensi sesuai dengan kemajuan IPTEK di bidang Teknik Kendaraan Ringan                           |                 | ✓ |    |     |
| 11 | Peluang kerja lulusan Teknik Kendaraan Ringan di Industri lokal   |                 | ✓ |    |     |

| NO | Butir Pernyataan  | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|----|---|-----------------|---|----|-----|
|    |   | SS              | S | TS | STS |
| 13 | Peluang kerja lulusan Teknik Kendaraan Ringan di Industri Internasional |                 | ✓ |    |     |

## 2. INPUT

| NO | Butir Pernyataan   | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|----|--|-----------------|---|----|-----|
|    |  | SS              | S | TS | STS |
| 1  | Asesor memiliki kompetensi yang relevan yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi   | ✓               |   |    |     |
| 2  | Asesor memahami cara asesmen yang benar  | ✓               |   |    |     |
| 3  | Asesor memiliki komitmen dalam melaksanakan uji  | ✓               |   |    |     |
| 4  | Asesor memiliki kondisi kebugaran pada saat melaksanakan uji   | ✓               |   |    |     |
| 5  | Asesor internal berasal dari guru produktif Teknik Kendaraan Ringan  |                 | ✓ |    |     |
| 6  | Asesor eksternal berasal dari DU/DI atau institusi pasangan yang relevan dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan  | ✓               |   |    |     |
| 7  | Asesor DU/DI memahami karakteristik siswa SMK  |                 | ✓ |    |     |
| 8  | Asesor guru produktif memiliki pengalaman mengajar 5 tahun   | ✓               |   |    |     |
| 9  | Asesor guru produktif memiliki pengalaman kerja atau magang di dunia usaha/ dunia industri di bidang teknik kendaraan ringan |                 | ✓ |    |     |
| 10 | Tersedia MUK sesuai dengan SKKNI teknik kendaraan ringan   |                 | ✓ |    |     |
| 11 | Soal praktek kejuruan sesuai dengan kisi-kisi soal   | ✓               |   |    |     |
| 12 | Tersedia lembar pedoman penilaian soal praktek kejuruan  |                 | ✓ |    |     |

| NO | Butir Pernyataan   | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|----|--|-----------------|---|----|-----|
|    |  | SS              | S | TS | STS |
| 13 | Lembar penilaian soal praktek kejuruan memuat komponen penilaian, sub-komponen penilaian, pencapaian kompetensi dan kriteria penilaian |                 | ✓ |    |     |
| 14 | Tempat uji kompetensi memenuhi syarat kelayakan dari tim verifikasi  | ✓               |   |    |     |
| 15 | Jumlah alat dan bahan mencukupi kebutuhan uji kompetensi   |                 | ✓ |    |     |
| 16 | Kondisi alat dan bahan dalam keadaan baik pada saat pelaksanaan uji kompetensi   |                 | ✓ |    |     |

### 3. PROCESS

| NO | Butir Pernyataan   | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|----|--|-----------------|---|----|-----|
|    |  | SS              | S | TS | STS |
| 1  | Tersedia jadwal uji kompetensi yang tersusun dengan baik   |                 | ✓ |    |     |
| 2  | Alokasi waktu pelaksanaan uji kompetensi sesuai dengan karakteristik kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang diujikan |                 | ✓ |    |     |
| 3  | Tersedia prosedur pelaksanaan uji kompetensi yang tersusun dengan jelas  |                 | ✓ |    |     |
| 4  | Setiap peserta uji diawasi seorang asesor  |                 | ✓ |    |     |
| 5  | Aesor mengawasi peserta uji sesuai dengan kompetensi yang diujikan   |                 | ✓ |    |     |
| 6  | Asesi mandiri dalam melaksanakan kegiatan uji kompetensi   |                 | ✓ |    |     |
| 7  | Kesiapan asesor sangat baik dalam melaksanakan uji kompetensi  |                 | ✓ |    |     |
| 8  | Aesor memiliki sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab, teliti dan memegang teguh kerahasiaan                                  |                 | ✓ |    |     |

| NO | Butir Pernyataan  | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|----|---|-----------------|---|----|-----|
|    |   | SS              | S | TS | STS |
| 9  | Penilaian uji kompetensi berpedoman pada lembar penilaian ujian praktek   |                 | ✓ |    |     |
| 10 | Asesor menetapkan kriteria penilaian sesuai dengan pedoman penilaian  |                 | ✓ |    |     |
| 11 | Dalam sistem penilaian ada uji kompetensi ulang (remedial) untuk peserta yang belum mencapai standar kompetensi yang diujikan |                 | ✓ |    |     |
| 12 | Sistem penilaian jujur dan transparan   |                 | ✓ |    |     |

#### 4. PRODUCT

| NO | Butir Pernyataan  | Pilihan Jawaban |   |    |     |
|----|---|-----------------|---|----|-----|
|    |   | SS              | S | TS | STS |
| 1  | Nilai peserta uji kompetensi dari aspek kognitif  |                 | ✓ |    |     |
| 2  | Nilai peserta uji kompetensi dari aspek Psikomotorik  |                 | ✓ |    |     |
| 3  | Nilai peserta uji kompetensi dari aspek Afektif   |                 | ✓ |    |     |
| 4  | Kehandalan produk hasil uji kompetensi  |                 | ✓ |    |     |
| 5  | Kesesuaian produk hasil uji kompetensi dengan tuntutan dunia usaha/ dunia industri dan masyarakat       |                 | ✓ |    |     |
| 6  | Pengakuan sertifikat kompetensi oleh dunia usaha/ dunia industri  | ✓               |   |    |     |
| 7  | Sertifikat kompetensi sebagai bukti penguasaan kompetensi peserta uji kompetensi                        | ✓               |   |    |     |
| 8  | Format, redaksi dan substansi yang tertuang dalam blangko sertifikat kompetensi sesuai berdasarkan BNSP | ✓               | ✓ |    |     |
| 9  | Sertifikat kompetensi ditandatangani oleh LSP dan BNSP  | ✓               |   |    |     |
| 10 | Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh BNSP   | ✓               |   |    |     |



LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI TEKNISI OTOMOTIF PROFESIONAL  
INDONESIA

Jl. WR Supratman No. 70, Ciputat Timur - Tangerang Selatan

**SURAT KEPUTUSAN**

KETUA BADAN PELAKSANA  
LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI  
TEKNISI OTOMOTIF PROFESIONAL INDONESIA  
NOMOR : 051/DR/SK-TUK/LSPTOP/XII/2016

TENTANG

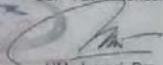
PENUNJUKAN TEMPAT UJI KOMPETENSI

KETUA UMUM LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI  
TEKNISI OTOMOTIF PROFESIONAL INDONESIA

- MENIMBANG**
1. Bahwa Komponen yang terpenting dalam memastikan terhadap kualitas kompetensi profesi Teknisi Otomotif adalah pelaksanaan uji kompetensi di Tempat Uji Kompetensi yang telah memenuhi persyaratan.
  2. Dalam rangka penunjukan dan pembinaan Tempat Uji Kompetensi (TUK), Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Otomotif Profesional (LSP-TOP) Indonesia menetapkan ketentuan pemberian status akreditasi atas lembaga atau instansi baik yang dimiliki oleh pemerintah, swasta maupun perusahaan secara sistematis dan konsisten dengan memberikan suatu status akreditasi tertentu berdasarkan kriteria verifikasi yang dapat dipenuhi sesuai dengan ketentuan dalam standar kompetensi untuk dijadikan Tempat Uji Kompetensi (TUK).
  3. Bahwa pelaksanaan uji kompetensi dilakukan dengan menggunakan standar kompetensi serta prinsip-prinsip asesmen/uji kompetensi sesuai dengan skema yang ditetapkan oleh BNSP dan LSP-TOP Indonesia.
  4. Bahwa kebutuhan masyarakat terhadap sertifikasi kompetensi dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di daerah, sehingga diharapkan dapat dilayani oleh TUK dengan cepat, tepat, biaya terjangkau dan mendukung tersedianya tenaga kerja profesi otomotif yang kompeten untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan industri setempat.
  5. Bahwa Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Otomotif Profesional Indonesia dipandang perlu untuk membangun jejaring Tempat Uji Kompetensi (TUK) di berbagai wilayah yang layak dan memenuhi persyaratan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.
  6. Bahwa Tempat Uji Kompetensi perlu diberi kewenangan dengan Surat Keputusan Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Otomotif Profesional Indonesia.
- MENINGGAT**
1. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
  2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  3. Peraturan Pemerintahan No. 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi.
  4. Surat Keputusan BNSP No. Kep.-18/BNSP/III/2006 tentang Lisensi Lembaga Sertifikasi.
  5. Pedoman BNSP 201-2014 dan Pedoman BNSP 202-2014.
  6. Pedoman Mutu LSP-TOP Indonesia.
- MEMPERHATIKAN**
1. Pedoman Akreditasi Tempat Uji Kompetensi (TUK) LSP-TOP Indonesia.
  2. Surat permohonan calon TUK SMK GIRIPURO SUMPIUH.
  3. Hasil verifikasi yang dilaksanakan pada tanggal 3 **DESEMBER 2016** terhadap calon **TUK SMK GIRIPURO SUMPIUH**.
  4. Rekomendasi verifikasi/asesor lisensi terhadap kelayakan untuk menjadi (TUK).
- MENETAPKAN** **MEMUTUSKAN**
- PERTAMA**
- Surat Keputusan ini memberikan kewenangan/lisensi kepada **TUK SMK GIRIPURO SUMPIUH** dengan level **Junior** untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai Tempat Uji Kompetensi dalam kerangka pelaksanaan program sertifikasi kompetensi profesi otomotif untuk skema sertifikasi:
- Klaster :*
1. Engine Tune-up Karburator
  2. Engine Tune-up Injeksi
  3. Service Sistem Rem
  4. Emisi Gas Buang
- KEDUA**
- Pelaksanaan tugas dan fungsi Tempat Uji Kompetensi (TUK) sebagaimana disebutkan dalam Amar Pertama mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang terlampir dalam Surat Keputusan ini.
- KETIGA**
- Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan akan berakhir dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun.

Ditetapkan di : Tangerang  
Pada tanggal : 10 Desember 2016

LSP-TOP Indonesia

  
HM. Jumari, Dra.  
Ketua Badan Pelaksana

## LISENSI TEMPAT UJI KOMPETENSI ASSESSMENT CENTER LICENSE

LSP-TOP memberikan lisensi kepada :  
*LSP-TOP herewith license :*

**TUK SMK GIRIPURO - SUMPIUH**

Jl. Giritomo No. 15 Sumpiuh, Kebokura, Banyumas, Jawa Tengah

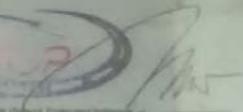
Tempat Uji Kompetensi Teknisi kendaraan ringan

Tingkat  
Kewenangan menguji

Teknisi Junior / Junior Technician  
Klaster Engine tune up sistim karburator,  
Engine tune up sistim injeksi, Servis sistim rem &  
Emisi gas buang

No Registrasi  
Periode

051/DR/SK-TUK/LSPTOP/XII/2016  
10 Desember 2016 - 10 Desember 2019

  
Direktur LSP-TOP

LSP-TOP Indonesia, Jl WR. Supratman No. 70 Ciputat Timur, Tangerang Selatan